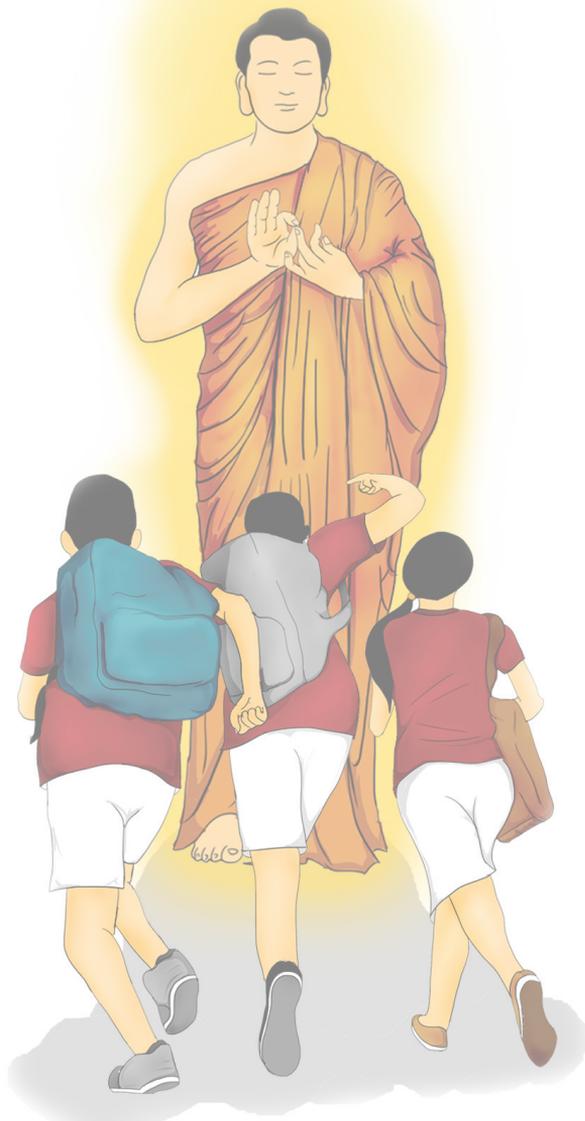




Buku Guru
**Pendidikan Agama Buddha
dan Budi Pekerti**



SMA /SMK
Kelas
XI

Hak Cipta © 2014 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

***Disklaimer:** Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katlog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti : buku guru / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.— Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014.

vi, 314 hlm.: ilus.; 25 cm.

Untuk SMA/SMK Kelas XI

ISBN 978-602-282-437-4 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-439-8 (jilid 2)

1. Buddha -- Studi dan Pengajaran
II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

I. Judul

294.3

Kontributor Naskah : Sigit Prajoko dan Sukiman.

Penelaah : Jo Priastana.

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

Cetakan ke-1, 2014

Disusun dengan huruf Georgia, 11pt.

Kata Pengantar

Kurikulum 2013 dirancang sebagai kendaraan untuk mengantarkan siswa menuju penguasaan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan ini selaras dengan pandangan dalam agama Buddha bahwa belajar tidak hanya untuk mengetahui atau mengingat (*pariyatti*) tetapi juga untuk melaksanakan (*patipatti*) dan mencapai penembusan (*pativedha*). “Meskipun seseorang banyak membaca Kitab Suci, tetapi tidak berbuat sesuai dengan Ajaran, orang yang lengah itu sama seperti gembala yang menghitung sapi milik orang lain, ia tidak akan memperoleh manfaat kehidupan suci.” (*Dhp. 19*). Untuk memastikan keseimbangan dan keutuhan ketiga ranah tersebut, pelajaran agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan budi pekerti. Hakikat budi pekerti adalah sikap atau perilaku seseorang dalam hubungannya dengan diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa, serta alam sekitar.

Jadi, pendidikan budi pekerti adalah usaha menanamkan nilai-nilai moral ke dalam sikap dan perilaku generasi bangsa agar mereka memiliki kesantunan dalam berinteraksi. Nilai-nilai moral/karakter yang ingin kita bangun antara lain adalah sikap jujur, disiplin, bersih, penuh kasih sayang, punya kepenasaran intelektual, dan kreatif. Di sini pengetahuan agama yang dipelajari para siswa menjadi sumber nilai dan penggerak perilaku mereka. Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam Buddha dikenal dengan jalan utama menghilangkan penderitaan dan mendatangkan kebahagiaan hidup: pertama, Sila: *Samma Vacca* (ucapan benar), *Samma Kammanta* (perbuatan benar), *Samma Ajiva* (penghidupan benar); kedua, Samadhi: *Samma Vayama* (daya upaya benar), *Samma Sati* (perhatian benar), *Samma Samadhi* (konsentrasi benar); dan Panna: *Samma Ditthi* (pengertian benar) dan *Samma Sankhapa* (pikiran benar).

Kata kuncinya, budi pekerti adalah tindakan, bukan sekedar pengetahuan yang harus diingat oleh para siswa, maka proses pembelajarannya mesti mengantar mereka dari pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan. Dalam ungkapan Buddha-nya, “Pengetahuan saja tidak akan membuat orang terbebas dari penderitaan, tetapi ia juga harus melaksanakannya” (*Sn. 789*).

Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi-bagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya. Tidak berhenti dengan memahami, tapi pemahaman tersebut harus diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial. Untuk itu, sebagai buku agama yang mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi, rencana pembelajarannya dinyatakan dalam bentuk aktivitas-aktivitas. Urutan pembelajaran dinyatakan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa. Dengan demikian, materi buku ini bukan untuk dibaca, didengar, ataupun dihafal oleh siswa maupun guru, melainkan untuk menuntun apa yang harus dilakukan siswa bersama guru dan teman-teman sekelasnya dalam memahami dan menjalankan ajaran agamanya.

Implementasi terbatas pada tahun ajaran 2013/2014 telah mendapat tanggapan yang sangat positif dan masukan yang sangat berharga. Pengalaman tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam menyiapkan buku untuk implementasi menyeluruh pada tahun ajaran 2014/2015 dan seterusnya. Walaupun demikian, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan terus dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2014
Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Mohammad Nuh

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Petunjuk Umum.....	1
Petunjuk Khusus Pembelajaran Per Bab	89
Bab 1 Moralitas	90
Membelajarkan 1	92
Membelajarkan 2	99
Evaluasi	106
Ayo Bernyanyi	107
Bab 2 Jenis-jenis <i>Sīla</i>	109
Membelajarkan 1	111
Membelajarkan 2	119
Renungan	126
Evaluasi	126
Ayo Bernyanyi	127
Bab 3 Manfaat dan Cara Mempraktikkan <i>Sīla</i>	129
Membelajarkan 1	131
Membelajarkan 2	138
Renungan	144
Evaluasi	145
Ayo Bernyanyi	146

Bab 4 Perbuatan Baik dan Buruk	148
Membelajarkan 1	151
Membelajarkan 2	159
Renungan	167
Evaluasi	168
Ayo Bernyanyi	169
Bab 5 Puja dan Budaya	171
Membelajarkan 1	174
Membelajarkan 2	182
Renungan	191
Evaluasi	192
Ayo Bernyanyi	193
Evaluasi Semester Ganjil.....	195
Pilihan Ganda.....	195
Esai	207
Bab 6 Empat Kebenaran Mulia.....	208
Membelajarkan 1	211
Membelajarkan 2	223
Evaluasi	232
Ayo Bernyanyi	233
Bab 7 Karma dan Tumibal Lahir	236
Membelajarkan 1	239
Membelajarkan 2	248

Renungan	256
Evaluasi	257
Ayo Bernyanyi	258
Bab 8 Tiga Sifat Universal	260
Membelajarkan 1	262
Pembelajaran 2.....	270
Evaluasi	277
Ayo Bernyanyi	278
Bab 9 Sebab Akibat yang Saling Bergantungan.....	280
Membelajarkan 1	282
Membelajarkan 2	290
Renungan	296
Evaluasi	297
Ayo Bernyanyi	298
Evaluasi Semester Genap	300
Pilihan Ganda.....	300
Esai	311
Daftar Pustaka	312

Bagian I Petunjuk Umum

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kesatuan yang terdiri atas berbagai suku bangsa, agama, budaya, ras, dan kelas sosial, merupakan kekayaan yang patut disyukuri, dipelihara dan bisa menjadi sumber kekuatan. Namun, keberagaman itu dapat juga menjadi sumber konflik, jika tidak disikapi dengan bijak. Oleh karena itu, berbagai kearifan lokal yang telah mengakar di masyarakat harus dipelihara dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pendidikan agama yang memperhatikan pluralisme dan berwawasan kebangsaan.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 29 ayat (1) dan (2) mengamanatkan bahwa pendidikan agama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam membangun kebhinnekaan dan karakter bangsa Indonesia. Hal itu diperkuat oleh tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada penjelasan Pasal 37 ayat (1) bahwa pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian, pendidikan agama dapat menjadi perekat bangsa dan memberikan anugerah yang sebesar-sebesarnya bagi kemajuan dan

kesejahteraan bangsa. Untuk mencapai cita-cita pendidikan tersebut, diperlukan pula pengembangan ketiga dimensi moralitas peserta didik secara terpadu, yaitu: *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Pertama, “*Moral Knowing*”, yang meliputi: (1) *moral awareness*, kesadaran moral (kesadaran hati nurani). (2) *Knowing moral values* (pengetahuan nilai-nilai moral), terdiri atas rasa hormat tentang kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keterbukaan, toleransi, kesopanan, disiplin diri, integritas, kebaikan, perasaan kasihan, dan keteguhan hati. (3) *Perspective-taking* (kemampuan untuk memberi pandangan kepada orang lain, melihat situasi seperti apa adanya, membayangkan bagaimana seharusnya berpikir, bereaksi, dan merasakan). (4) *Moral reasoning* (pertimbangan moral) adalah pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan bermoral dan mengapa kita harus bermoral. (5) *Decision-making* (pengambilan keputusan) adalah kemampuan mengambil keputusan dalam menghadapi masalah-masalah moral. (6) *Self-knowledge* (kemampuan untuk mengenal atau memahami diri sendiri), dan hal ini paling sulit untuk dicapai, tetapi hal ini perlu untuk pengembangan moral. (Lickona, 1991)

Kedua “*moral feeling*” (perasaan moral), yang meliputi enam aspek penting, yaitu (1) *conscience* (kata hati atau hati nurani), yang memiliki dua sisi, yakni sisi kognitif (pengetahuan tentang apa yang benar) dan sisi emosi (perasaan wajib berbuat kebenaran). (2) *Self-esteem* (harga diri), dan jika kita mengukur harga diri sendiri berarti menilai diri sendiri; jika menilai diri sendiri berarti merasa hormat terhadap diri sendiri. (3) *Empathy* (kemampuan untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain, atau seolah-olah mengalami sendiri apa yang dialami oleh orang lain

dan dilakukan orang lain). (4) *Loving the good* (cinta pada kebaikan); ini merupakan bentuk tertinggi dari karakter, termasuk menjadi tertarik dengan kebaikan yang sejati. Jika orang cinta pada kebaikan, mereka akan berbuat baik dan memiliki moralitas. (5) *Self-control* (kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri), dan berfungsi untuk mengekang kesenangan diri sendiri. (6) *Humility* (kerendahan hati), yaitu kebaikan moral yang kadang-kadang dilupakan atau diabaikan, pada hal ini merupakan bagian penting dari karakter yang baik. (Lickona, 1991)

Ketiga, "*moral action*" (tindakan moral), terdapat tiga aspek penting, (1) competence (kompetensi moral), yaitu kemampuan untuk menggunakan pertimbangan-pertimbangan moral dalam berperilaku moral yang efektif; (2) will (kemauan), yakni pilihan yang benar dalam situasi moral tertentu, biasanya merupakan hal yang sulit; (3) *habit* (kebiasaan), yakni suatu kebiasaan untuk bertindak secara baik dan benar. (Lickona, 1991)

Selain itu, perlu pula diperhatikan prioritas dalam Pembangunan Nasional yang dituangkan secara yuridis formal dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005-2025 (UU Nomor 17 Tahun 2007), yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan Falsafah Pancasila. RPJP Nasional Tahun 2005-2025 ini kemudian dijabarkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2009-2014 yang menegaskan bahwa pembangunan pendidikan merupakan salah satu prioritas dari sebelas prioritas pembangunan Kabinet Indonesia Bersatu II. Dalam RPJMN itu antara lain dinyatakan bahwa tema prioritas pembangunan pendidikan adalah peningkatan mutu pendidikan.

Bagi masyarakat suatu bangsa, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dan menentukan masa depannya. Seiring dengan arus globalisasi, keterbukaan, serta kemajuan dunia informasi dan komunikasi, pendidikan akan makin dihadapkan dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang lebih kompleks. Pendidikan Nasional perlu dirancang agar mampu melahirkan sumber daya manusia yang handal, tangguh, unggul, dan kompetitif. Oleh karena itu, perlu dirancang kebijakan pendidikan yang dapat menjawab tantangan dan dinamika yang terjadi.

Pendidikan agama harus menjadi rujukan utama (*core values*) dan menjiwai seluruh proses pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan karakter, kewirausahaan, dan ekonomi kreatif dalam menjawab dinamika tantangan globalisasi. Pendidikan agama di sekolah seharusnya memberikan warna bagi lulusan pendidikannya, khususnya dalam merespon segala tuntutan perubahan dan dapat dipandang sebagai acuan nilai-nilai keadilan dan kebenaran, dan tidak semata hanya sebagai pelengkap. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi makin efektif dan fungsional, mampu mengatasi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dan dapat menjadi sumber nilai spiritual bagi kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa.

Untuk menjawab persoalan dan memenuhi harapan pendidikan agama seperti dikemukakan di atas, Pusat Kurikulum dan Perbukuan melakukan kajian naskah akademik pendidikan agama sebagai pedoman dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum pendidikan agama pada semua satuan pendidikan.

B. Ruang Lingkup

Kajian ruang lingkup Pendidikan Agama Buddha ini mencakup enam aspek yang terdiri atas: (1) Keyakinan (*Saddha*); (2) *Sīla*; (3) *Samadhi*; (4) *Panna*; (5) Tripitaka(*Tipitaka*); dan (6) Sejarah. Hal tersebut dijadikan rujukan dalam mengembangkan kurikulum agama Buddha pada jenjang SD, SDM, dan SMA/SMK.

Keenam aspek di atas merupakan kesatuan yang terpadu dari materi pembelajaran agama Buddha yang mencerminkan keutuhan ajaran agama Buddha dalam rangka mengembangkan potensi spiritual peserta didik. Aspek keyakinan yang mengantar ketakwaan, moralitas, dan spiritualitas maupun penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya luhur akan terpenuhi.

C. Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

1. Hakikat Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti merupakan rumpun mata pelajaran yang bersumber dari Kitab Suci Tripitaka (*Tipitaka*), yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memperteguh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Triratna, berakhlak mulia/budi pekerti luhur (*sīla*), menghormati dan menghargai semua manusia dengan segala persamaan dan perbedaannya (*agree in disagreement*).

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa: Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya, disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan pendidikan agama sebagaimana yang disebutkan di atas itu juga sejalan dengan tujuan Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang meliputi tiga aspek dasar yaitu pengetahuan (*pariyatti*), pelaksanaan (*patipatti*) dan penembusan/ pencerahan (*pativedha*). Pemenuhan terhadap tiga aspek dasar yang merupakan suatu kesatuan dalam metode Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti ini yang akan mengantarkan peserta didik kepada moralitas yang luhur, ketenangan dan kedamaian dan akhirnya dalam kehidupan bersama akan mewujudkan perilaku yang penuh toleran, tenggang rasa, dan cinta perdamaian.

D. Pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Berbasis Aktivitas

Belajar adalah istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti (PAB) di sekolah merupakan mata pelajaran bagi yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar dalam belajar beragama Buddha.

Pembelajaran PAB merupakan proses membelajarkan peserta didik untuk menjalankan pilar-pilar keberagamaan. Pilar ajaran Buddha diuraikan melalui Empat Kebenaran Mulia, Ajaran Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Kehidupan, dan Hukum Saling Ketergantungan. Selanjutnya pilar-pilar tersebut dijabarkan dalam ruang lingkup pembelajaran PAB di sekolah yang meliputi aspek sejarah, keyakinan, kemoralan, kitab suci, meditasi, dan kebijaksanaan.

Beberapa prinsip pembelajaran berbasis aktivitas yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAB meliputi:

1. Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik

Pada prinsip ini, menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan gaya belajar. Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

2. Belajar dengan Melakukan

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didesain untuk meningkatkan keterlibatan Peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan Peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

3. Mengembangkan Kemampuan Sosial

Pembelajaran juga harus diarahkan untuk mengasah peserta didik untuk membangun hubungan baik dengan pihak lain. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikondisikan untuk memungkinkan Peserta didik melakukan interaksi dengan Peserta didik lain, guru dan masyarakat.

4. Mengembangkan Keingintahuan, Imajinasi dan Kesadaran

Rasa ingin tahu merupakan landasan bagi pencarian pengetahuan. Dalam kerangka ini, rasa ingin tahu dan imajinasi harus diarahkan kepada kesadaran. Pembelajaran PAB merupakan pengejawantahan dari kesadaran hidup manusia.

5. Mengembangkan Keterampilan Pemecahan Masalah

Tolok ukur kecerdasan peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah, oleh karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

6. Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik

harus memahami bahwasanya setiap peserta didik memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu sama lain. Dalam konteks ini, kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikannya kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

7. Mengembangkan Kemampuan Menggunakan Ilmu dan Teknologi

Agar Peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, guru hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mendorong peserta didik memanfaatkan teknologi.

8. Menumbuhkan Kesadaran sebagai Warga Negara yang Baik

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

9. Belajar Sepanjang Hayat

Dalam agama Buddha persoalan pokok manusia adalah usaha melenyapkan kebodohan sebagai penyebab utama penderitaan manusia, karena itu menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang. Berkaitan dengan ini, guru harus mendorong anak didik untuk belajar hingga tercapainya pembebasan.

10. Perpaduan antara Kompetisi, Kerjasama, dan Solidaritas

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke panti-panti sosial, tempat ibadah, dengan kewajiban membuat laporan secara berkelompok.

E. Struktur KI dan KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Perlu diketahui, bahwa seluruh KD Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI diorganisasikan ke dalam empat Kompetensi Inti (KI). KI 1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan

Yang Maha Esa. KI 2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI 3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI 4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI 1, KI 2, dan KI 4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI 3. KI 1 dan KI 2 tidak diajarkan langsung (*direct teaching*), tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran.

Empat Kompetensi Inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi 12 (dua belas) Kompetensi Dasar (KD) itu merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu. Agar kegiatan pembelajaran itu terkesan terlalu panjang, 36 minggu itu dibagi menjadi dua semester, semester pertama dan semester kedua.

Setiap semester terbagi menjadi 18 minggu. Alokasi waktu 18 minggu itu digunakan untuk ulangan/kegiatan lain, UTS, dan UAS yang masing-masing diberi waktu 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran Sejarah Indonesia sebagai mata pelajaran wajib di SMA disediakan waktu 3×45 menit \times 32 minggu untuk satu tahun (16 minggu/semester).

Untuk efektivitas dan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran pihak pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan buku teks pelajaran untuk mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI.

Berdasarkan jumlah KD terutama yang terkait dengan penjabaran KI ke-3, buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI disusun menjadi sembilan bab, yaitu:

- Bab 1 : Moralitas
- Bab 2 : Jenis-jenis *Sīla*
- Bab 3 : Manfaat dan Cara Praktik *Sīla*
- Bab 4 : Perbuatan benar
- Bab 5 : Puja dan Budaya
- Bab 6 : Empat Kebenaran Mulia
- Bab 7 : Karma dan Tumibal Lahir
- Bab 8 : Tiga Sifat Universal
- Bab 9 : Sebab Akibat yang Saling Bergantungan

K. Strategi dan Model Umum Pembelajaran

1. Pengembangan Indikator dan Alokasi Waktu

Penguasaan KD dicapai melalui proses pembelajaran dan pengembangan pengalaman belajar atas dasar indikator yang telah dirumuskan dari setiap KD, terutama KD penjabaran dari KI ke-3. Kompetensi Dasar pada KI ke-3 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas XI dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Alokasi Waktu
3.1. Memahami aspek-aspek dan pengklasifikasian <i>sīla</i>	3.1.1. Menjelaskan pengertian moralitas.	18 JP
	3.1.2. Menunjukkan unsur <i>sīla</i> dalam Jalan Mulia berunsur Delapan.	
	3.1.3. Menafsirkan <i>sīla</i> dalam kitab Visuddhimagga.	
	3.1.4. Menjelaskan aspek-aspek <i>sīla</i> (moralitas).	
	3.1.5. Mengklasifikasikan berbagai macam kelompok <i>sīla</i> .	
	3.1.6. Menjelaskan manfaat melaksanakan <i>sīla</i> .	
	3.1.7. Menjelaskan akibat dari tidak melaksanakan <i>sīla</i> dalam pancasila Buddhis.	
	3.1.8. Mengidentifikasi korelasi antara pancasila dan pancadharma.	

4.1. Mengimplementasikan aspek-aspek <i>sīla</i> sehingga menjadi manusia susila	4.1.1. Menerapkan <i>sīla</i> dalam kehidupan sosial.	
	4.1.2. Menjelaskan kisah tentang orang yang melaksanakan <i>sīla</i> dengan baik.	
	4.1.3. Memperlakukan orang lain dengan moralitas.	
	4.1.4. Menerapkan hidup bermoral dalam kehidupan sehari-hari.	
	4.1.5. Memahami adanya perbedaan dalam kehidupan.	
3.2 Mendeskripsikan prinsip-prinsip normatif serta kriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan	3.2.1. Mengidentifikasi perbuatan baik dan buruk .	12 JP
	3.2.2. Menjelaskan dasar perbuatan baik.	
	3.2.3. Mengklasifikasikan dasar perbuatan baik.	
	3.2.4. Menjelaskan manfaat melaksanakan perbuatan benar.	
4.2. Menalar kriteria baik-buruk suatu perbuatan	4.2.1. Menjelaskan pentingnya berbuat baik.	
	4.2.2. Membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk.	
	4.2.3. Mempraktikkan perbuatan baik dalam kehidupan.	

3.3. Merumuskan puja terkait dengan budaya	3.3.1. Menjelaskan pengertian puja.	12 JP
	3.3.2. Mendeskripsikan macam-macam puja.	
	3.3.3. Mendeskripsikan Puja pada masa Buddha.	
	3.3.4. Mendeskripsikan Puja pada setelah Buddha Parinibbana.	
	3.3.5. Menguraikan macam-macam cara melakukan penghormatan.	
	3.3.6. Menjelaskan pengaruh budaya terhadap praktik puja.	
	3.3.7. Menjelaskan berbagai macam puja dalam agama Buddha yang dipengaruhi oleh budaya.	
4.3. mempraktikkan puja dan doa dalam kehidupan sehari-hari	4.3.1. Membiasakan diri puja bakti sebagai sebuah budaya.	
	4.3.2. Membiasakan melakukan puja sebelum melakukan kegiatan.	
	4.3.3. Menunjukkan sikap hormat ketika berada didalam vihara/cetiya/kelenteng.	
	4.3.4. Mendiskusikan praktik budaya ritual/upacara di masyarakat sekitar.	

3.4. Menganalisis berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan	3.4.1. Menyebutkan empat hukum kebenaran mutlak.	12 JP
	3.4.2. Menyebutkan empat kebenaran mulia.	
	3.4.3. Membandingkan saupadisesa nibbana dan anupadisesa nibbana.	
	3.4.4. Menjelaskan Jalan Mulia Berunsur Delapan.	
	3.4.5. Menjelaskan pengertian karma.	
	3.4.6. Menjelaskan penyebab munculnya karma.	
	3.4.7. Mengklasifikasikan berbagai macam kelompok karma.	
	3.4.8. Menjelaskan pengertian Tumimbal lahir.	
	3.4.9. Menjelaskan pengertian Tilakkhana.	
	3.4.10. Menjelaskan Tiga karakteristik Universal.	
	3.4.11. Menjelaskan Konsep Paticcasamuppada.	
	3.4.12. Menjelaskan proses kerja dari duabelas Nidana.	

4.4. Menerapkan konsep hukum-hukum Kebenaran dalam aktivitas sehari-hari	4.4.1. Menerima dukkha sebagai fenomena wajar bagi semua manusia.	
	4.4.2. Mengendalikan nafsu keinginan untuk meminimalisir dukkha.	
	4.4.3. Menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pola pikir dan sistematika empat kebenaran mulia.	
	4.4.4. Menganalisa sebab setiap manusia memiliki perbedaan.	
	4.4.5. Menunjukkan bukti adanya Tumibal lahir.	
	4.4.6. Menunjukkan uji konsep Tumibal lahir.	

2. Pengalaman Belajar

Melalui proses pembelajaran, diharapkan indikator-indikator yang telah dirumuskan di atas dapat tercapai. Tercapainya indikator-indikator itu berarti tercapai pula seluruh KD yang telah ditetapkan pada struktur kurikulum pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti.

Dalam kaitan pencapaian indikator, guru perlu juga mengingat pengalaman belajar yang secara umum diperoleh oleh peserta didik seperti dirumuskan dalam KI dan KD. Beberapa pengalaman belajar itu terkait dengan:

- a. Pengembangan ranah kognitif, atau pengembangan pengetahuan dapat dilakukan dalam bentuk penguasaan materi dan pemberian tugas dengan unjuk kerja; mengetahui, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi.
- b. Pengembangan ranah afektif atau pengembangan sikap (sikap sosial) dapat dilakukan dengan pemberian tugas belajar dengan beberapa sikap dan unjuk kerja: menerima, menghargai, menghayati, menjalankan, dan mengamalkan.
- c. Pengembangan ranah psikomotorik atau pengembangan keterampilan (*skill*) melalui tugas belajar dengan beberapa aktivitas mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyaji dan mencipta. Terkait dengan beberapa aspek pengalaman belajar, dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI peserta didik diharapkan mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi.

Dari pemahaman sampai dengan metakognitif pendalaman pengetahuan, Pembelajaran diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, yaitu menerapkan konsep, prinsip atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi sesuatu produk atau mengembangkan keterampilan, seperti: mencoba membuat sesuatu atau mengolah informasi, menerapkan prosedur hingga mengamalkan nilai-nilai kesejarahannya.

4. Model dan Skenario Pembelajaran

Paradigma belajar bagi peserta didik menurut jiwa kurikulum 2013 adalah peserta didik aktif mencari bukan lagi peserta didik menerima. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikembangkan menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif. Indonesia sebenarnya sudah lama dikembangkan pendekatan pembelajaran yang dikenal dengan Paikem. Pendekatan ini tampaknya sangat relevan dengan kemauan model pembelajaran untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013. Begitu juga pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti sangat cocok dengan pendekatan Paikem. Paikem adalah singkatan dari prinsip pembelajaran: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.

- a. **Aktif**, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
- b. **Inovatif**, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- c. **Kreatif**, agak mirip dengan inovatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga mendorong peserta didik untuk merumuskan masalah dan cara pemecahannya.
- d. **Efektif**, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.

- e. **Menyenangkan**, guru harus berusaha dan menciptakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti itu menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Apabila suasana menyenangkan peserta didik akan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, untuk kelas XI guru PAB perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Kegiatan Pertama: *Membaca*

1. Setiap awal pembelajaran, peserta didik harus membaca teks yang tersedia di buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI.
2. Peserta didik dapat diberikan petunjuk penting yang perlu mendapat perhatian seperti istilah, Pengertian, **konsep**.
3. Peserta didik dapat diberikan petunjuk untuk mengamati gambar, foto, peta atau ilustrasi lain yang terdapat dalam bacaan.
4. Guru dapat menyiapkan diri dengan membaca berbagai literatur yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Peserta didik dapat diberikan contoh-contoh yang terkait dengan materi yang ada di buku teks peserta didik sehingga dapat memperkaya materi dengan membandingkan buku teks pelajaran atau buku literatur lain yang relevan.

5. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif, guru dapat menampilkan foto-foto, gambar, denah, peta, dan dokumentasi audiovisual (film) yang relevan.

b. Kegiatan Kedua: *Berdiskusi*

1. Peserta didik dapat dibagi dalam beberapa kelompok (jika memungkinkan) untuk mendiskusikan apa yang sudah mereka baca dan amati dari gambar, foto, peta, atau ilustrasi lain. Akan tetapi peserta didik dapat juga mendiskusikan isi bacaan itu dalam bentuk tanya jawab kelas.
2. Peserta didik menuliskan pemahaman mereka dari hasil diskusi dan yang belum mereka pahami dari hasil diskusi.
3. Peserta didik dapat membuat tulisan singkat untuk kemudian didiskusikan.

c. Kegiatan Ketiga: *Menanya*

1. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar mengajukan pertanyaan lanjutan dari apa yang sudah mereka baca dan simpulkan dari kegiatan sebelumnya.
2. Guru melatih peserta didik untuk bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan faktual.

d. Kegiatan Keempat: *Ekplorasi Informasi*

1. Guru merancang kegiatan untuk mencari informasi lanjutan baik melalui membaca sumber lain, mengamati, dan mempelajari materi pembelajaran.

2. Guru merancang kegiatan untuk mengidentifikasi Pengertian, Istilah, **konsep**.
3. Guru menganjurkan peserta didik untuk menggunakan sumber dari internet (jika memungkinkan).
4. Guru menginformasikan peserta didik untuk membuat catatan mengenai informasi penting dari apa yang dibaca dan diamati.

e. Kegiatan Kelima: Analisis/Mengasosiasi Informasi

1. Peserta didik dapat membandingkan informasi dari situasi saat ini dengan sumber bacaan yang terakhir diperoleh dengan sumber yang diperoleh dari buku untuk menemukan hal yang lebih mendalam, meluas atau bahkan berbeda.
2. Peserta didik menarik kesimpulan atau generalisasi dari informasi yang dibaca di buku dan informasi yang diperoleh dari sumber lainnya.

f. Kegiatan Keenam: Mengomunikasikan Hasil Analisis

1. Peserta didik melaporkan kesimpulan atau menyampaikan hasil analisis dalam bentuk lisan, tertulis, atau media lainnya.
2. Peserta didik dapat membuat cerita drama atau sinopsis kemudian diperankan oleh setiap peserta didik.

Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI terdiri atas delapan bab. Pembahasan materi dalam waktu satu tahun akan memerlukan waktu sekitar 32 sampai 36 minggu. Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti diberikan

tiga jam per minggu. Terkait dengan itu, penggunaan buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti dapat dibuat sekenario sebagai berikut:

Bab	Semester I	
	Pertemuan Minggu ke- 1-10	Pertemuan Minggu ke- 11-16
1	√	
2	√	
3		√
4		√
5		
Bab	Semester II	
	Pertemuan Minggu ke- 17-21	Pertemuan Minggu ke- 22-32
6	√	
7	√	
8		√
9		√

4. Prinsip-Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI antara lain:

- a. Menentukan aspek dari hasil belajar Pendidikan Agama Buddha yang sudah dan belum dikuasai peserta didik setelah suatu proses pembelajaran.

- b. Umpan balik bagi peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang atau belum dikuasai.
- c. Umpan balik bagi guru untuk memberikan bantuan bagi peserta didik yang mengalami masalah dalam penguasaan pengetahuan, kemampuan, nilai, dan sikap.
- d. Umpan balik bagi guru untuk memperbaiki perencanaan pembelajaran berikutnya.
- e. Aspek-aspek yang dinilai/dievaluasi mencakup:
 - 1. pengetahuan dan pemahaman tentang konsep/pengertian *sīla*
 - 2. kemampuan mengomunikasikan pemahaman mengenai *sīla* dalam Jalan mulia berunsur delapan dan Kitab suci Visuddhimagga dalam bahasa lisan dan tulisan
 - 3. kemampuan menarik pelajaran/nilai dari pelaksanaan *sīla*
 - 4. kemampuan menerapkan pelajaran/nilai yang dipelajari dari kisah-kisah yang berhubungan dengan pelaksanaan *sīla*
 - 5. kemampuan membedakan perbuatan baik dan buruk
 - 6. kemampuan menerapkan budaya puja dalam kehidupan
 - 7. pengetahuan dan pemahaman tentang proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan
 - 8. kemampuan melakukan kritik terhadap sumber dan mengumpulkan informasi dari sumber

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam:

bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, dan menganalisis. Indikator ini digunakan untuk menilai sikap dan kemampuan peserta didik dalam memahami hakikat sejarah. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan aspek-aspek yang menjadi tujuan observasi.

Guru membuat indikator yang jelas dalam melakukan observasi. Beberapa indikator yang digunakan dalam melakukan observasi terhadap peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Sikap dapat diukur melalui cara kerja sama, perhatian terhadap materi yang disampaikan, keaktifan bertanya, kesopanan dalam berbahasa, menghargai orang lain dan menunjukkan sikap terpuji.
- b. Bahasa dapat diukur melalui pemilihan kata-kata yang tepat, jelas, menarik, dan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang benar.
- c. Keaktifan peserta didik dalam memberikan masukan dapat diukur melalui relevansi dengan materi yang dibahas, sistematis, dan jelas.
- d. Kemampuan mengeksplorasi informasi dapat diukur dari, atau kemampuan peserta didik untuk mengaitkan hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain dengan menggunakan berbagai literatur dan sumber yang relevan.
- e. Kemampuan menganalisis dapat diukur dari kemampuan peserta didik untuk menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dan mengaitkan kondisi masa lalu dengan kondisi saat ini.

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor dari angka 1 - 5 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) 1 : sangat kurang
- 2) 2 : kurang
- 3) 3 : cukup
- 4) 4 : baik
- 5) 5 : sangat baik

A. Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

1. Cakupan, Pengertian, dan Indikator Penilaian Sikap

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikap sosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Pada jenjang SMA, kompetensi sikap spiritual mengacu pada:

KI-1 : *Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.*

KI-2 : *Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.*

Berdasarkan rumusan KI-1 dan KI-2 di atas, cakupan, pengertian, dan indikator penilaian kompetensi sikap spiritual dan sosial pada jenjang SMA disajikan pada tabel di bawah ini.

Cakupan dan pengertian	Indikator
<p data-bbox="295 344 521 379">Sikap spiritual</p> <p data-bbox="295 409 674 475">Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut</p>	<ul data-bbox="707 334 1231 1518" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="707 334 1166 399">• Membaca Paritta/Sutra/Mantra sebelum melakukan sesuatu. <li data-bbox="707 429 1217 493">• Melakukan Pujabakti pada pagi dan sore hari. <li data-bbox="707 524 1151 631">• Melakukan meditasi sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. <li data-bbox="707 661 1191 725">• Memberi salam setiap bertemu sesama sesuai agama yang dianut. <li data-bbox="707 756 1217 862">• Mengendalikan pikiran, ucapan dan perbuatan dalam setiap melakukan tindakan. <li data-bbox="707 893 1195 957">• Mensyukuri kemampuan manusia dalam mengendalikan diri. <li data-bbox="707 987 1227 1052">• Mengucapkan syukur ketika berhasil mengerjakan sesuatu. <li data-bbox="707 1082 1227 1189">• Menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat. <li data-bbox="707 1219 1212 1284">• Memelihara hubungan baik dengan sesama. <li data-bbox="707 1314 1231 1378">• Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai bangsa Indonesia. <li data-bbox="707 1409 1100 1516">• Menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya.

<p>Sikap sosial</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan penghidupan benar dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
<p>1. Jujur</p> <p>adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua, guru, dan teman. • Tidak mencontek saat sedang ujian • Mengakui setiap kesalahan yang telah diperbuat. • Selalu berkata dan berucap dengan benar. • Tidak mengambil barang yang tidak diberikan. • Tidak menjadi plagiat (mengambil/menyalin karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam mengerjakan setiap tugas. • Mengakui kesalahan atau kekurangan yang dimiliki.
<p>2. Disiplin</p> <p>adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. • Mentaati dan melaksanakan tata tertib atau aturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. • Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan. • Mengerjakan semua tugas yang diberikan oleh guru.

<p>3. Tanggungjawab</p> <p>adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas individu dengan baik. • Bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan. • Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan. • Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat. • Mengembalikan barang yang dipinjam. • Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.
<p>4. Toleransi</p> <p>adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat. • Menghormati setiap perbedaan yang ada di sekolah. • Tidak melakukan tindakan yang bersinggungan suku, agama, ras, budaya, dan gender. • Menerima keputusan yang telah menjadi kesepakatan bersama meskipun berbeda dengan pendapatnya. • Menerima kekurangan orang lain. • Memaafkan kesalahan orang lain. • Mempraktikkan sikap menghormati antar sesama sebagaimana yang telah diajarkan oleh Raja Asoka.

<p>5. Gotongroyong</p> <p>adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah. • Kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan. • Bersedia membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. • Aktif dalam kerja kelompok.
<p>6. Santun atau sopan</p> <p>adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersifat relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghormati orang yang lebih tua. • Memberi salam ketika masuk ke Vihara/Cetiya. • Menggunakan pakaian yang pantas ketika berada di lingkungan Vihara/Cetiya. • Bernamaskara ketika berada didepan altar. • Bersikap ajnali ketika bertemu Bhikkhu/Bhiksu. • Tidak menyela pembicaraan. • Mengucapkan terima kasih (Anumodana) setelah menerima sesuatu dari orang lain. • Bersikap 3S (salam, senyum, sapa). • Meminta ijin ketika akan memasuki ruangan orang lain atau menggunakan barang milik orang lain.

<p>7. Percaya diri</p> <p>adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu. • Tidak mudah percaya terhadap hal-hal yang belum jelas kebenarannya. • Mampu membuat keputusan dengan cepat. • Tidak mudah putus asa. • Tidak canggung dalam bertindak. • Berani menjadi pimpinan puja bakti. • Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan.
---	---

B. Teknik dan Bentuk Penilaian

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati. Observasi langsung dilaksanakan oleh guru secara langsung tanpa perantara orang lain. Sedangkan observasi tidak langsung dengan bantuan orang lain, seperti guru lain, orang tua, peserta didik, dan karyawan sekolah.

Teknik penilaian observasi dapat digunakan untuk menilai ketercapaian sikap spiritual dan sikap sosial. Pengembangan teknik penilaian observasi untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan pada kompetensi inti kedua ranah ini. Sikap spiritual ditunjukkan dengan perilaku beriman, bertaqwa, dan bersyukur. Sedangkan sikap sosial sesuai kompetensi inti tingkat

SMA mengembangkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap spiritual dan sikap sosial dalam kompetensi ini dijabarkan secara spesifik dalam kompetensi dasar. Oleh karena itu sikap yang diobservasi juga memperhatikan sikap yang dikembangkan dalam kompetensi dasar.

Bentuk instrumen yang digunakan untuk observasi adalah pedoman observasi yang berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik. Daftar cek digunakan untuk mengamati ada tidaknya suatu sikap atau perilaku. Sedangkan skala penilaian menentukan posisi sikap atau perilaku peserta didik dalam suatu rentangan sikap. Pedoman observasi secara umum memuat pernyataan sikap atau perilaku yang diamati dan hasil pengamatan sikap atau perilaku sesuai kenyataan. Pernyataan memuat sikap atau perilaku yang positif atau negatif sesuai indikator penjabaran sikap dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Rentangan skala hasil pengamatan antara lain berupa:

1. Selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah
2. Baik sekali, baik, cukup baik, kurang baik

Pedoman observasi dilengkapi juga dengan rubrik dan petunjuk penskoran. Rubrik memuat petunjuk/uraian dalam penilaian skala atau daftar cek. Sedangkan petunjuk penskoran memuat cara memberikan skor dan mengolah skor menjadi nilai akhir. Agar observasi lebih efektif dan terarah hendaknya :

- a. Dilakukan dengan tujuan jelas dan direncanakan sebelumnya, perencanaan mencakup indikator atau aspek apa yang akan diamati dari suatu proses.
- b. Menggunakan pedoman observasi berupa daftar cek atau skala, model lainnya.
- c. Pencatatan dilakukan secepat mungkin tanpa diketahui oleh peserta didik
- d. Kesimpulan dibuat setelah program observasi selesai dilaksanakan.

Contoh Pedoman Observasi

1. Sikap Spiritual

Pedoman Observasi Sikap Spiritual

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Membaca Paritta/ Sutra/mantra sebelum melakukan sesuatu.					
2	Melakukan Puja Bakti pada pagi dan sore hari.					
3	Memberi salam ketika bertemu dengan sesama.					
4	Melakukan meditasi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.					
5	Mengikuti kegiatan di Vihara/Cetiya setiap hari Minggu.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Sikap Sosial

a. Jujur

Pedoman Observasi Sikap Jujur

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kejujuran. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap jujur yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua, guru, dan teman.					
2	Tidak nyontek dalam mengerjakan ujian/ulangan.					
3	Mengakui setiap kesalahan yang telah diperbuat.					
4	Tidak mengambil barang yang tidak diberikan.					
5	Selalu berkata dan berucap dengan benar.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyeoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Disiplin

Pedoman Observasi Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kedisiplinan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai aspek pengamatan

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan aspek pengamatan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Datang dan pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.			
2	Menyiapkan perlengkapan altar sebelum melaksanakan Puja Bakti.			
3	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.			

4	Mentaati dan melaksanakan tata tertib atau aturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.			
5	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.			
6	Mengikuti Sekolah Minggu Buddhis (SMB).			
7	Membawa buku catatan setiap pelajaran Agama Buddha.			
8	Menyimak setiap mengikuti pelajaran Agama Buddha.			
Jumlah				

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila terdapat 7 – 8 jawaban YA

Baik : apabila terdapat 5 – 6 jawaban YA

Cukup : apabila terdapat 3 – 4 jawaban YA

Kurang : apabila terdapat 1 – 2 jawaban YA

c. Tanggung Jawab

Pedoman Observasi Sikap Tanggung Jawab

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam tanggung jawab. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :
 Kelas :
 Tanggal Pengamatan :
 Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik.					
2	Mengakui apabila melakukan kesalahan.					
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.					
4	Mengembalikan barang yang dipinjam.					
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

d. Toleransi

Pedoman Observasi Sikap Toleransi

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam toleransi. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Menghormati teman meskipun beda aliran.					
2	Tidak melakukan tindakan yang bersinggungan suku, agama, ras, budaya, dan gender.					
3	Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan Puja Bakti sesuai dengan tradisi yang dianutnya.					
4	Menghormati pendapat orang lain.					
5	Tidak memaksakan kehendak orang lain.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyelesaian:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

e. Gotong Royong

Pedoman Observasi Sikap Gotong Royong

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam gotong royong. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap gotong royong yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Melaksanakan kegiatan sosial secara bersama-sama.					
2	Menolong orang lain yang sedang terkena musibah.					

3	Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.					
4	Aktif dalam setiap mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyelesaian:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 13 - 16

Baik : apabila memperoleh skor 9 - 12

Cukup : apabila memperoleh skor 5 - 8

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 4

f. Santun

Pedoman Observasi Sikap Santun

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam kesantunan. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Memberi salam ketika masuk ke Vihara/Cetiya.					
2	Menggunakan pakaian yang pantas ketika berada di lingkungan Vihara/Cetiya.					
3	Menggunakan bahasa santun saat berbicara dengan guru.					
4	Meminta ijin apabila mau meninggalkan kelas ketika sedang dalam proses belajar mengajar.					
5	Mengucapkan terimakasih (Anumodana) setelah mendapat bantuan dari orang lain.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

g. Percaya Diri

Pedoman Observasi Sikap Percaya Diri

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh guru/teman untuk menilai sikap sosial peserta didik dalam percaya diri. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap percaya diri yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Tanggal Pengamatan :

Materi Pokok :

No	Aspek Pengamatan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Berani mengajukan diri untuk memimpin doa dan meditasi sebelum dan sesudah pelajaran.					
2	Berani memberikan pendapat saat sedang diskusi.					
3	Berani meluruskan permasalahan yang dianggap keliru.					
4	Menunjukkan kemampuan secara positif.					
5	Berani bertanya kepada guru maupun teman apabila belum memahami pelajaran yang disampaikan.					
Jumlah Skor						

Petunjuk Penyekoran:

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

8. Penilaian Diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya, penguasaan kompetensi yang ditargetkan, dan menghargai, menghayati

serta pengamalan perilaku berkepribadian Jujur, Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Skala Likert adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala Likert terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negative yang berfungsi untuk mengukur sikap negative objek sikap.

Teknik penilaian diri terbuka:

Peserta didik mampu untuk menentukan sikap terhadap suatu situasi atau pernyataan yang membutuhkan tanggapan, lengkap dengan alasan terhadap pilihannya tersebut. Teknik ini menuntut peserta didik berani untuk mengungkapkan pendapat pribadi dari setiap peserta didik. Guru bisa memilah jawaban-jawaban peserta didik yang mampu mengarahkan peserta didik untuk menentukan pilihan yang positif dalam hidup mereka.

Skala Semantic Differensial

Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap, tetapi bentuknya bukan pilihan ganda maupun checklist, tetapi tersusun dalam satu garis kontinum di mana jawaban yang sangat positif terletak dibagian kanan garis, dan jawaban yang sangat negative terletak di bagian kiri garis, atau sebaliknya. Data yang diperoleh melalui pengukuran dengan skala semantic differential adalah data interval. Skala bentuk ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki seseorang.

Kriteria penyusunan lembar penilaian diri:

1. Pertanyaan tentang pendapat, tanggapan dan sikap, misalnya: sikap responden terhadap sesuatu hal.
2. Gunakan kata-kata yang sederhana dan mudah dimengerti oleh responden.
3. Usahakan pertanyaan yang jelas dan khusus
4. Hindarkan pertanyaan yang mempunyai lebih dari satu pengertian
5. Hindarkan pertanyaan yang mengandung sugesti
6. Pertanyaan harus berlaku bagi semua responden

Contoh Lembar Penilaian

a. Sikap Spiritual

Lembar Penilaian Diri Sikap Spiritual

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tambah yakin terhadap Triratna setelah mempelajari Ajaran Buddha.				
2	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu kegiatan.				
3	Saya melakukan puja bakti setiap pagi dan sore hari.				
4	Saya pergi ke Vihara/Cetiya setiap hari Minggu untuk mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha.				
Jumlah					

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penyekoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

b. Sikap Sosial

1. Jujur

Lembar Penilaian Diri

Sikap Jujur

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
2. berilah tanda cek (√) sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Penyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya memberitakan hal yang benar kepada orang tua dan guru.				
2	Saya menutup nutupi suatu masalah.				
3	Saya mengerjakan semua tugas-tugas sekolah dengan seharusnya.				
4	Saya melatih diri menghindari berdusta.				
5	Saya melatih diri menghindari ucapan salah.				

Keterangan:

SL = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

SR = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

KD = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

TP = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Petunjuk penyekoran:

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Peserta didik memperoleh nilai:

Baik Sekali : apabila memperoleh skor 16 - 20

Baik : apabila memperoleh skor 11 - 15

Cukup : apabila memperoleh skor 6 - 10

Kurang : apabila memperoleh skor 1 - 5

2. Tanggung jawab

Lembar Penilaian Diri

Sikap Tanggung jawab

Petunjuk:

1. Bacalah pernyataan yang ada dalam kolom di bawah ini dengan teliti!
2. Tulislah sikap yang akan kalian ambil berkaitan dengan pernyataan-pernyataan tersebut dengan kata setuju atau tidak setuju pada kolom sikap!
3. Berilah alasan, mengapa kalian mengambil sikap seperti itu sebagai tanggapan atas pernyataan tersebut!

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	Sikap	Alasan
1	Saya mengerjakan tugas dari guru dengan baik		
2	Saya melaksanakan perintah orang tua		
3	Saya menuduh orang lain tanpa bukti		
4	Saya mengembalikan barang yang dipinjam		
5	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan		

Keterangan:

1. Dalam menanggapi pernyataan seorang peserta didik bisa mengungkapkan jawabannya dalam bentuk : setuju atau tidak setuju
2. Setiap jawaban atas sikap peserta didik hendaknya bisa dipertanggungjawabkan dengan melihat alasan-alasan yang diungkapkan oleh peserta didik yang bersangkutan
3. Jika alasan yang diungkapkan peserta didik rasional, bisa dipertanggungjawabkan, dan bermakna positif bagi perkembangan peserta didik dalam mengembangkan tanggungjawabnya, dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan adalah peserta didik yang bertanggung jawab
4. Jika jawaban-jawaban yang diungkapkan tidak bisa dipertanggungjawabkan, maka peserta didik yang bersangkutan dikategorikan peserta didik yang kurang bertanggung jawab.

Petunjuk Penyekoran:

- Peserta didik mendapat skor 4 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif dan member alasan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan
- Peserta didik mendapat skor 3 apabila menjawab setuju atas pernyataan positif namun tidak mampu member alasan yang tepat.
- Peserta didik mendapat nilai 2 apabila menjawab tidak setuju atas pernyataan positif, namun bisa memberi alasan yang baik
- Peserta didik mendapatkan skor 1 apabila tidak setuju terhadap pernyataan positif dan tidak bisa memberi alasan apapun.

3. Disiplin

Lembar Penilaian Diri

Sikap Disiplin

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap disiplin diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila kamu menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Tidak = apabila kamu tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya datang ke Vihara/Cetiya tepat waktu.			
2	Saya rajin melaksanakan Puja Bakti.			
3	Saya mentaati Lima latihan kemoralan (Pancasila Buddhis).			
4	Saya mengikuti Puja Bakti dengan tertib.			
5	Saya mengumpulkan tugas yang diberikan guru tepat waktu dan sebagainya.			
Jumlah				

Petunjuk Penyekoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila semua pernyataan jawaban YA

Baik : apabila menjawab 4 pernyataan dengan jawaban YA

Cukup : apabila menjawab 3 pernyataan dengan jawaban YA

Kurang : apabila menjawab kurang dari 3 pernyataan dengan jawaban YA

4. Gotong Royong

Lembar Penilaian Diri

Sikap Gotong-Royong

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap gotong-royong peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap gotong-royong yang kamu miliki sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya mengikuti kerja bakti di lingkungan rumah.			
2	Saya ikut menjaga kebersihan Vihara.			
3	Saya ikut membersihkan lingkungan sekolah.			

4	Saya ikut membersihkan lingkungan sekolah.			
5	Saya bekerjasama dengan teman-teman menjaga fasilitas sekolah.			
Jumlah Skor				

Petunjuk Penyelesaian :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila semua pernyataan jawaban YA

Baik : apabila menjawab 4 pernyataan dengan jawaban YA

Cukup : apabila menjawab 3 pernyataan dengan jawaban YA

Kurang : apabila menjawab kurang dari 3 pernyataan dengan jawaban YA

5. Toleransi

Lembar Penilaian Diri

Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap toleransi peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap toleransi yang peserta didik miliki sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya berbicara sendiri saat guru menerangkan.			
2	Saya berbicara sendiri saat berdiskusi.			
3	Saya memberikan kesempatan kepada pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah.			
4	Saya tidak mengganggu orang yang sedang beribadah.			
5	Saya gaduh saat jam kosong.			
6	Saya menjauhi teman yang mempunyai kekurangan.			
7	Saya menerima kritik dan saran dari orang lain.			
8	Saya menghormati agama orang lain			
Jumlah Skor				

Petunjuk Penyekoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila terdapat 7 - 8 jawaban YA

Baik : apabila terdapat 5 - 6 jawaban YA

Cukup : apabila terdapat 3 - 4 jawaban YA

Kurang : apabila terdapat 1 - 2 jawaban YA

6. Santun

Lembar Penilaian Diri

Sikap Santun

Petunjuk Pengisian:

1. Bacalah dengan teliti pernyataan pernyataan yang pada kolom di bawah ini!
2. Tanggapilah pernyataan-pernyataan tersebut dengan memberi tanda cek (√) pada kolom:

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Pernyataan	Penilaian			
		STS	TS	S	SS
1	Saya bersikap anjali ketika bertemu dengan Bhikkhu/ Bhiksu.				

2	Saya tidak berkata kasar dengan siapapun.				
3	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
4	Saya tidak memotong pembicaraan.				
5	Saya meminta maaf apabila melakukan kesalahan.				

Keterangan:

STS = Jika kamu sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

TS = Jika kamu tidak setuju dengan pernyataan tersebut

S = Jika kamu setuju dengan pernyataan tersebut

SS = Jika kamu sangat setuju dengan pernyataan tersebut

7. Percaya Diri

Lembar Penilaian Diri

Sikap Percaya Diri

Lembaran ini diisi oleh peserta didik untuk menilai sikap percaya diri peserta didik. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap disiplin yang peserta didik miliki sebagai berikut:

Ya = apabila peserta didik menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Tidak = apabila peserta didik tidak menunjukkan perbuatan sesuai pernyataan.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

No	Sikap yang diamati	Melakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Saya selalu siap apabila ditunjuk untuk memimpin doa sebelum dan sesudah pelajaran.			
2	Saya memberikan pendapat apabila sedang diskusi.			
3	Saya meluruskan pandangan yang dianggap keliru.			
4	Saya menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru maupun teman pada saat kegiatan belajar mengajar.			
5	Saya bertanya apabila belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.			
Jumlah Skor				

Petunjuk Penyekoran :

Peserta didik memperoleh nilai :

Baik Sekali : apabila semua pernyataan jawaban YA

Baik : apabila menjawab 4 pernyataan dengan jawaban YA

Cukup : apabila menjawab 3 pernyataan dengan jawaban YA

Kurang : apabila menjawab kurang dari 3 pernyataan dengan jawaban YA

3. Penilaian Antarteman

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Aspek kompetensi yang dinilai adalah kompetensi inti spritual yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan kompetensi inti sosial yaitu perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri.

Instrumen yang digunakan untuk penilaian antar peserta didik adalah daftar cek dan skala penilaian (*rating scale*) dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Guru dapat menggunakan salah satu dari keduanya atau menggunakan dua-duanya.

a. Daftar cek

Instrumen ini digunakan sebagai cross check terhadap hasil penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik. Langkah pelaksanaan daftar cek adalah sebagai berikut:

1. Daftar cek disusun oleh pihak sekolah dan dapat diperbaiki atau disempurnakan setiap semester.
2. Instrumen daftar cek yang disediakan oleh sekolah sekurang-kurangnya 10 eksemplar untuk setiap peserta didik atau 20% dari jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar.
3. Peserta didik dinilai oleh teman satu kelasnya.
4. Skor akhir diperoleh dari penggabungan nilai responden yaitu dengan jumlah total sebesar 1.440 yang diperoleh dari (36 butir pertanyaan x skor 4 = 148) x 10 responden.

5. Berdasarkan jumlah total dan dengan asumsi jumlah responden 10 orang, penyekoran ditentukan sebagai berikut:

Sangat Baik = skor 1204 - 1480

Baik = skor 926 - 1204

Cukup = skor 648 - 926

Kurang = skor 370 - 648

Contoh instrumen daftar cek:

Daftar Cek Penilaian Antarteman

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas :

Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan

4 = selalu

3 = sering

2 = jarang

1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang tua, guru, dan teman.				
2	Mengakui setiap kesalahan yang telah diperbuat.				
3	Tidak mengambil barang yang tidak diberikan.				
4	Selalu berkata dan berucap dengan benar.				
1	Datang dan pulang sekolah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.				
2	Menyiapkan perlengkapan altar sebelum melaksanakan Puja Bakti.				
3	Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.				
4	Mentaati dan melaksanakan tata tertib atau aturan dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.				
5	Mengerjakan/mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan.				
6	Mengikuti Sekolah Minggu Buddhis (SMB).				
7	Membawa buku catatan setiap pelajaran Agama Buddha.				

8	Menyimak setiap mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Buddha.				
1	Melaksanakan tugas individu dengan baik.				
2	Mengakui apabila melakukan kesalahan.				
3	Tidak menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat.				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam.				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan.				
1	Menghormati teman meskipun beda aliran.				
2	Tidak melakukan tindakan yang bersinggungan dengan suku, agama, ras, budaya, dan gender.				
3	Memberikan kesempatan kepada teman untuk melakukan Puja Bakti sesuai dengan tradisi yang dianutnya.				
4	Menghormati pendapat orang lain.				
5	Tidak memaksakan kehendak orang lain.				

1	Melaksanakan kegiatan sosial secara bersama-sama.				
2	Menolong orang lain yang sedang terkena musibah.				
3	Membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran.				
4	Aktif dalam setiap mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru.				
1	Memberi salam ketika masuk ke Vihara/Cetiya.				
2	Menggunakan pakaian yang pantas ketika berada di lingkungan Vihara/Cetiya.				
3	Menggunakan bahasa santun saat berbicara dengan guru.				
4	Meminta ijin apabila mau meninggalkan kelas ketika sedang dalam proses belajar mengajar.				
5	Mengucapkan terima kasih (Anumodana) setelah mendapat bantuan dari orang lain.				
1	Berani mengajukan diri untuk memimpin doa dan meditasi sebelum dan sesudah pelajaran.				
2	Berani memberikan pendapat saat sedang diskusi.				

3	Berani meluruskan permasalahan yang dianggap keliru.				
4	Menunjukkan kemampuan secara positif.				
5	Berani bertanya kepada guru maupun teman apabila belum memahami pelajaran yang disampaikan.				
JUMLAH					

b. Skala penilaian (*rating scale*)

Skala penilaian akan digunakan dengan teknik sosiometri berbasis kelas. Langkah penilaian antar peserta didik diatur sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran menyiapkan instrumen penilaian skala penilaian berupa skala penilaian (*rating scale*) sesuai dengan sikap yang akan dinilai dari kompetensi inti spiritual dan sosial.
2. Guru mata pelajaran membagikan instrumen penilaian kepada setiap peserta didik di setiap kelas.
3. Peserta didik menentukan nomor ranking kedudukan teman-temannya dari urutan nomor 1 (satu) sampai nomor terakhir sesuai dengan jumlah peserta didik di kelas bersangkutan, kecuali nama dirinya sendiri. Nomor urut 1 (satu) adalah teman yang dianggap paling baik dalam bersikap dan berperilaku tertentu dan nomor urut terakhir adalah yang dianggap kurang baik.

4. Penyelenggaraan penilaian antar peserta didik dilakukan oleh guru mata pelajaran minimal satu kali dalam satu semester dengan jadwal yang diatur oleh kepala sekolah sehingga tidak dilakukan serentak dalam satu minggu.
5. Hasil penilaian sikap peserta didik diolah oleh guru dan dilaporkan kepada wali kelas.
6. Wali kelas menggabungkan skor penilaian sikap dengan nilai yang diperoleh dari penilaian observasi, penilaian diri, dan jurnal.

Contoh Instrumen:

Skala Penilaian

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Nama peserta didik :

Petunjuk:

Isilah kolom sikap dan perilaku dengan cara meranking nama teman dari nomor urutan terkecil sampai yang terbesar. Nomor urut terkecil adalah nomor satu dan menunjukkan sikap dan perilaku teman yang terbaik dan yang nomor yang terbesar adalah nomor yang menunjukkan sikap dan perilaku teman yang kurang baik.

No	Nama	Sikap dan Perilaku *)						
		Perilaku Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri

Keterangan:

*) kolom pada nama sendiri agar diarsir

Contoh:

Dari jumlah peserta di kelas XI SMA “Dharma Putra” diketahui hasil penilaian antarpeserta didik sebagai berikut:

Pengolahan Skala Penilaian

Nama Sekolah : SMA Dharma Putra

Mata Pelajaran : Pendidikan agama Buddha dan Budi Pekerti

Kelas : XI

No	Nama	Sikap dan Perilaku *)						
		Jujur	Disiplin	Tanggung Jawab	Toleransi	Gotong Royong	Santun	Percaya Diri
1	Surya	13	14	16	16	17	17	20
2	Nanda	16	14	15	19	20	22	24

3	Cunda	15	18	21	22	24	24	25
4	Khanti	17	19	23	24	25	26	26
5	Silvie	18	20	22	27	27	26	28
6	Lalita	23	22	27	30	29	33	35
7	Dhamma	26	35	28	30	29	38	37
8	Karuna	30	27	39	29	32	40	43
9	Budi	34	38	35	35	46	45	34
10	Metta	35	39	36	39	38	49	52

Keterangan:

**) kolom pada nama sendiri agar diarsir*

Deskripsi penilaian sikap untuk Adhi:

Dengan asumsi bahwa angka terendah 7 dan angka tertinggi 64, maka diperoleh pengelompokan skala:

7 – 21 = SB

22 – 37 = B

38 – 52 = C

53 – ... = K

Contoh deskripsi:

Berdasarkan hasil penilaian, Surya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha telah memiliki sikap kedisiplinan, jujur, tanggung jawab, dan toleransi, sangat baik. Sedangkan sikap, santun, dan gotong royongnya perlu terus dikembangkan.

4. Jurnal

Jurnal merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Berdasarkan definisi tersebut, maka guru memberikan penilaian kepada peserta didik dengan memberikan deskripsi terhadap sikap dan perilaku peserta didik khususnya berkaitan dengan Kompetensi inti 1 (yang mencakup menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya) dan Kompetensi Inti 2 (yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya).

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah, menuntut waktu yang banyak, perlu kesabaran dalam menanti munculnya peristiwa sehingga dapat mengganggu perhatian dan tugas guru, apabila pencatatan tidak dilakukan dengan segera, maka objektivitasnya berkurang.

Terkait dengan pencatatan jurnal, maka guru perlu mengenal dan memperhatikan perilaku peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Aspek-aspek pengamatan ditentukan terlebih dahulu oleh guru sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajar. Aspek-aspek pengamatan yang sudah ditentukan tersebut kemudian dikomunikasikan terlebih dahulu dengan peserta didik di awal semester.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

1. Catatan atas pengamatan guru harus objektif.
2. Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
3. Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda).

Pedoman umum penyekoran jurnal:

1. Penyekoran pada jurnal dapat dilakukan dengan menggunakan skala likert. Sebagai contoh skala 1 sampai dengan 4. Bisa juga guru membuat rentang skala 5, ataupun 7.
2. Guru menentukan aspek-aspek yang akan diamati.
3. Pada masing-masing aspek, guru menentukan indikator yang diamati.
4. Setiap aspek yang sesuai dengan indikator yang muncul pada diri peserta didik diberi skor 1, sedangkan yang tidak muncul diberi skor 0.
5. Jumlahkan skor pada masing-masing aspek.
6. Skor yang diperoleh pada masing-masing aspek kemudian direratakan.
7. Nilai Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) ditentukan dengan cara:

Bentuk-bentuk jurnal:

1. Model Pertama

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a. Tulislah identitas peserta didik yang diamati.
- b. Tulislah tanggal pengamatan.
- c. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- d. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan Peserta didik maupun kelemahan peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- e. Tulislah dengan segera kejadian.
- f. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- g. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Jurnal

Nama Peserta Didik :

Nomor Peserta Didik :

Tanggal :

Aspek yang diamati : Tanggung jawab

Kejadian :

Pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Buddha, Bapak Bodhi selaku guru Agama diberikan mandat oleh kepala sekolah untuk mengikuti rapat guru, kemudian Bapak Bodhi menugaskan Nanda untuk memimpin latihan membaca Kitab Suci Dhammapada. Mengetahui Bapak Bodhi rapat guru, Nanda malah mengabaikan tugas dari Bapak Bodhi dan lebih memilih untuk meninggalkan ruang kelas.

Guru Mapel PAB dan Budi Pekerti

.....

Contoh:

Penyekoran:

- a. Penyekoran ditentukan dengan menggunakan skala likert
- b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab,
- c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
 1. Kejujuran
 2. Kedisiplinan
 3. Tanggung jawab
- d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6). Aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul. Aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
- f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2}{3} = 3 \right)$
- g. Kriteria penilaian:
 1. Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
 2. Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
 3. Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
 4. Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B)

2. Model Kedua

Petunjuk pengisian jurnal (diisi oleh guru):

- a. Tulislah Aspek yang diamati.
- b. Tulislah identitas peserta didik yang diamati.
- c. Tulislah tanggal pengamatan.
- d. Tulislah aspek yang diamati oleh guru.
- e. Ceritakan kejadian-kejadian yang dialami oleh peserta didik baik yang merupakan kekuatan peserta didik maupun kelemahan Peserta didik sesuai dengan pengamatan guru terkait dengan Kompetensi Inti.
- f. Tulislah dengan segera kejadian yang diamati.
- g. Setiap kejadian per anak ditulis pada kartu yang berbeda.
- h. Simpanlah kartu tersebut di dalam folder masing-masing peserta didik.

Contoh Format Jurnal

Jurnal

Nama Peserta Didik :

Aspek yang diamati :

No.	Hari/ Tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian	Aspek yang Diamati
1	12 April	Nanda	Pada saat jam pelajaran Pendidikan Agama Buddha, Bapak Bodhi selaku guru Agama diberikan mandat oleh kepala sekolah untuk mengikuti rapat guru, kemudian Bapak Bodhi menugaskan Nanda untuk memimpin latihan membaca Kitab Suci Dhammapada. Mengetahui Bapak Bodhi rapat guru, Nanda malah mengabaikan tugas dari Bapak Bodhi dan lebih memilih untuk meninggalkan ruang kelas.	Jujur (indikator)
2	dst			
3	dst			

Contoh:

Penyekoran:

- a. Penyekoran ditentukan dengan menggunakan skala likert.
- b. Diandaikan, Guru menentukan 3 aspek yang ada pada kompetensi inti yang akan diamati, misalnya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab.
- c. Masing-masing indikator aspek yang diamati adalah sebagai berikut:
 1. Kejujuran
 2. Kedisiplinan
 3. Tanggung jawab.
- d. Pada aspek kejujuran terdapat 6 indikator. Dengan demikian skor maksimal untuk aspek kejujuran adalah enam (6), aspek kedisiplinan skor maksimalnya adalah empat (4), dan aspek tanggung jawab skor maksimalnya adalah lima (5).
- e. Andaikan, dari aspek kejujuran terdapat empat (4) indikator yang muncul, aspek kedisiplinan terdapat tiga (3) indikator yang tampak, dan dari aspek tanggung jawab terdapat dua (2) aspek yang tampak.
- f. Berdasarkan skor yang ada maka rerata skornya adalah $3 \left(\frac{4+3+2}{3} = 3 \right)$.
- g. Kriteria penilaian:
 1. Apabila skor rerata 0,00 – 1,00 maka nilai Kurang (K)
 2. Apabila skor rerata 1,01 – 2,00 maka nilai Cukup (C)
 3. Apabila skor rerata 2,01 – 3,00 maka nilai Baik (B)
 4. Apabila skor rerata 3,01 – 4,00 maka nilai Sangat Baik (SB)Karena rerata skornya 3, maka nilainya adalah Baik (B).
- h. Nilai sikap peserta didik adalah B.

a. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.

Dalam melakukan penilaian proyek, guru perlu memperhatikan beberapa hal, diantaranya : *Pertama* Kemampuan pengolahan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, mengelola waktu dalam pengumpulan data serta penulisan laporan. *Kedua* Relevansi, kesesuaian mata pelajaran dengan mempertimbangkan tahapan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam pembelajaran. *Ketiga* Keaslian, proyek yang dilakukan peserta didik adalah hasil karya mereka, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk, arahan serta dukungan proyek kepada peserta didik.

Penilaian proyek dilakukan mulai dari perencanaan, proses pengerjaan, sampai hasil akhir proyek. Untuk itu, guru perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan disain, pengumpulan data, analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis. Laporan tugas atau hasil penelitian juga dapat disajikan dalam bentuk poster. Pelaksanaan penilaian dapat menggunakan alat/instrumen penilaian berupa daftar cek ataupun skala penilaian.

Contoh kegiatan peserta didik dalam penilaian proyek:

Penelitian sederhana tentang perilaku terpuji keluarga di rumah terhadap hewan atau binatang peliharaan

Contoh Format Penilaian Proyek

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Nama Proyek :

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Kemampuan pengelolaan: a. Kemampuan peserta didik dalam memilih topik. b. Kemampuan mencari informasi c. Kemampuan mengelola waktu pengumpulan data d. Kemampuan menulis laporan.	
2.	Relevansi Kesesuaian dengan mata pelajaran,	
3.	Keaslian Proyek yang dilakukan merupakan hasil karyanya.	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan makin tinggi nilainya.

b. Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk teknologi dan seni, seperti: makanan, pakaian, hasil karya seni (patung, lukisan, gambar), barang-barang terbuat dari kayu, keramik, plastik, dan logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

1. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
2. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
3. Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

1. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan.

2. Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan pada tahap penaksiran.

Contoh Format Penilaian Produk:

Mata Pelajaran :

Nama Produk :

Alokasi Waktu :

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No.	Tahapan	Skor (1 – 5) *
1.	Tahapan Perencanaan Bahan	
2.	Tahapan Proses Pembuatan <ol style="list-style-type: none"> a. Persiapan alat dan bahan b. Teknik pengolahan c. Penyajian 	
3.	Tahap Akhir (Hasil Produk) <ol style="list-style-type: none"> a. Bentuk Fisik b. Kreatifitas c. Inovasi 	
Total Skor		

Catatan: *) Skor diberikan dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, dengan ketentuan makin lengkap jawaban dan ketetapan dalam proses pembuatan makin tinggi nilainya.

d. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik, hasil tes (bukan nilai) atau bentuk informasi lain yang terkait dengan kompetensi tertentu dalam satu mata pelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, komposisi musik, gambar, foto, lukisan, resensi buku/ literatur, laporan penelitian, sinopsis, dsb.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan pedoman dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah, antara lain:

1. Karya peserta didik adalah benar-benar karya peserta didik itu sendiri.

Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar karya tersebut merupakan hasil karya yang dibuat oleh peserta didik itu sendiri.

2. Saling percaya antara guru dan peserta didik.

Dalam proses penilaian guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan dan saling membantu sehingga terjadi proses pendidikan berlangsung dengan baik.

3. Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik.

Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan sehingga memberi dampak negatif proses pendidikan.

4. Milik bersama (*joint ownership*) antara peserta didik dan guru.

Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki berkas portofolio sehingga peserta didik akan merasa memiliki karya yang dikumpulkan dan akhirnya akan berupaya terus meningkatkan kemampuannya.

5. Kepuasan.

Hasil kerja portofolio sebaiknya berisi keterangan dan atau bukti yang memberikan dorongan peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.

6. Kesesuaian.

Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.

7. Penilaian proses dan hasil.

Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.

8. Penilaian dan pembelajaran.

Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik.

d. Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor.

1. Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

2. Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
3. Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Contoh Penilaian Diri:

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Nama Peserta Didik :

Kelas/Semester :

No	Komponen	Nilai	Alasan*
1	Disiplin/tepat waktu		
2	Pelaksanaan tata-tertib		
3	Sopan-santun		
4	Motivasi belajar		

5	Keaktifan di kelas		
6	Tugas kelompok		
7	Tugas mandiri		
8	Kepedulian		
9	Keaktifan dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu Buddha		
10	Keaktifan dalam Puja Bakti		
Rata-rata Nilai			

Kolom alasan berisi uraian tentang alasan peserta didik mencantumkan tinggi rendahnya nilai yang tercantum pada kolom nilai.

G. Format Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti

Dalam rangka membelajarkan peserta didik, guru harus memahami format buku teks peserta didik. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti kelas XI disusun dengan format yang terdiri atas sembilan bab. Setiap bab terdapat sebuah pengantar yang menguraikan atau mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dibahas. Setiap bab terdiri atas beberapa sub bab. Setiap sub bab disusun dalam tiga aktivitas: (1) mengamati, (2) memahami teks, dan (3) uji kompetensi.

Buku ini merupakan pedoman guru untuk mengelola pembelajaran terutama dalam memfasilitasi peserta didik untuk memahami materi dan mengamalkan pesan-pesan sejarah yang ada pada buku teks pelajaran. Materi ajar yang ada pada buku teks pelajaran Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti akan diajarkan selama satu tahun ajaran yang dibagi menjadi dua semester. Sesuai dengan alokasi waktu dan materi pada setiap bab. Bab 1 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu pembelajaran, untuk Bab 2 diselesaikan dalam waktu 3 minggu dan Bab 3 dapat diselesaikan dalam 3 minggu, Bab 4 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, Bab 5 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, bab 6 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, Bab 3 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, Bab 8 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu, Bab 9 akan diselesaikan dalam waktu 3 minggu

Agar pembelajaran itu lebih efektif dan terarah, setiap minggu pembelajaran dirancang terdiri atas: (1) Tujuan Pembelajaran, (2) Materi dan Proses Pembelajaran, (3) Penilaian, (4) Pengayaan, (5) Remedial, dan (6) Interaksi Guru dan Orang Tua.

Bagian II

Petunjuk Khusus Pembelajaran Per Bab

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pemahaman tentang KI dan KD, guru Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti yang mengajarkan materi tersebut hendaknya dapat:

- a. Menggunakan isu-isu aktual untuk mengajak peserta didik dalam mengembangkan kemampuan analisis dan evaluatif dengan mengambil contoh kasus dari situasi saat ini dengan fakta-fakta terkait dengan materi pembelajaran.
- b. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus memberikan motivasi dan mendorong peserta didik secara aktif (active learning) untuk mencari sumber dan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekitar. Guru harus menciptakan situasi belajar yang memungkinkan peserta didik melakukan observasi dan refleksi. Observasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya membaca buku dengan kritis, menganalisis dan mengevaluasi sumber-sumber yang relevan dengan materi pembelajaran, melakukan wawancara dengan pelaku sejarah perkembangan agama Buddha, menonton film atau dokumentasi yang berkaitan dengan pembelajaran.
- c. Peserta didik harus dirangsang untuk berpikir kritis dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan di setiap jam pelajaran.
- d. Guru harus mampu mengaitkan konteks materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Bab 1

Moralitas



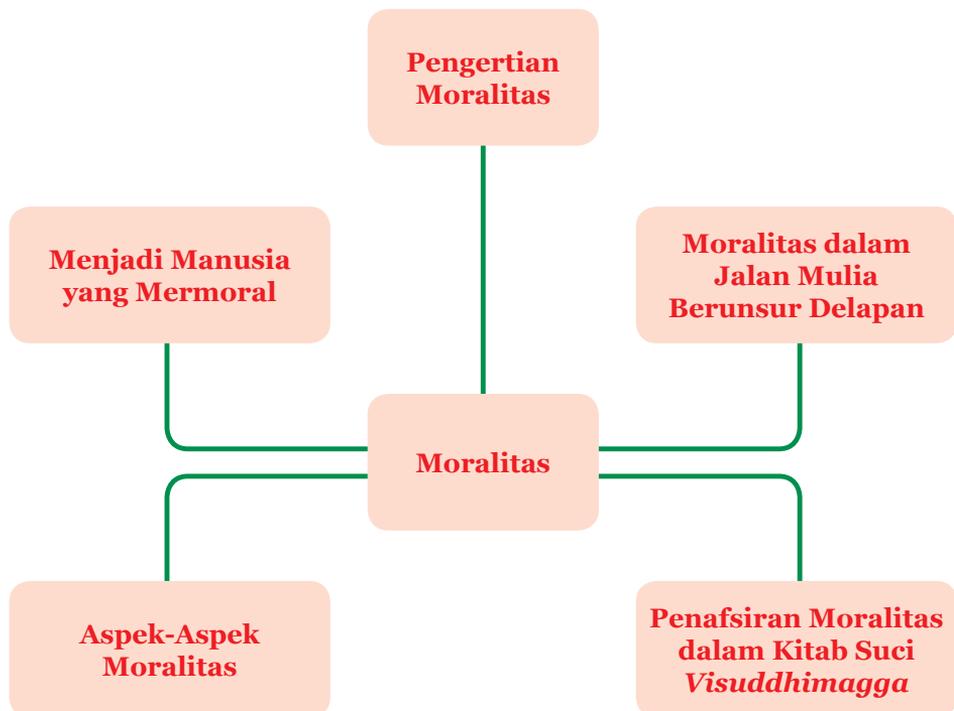
Kompetensi Belajar

- 3.1. Memahami aspek-aspek dan klasifikasi *sīla*
- 4.1. Mengimplementasikan aspek-aspek *sīla* sehingga menjadi manusia susila

Pengalaman Belajar

- Menjelaskan pengertian moralitas
- Menunjukkan unsur *sīla* dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan
- Menafsirkan *sīla* dalam kitab *Visuddhimagga*
- Menjelaskan aspek-aspek *Sīla* (moralitas)
- Menerapkan *Sīla* dalam kehidupan sosial
- Menyebutkan unsur-unsur secara berurutan Jalan Mulia Berunsur Delapan

Peta Konsep

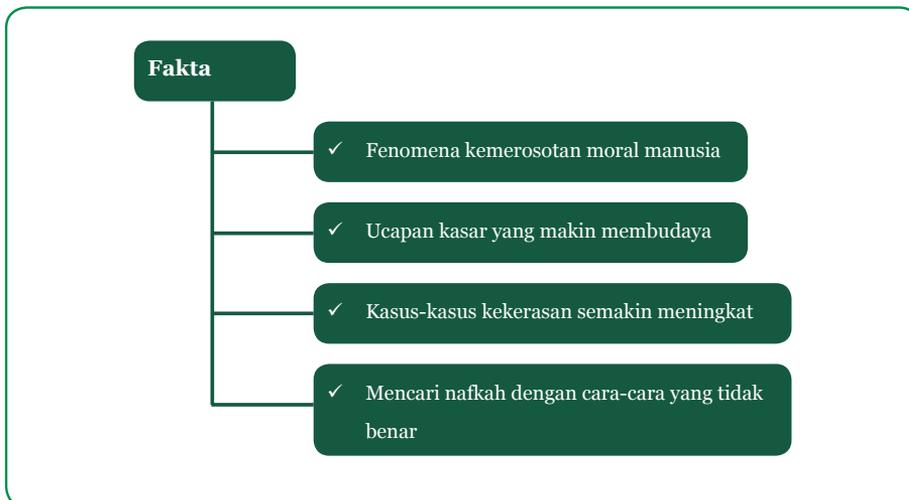


Membelajarkan 1

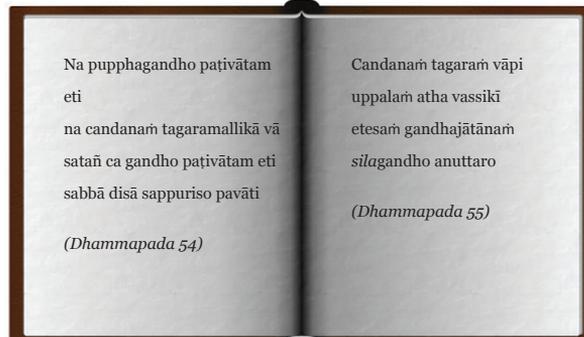
Pengertian Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik mengungkap fakta yang berkaitan dengan pentingnya Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan.



Ayo, Baca Kitab Suci



Mengamati

Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bahan kajian terkait dengan Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan baik melalui penayangan video, film, gambar, maupun cerita kemudian, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.



Menanya

Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan.

Mengeksplorasi

- Guru memberikan penjelasan tentang Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait dengan Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang rumusan Moralitas yang terdapat dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan secara bergantian.

- Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan.

Mengasosiasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan). Misalnya, membedakan moralitas dalam masyarakat dan moralitas dalam agama Buddha.
- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan kolaborasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi yang telah didapat di luar teks.
- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi, atau fragmentasi.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan, mengemukakan hasil dari membaca, mengamati, dan mendengar kepada teman sekelas tentang macam-macam temuan, identifikasi, dan pengembangan pemikiran penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan pemahaman tentang Moralitas dan Moralitas

dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan baik secara kelompok maupun individual.

- Peserta didik yang lain, baik secara individual menanggapi hasil penyampaiannya (menanya, menyanggah, melengkapi, mengonfirmasi, memperkuat dan menambahkah) sehingga lebih logis, objektif, dan adanya kreativitas pemikiran dan pemahaman.
- Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus mengambil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik sekaligus kualitas pengajaran. Pada tahap penilaian guru memberikan penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap klasifikasi Jalan Mulia Berunsur Delapan berdasarkan Aspek *Panna*, *Sīla* dan *Samadhi* seperti tersaji dalam kolom berikut:

NO	JALAN MULIA BERUNSUR DELAPAN	ASPEK		
		PANNA	<i>Sīla</i>	SAMADHI
1	Paham benar			
2	Ucapan benar			
3	Konsentrasi benar			

4	Hidup benar			
5	Usaha benar			
6	Pikiran benar			
7	Kesadaran benar			
8	Tindakan benar			

Petunjuk:

1. Peserta didik mengklasifikasikan Jalan Mulia Berunsur Delapan memberikan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia.
2. Rentang nilai hasil yang diberikan adalah sebagai berikut:
 - a. Sangat Baik = apabila 7 - 8 jawaban benar
 - b. Baik = apabila 5 - 6 jawaban benar
 - c. Cukup = apabila 3 - 4 jawaban benar
 - d. Kurang = apabila 1 - 2 jawaban benar

Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, bagi peserta didik yang sudah menguasai materi tentang Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur, peserta didik mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan seputar Jalan Mulia Berunsur Delapan. (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

Remidial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) mengenai Moralitas dan Moralitas dalam Jalan Mulia Berunsur. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75%, maka guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75%, maka sebagian peserta didik yang belum mencapai nilai standar minimal diberi kesempatan untuk tes ulang (*Remidial Tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan diskripsi tentang perkembangan perilaku yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, tanggung jawab atau berkomunikasi langsung dengan cara memanggil orang tua peserta didik ke sekolah atau melalui orang-orang terdekat.

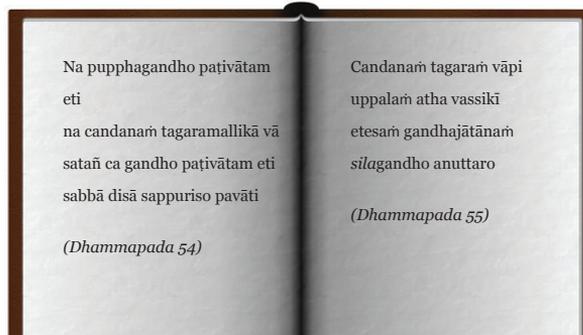
Membelajarkan 2

Penafsiran Moralitas Dalam Kitab Visuddhimagga Dan Aspek-Aspek Moralitas

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

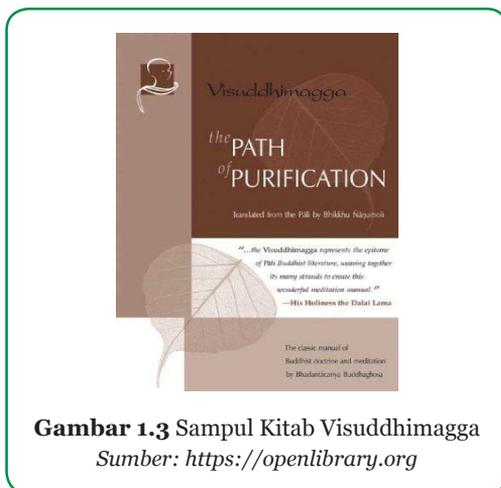
- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan kembali syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik mengungkap fakta yang berkaitan dengan Penafsiran Moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-aspek Moralitas.

Ayo, Baca Kitab Suci



Mengamati

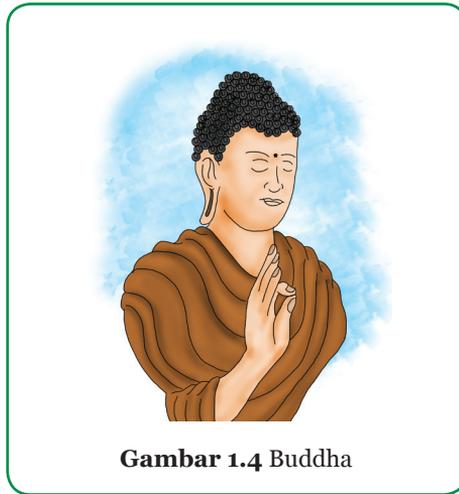
Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bahan kajian terkait dengan Penafsiran Moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-Aspek Moralitas baik melalui penayangan video, film, gambar, maupun cerita. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar



Gambar 1.3 Sampul Kitab Visuddhimagga
Sumber: <https://openlibrary.org>

Menanya

Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis.



Mengeksplorasi

- Guru memberikan penjelasan tentang Penafsiran Moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-Aspek Moralitas.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait dengan Penafsiran Moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-Aspek Moralitas.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menafsirkan Aspek-Aspek Moralitas
- Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan.

Mengasosiasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan). Misalnya, membedakan moralitas dalam masyarakat dan moralitas dalam agama Buddha.

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan kolaborasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi yang telah didapat diluar teks.
- Selanjutnya, peserta didik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi Penafsiran Moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-Aspek Moralitas baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi, atau fragmentasi.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan, mengemukakan hasil dari membaca, mengamati, dan mendengar kepada teman sekelas tentang macammacam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan pemahaman tentang Penafsiran Moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-Aspek Moralitas baik secara kelompok maupun individual.
- Peserta didik yang lain secara individual menanggapi hasil penyampaiannya (menanya, menyanggah, melengkapi, mengonfirmasi, memperkuat, dan menambahkan) sehingga lebih logis, objektif, dan adanya kreatifitas pemikiran dan pemahaman.

- Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus mengambil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menyajikan pernyataan sebagaimana tertuang dalam kolom di bawah ini:

Petunjuk Penilaian

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan:

4 = selalu

3 = sering

2 = pernah

1 = tidak pernah

NO	TINDAKAN/SIKAP/ PERILAKU	NILAI			
		4	3	2	1
1	Berkata dengan benar/apa adanya				
2	Melakukan perbuatan benar sesuai dengan norma/aturan agama				
3	Mencari rejeki dengan cara yang benar				

4	Melaksanakan tata tertib sekolah				
5	Mengendalikan keinginan yang berlebihan				
6	Sabar dalam menghadapi permasalahan				
JUMLAH					

Nilai	Paraf	
	Guru	Orang Tua

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang penafsiran moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-Aspek Moralitas diberikan kesempatan untuk menjadi tutor bagi peserta didik yang lain. Kegiatan tutorial yang dilakukan oleh peserta didik ini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah dengan metode pembelajaran kelompok. Kegiatan pengayaan ini juga dapat dilakukan dengan cara memberikan tugas untuk menganalisis materi Penafsiran Moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-Aspek Moralitas yang terdapat dalam berbagai sumber.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) mengenai Penafsiran Moralitas dalam Kitab *Visuddhimagga* dan Aspek-Aspek Moralitas. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Penugasan individu diakhiri dengan tes (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 25%.
2. Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individual (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 25%, Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individual (tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 50 %.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau diluar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi langsung dengan orang tua peserta didik terkait dengan perkembangan perilaku peserta didik selama dilingkungan keluarga maupun di masyarakat terutama dalam hal sikap, ucapan, dan perbuatan terhadap anggota keluarga maupun dengan tetangga.

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauh mana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan tiga unsur dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan yang termasuk dalam kelompok moralitas!
2. Jelaskan empat penafsiran *sīla* berdasarkan Kitab *Visuddhimagga*!
3. Jelaskan ciri, fungsi, wujud, dan sebab terdekat pelaksanaan *Sīla*!
4. Jelaskan lima cara pengendalian diri!
5. Jelaskan manfaat memperlakukan orang lain dengan moralitas!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman dharma dengan cara yang berbeda.
- Lagu yang dinyanyikan dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Ayo, Bernyanyi

Hadirkan Cinta

4/4 Sedang

Cipt. Joky

	<u>1</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>6</u> <u>5</u>		<u>4</u> <u>5</u> <u>6</u> . . <u>4</u>		<u>2</u> <u>2</u> <u>22</u> <u>11</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u>		
	Pernahkah		ki ta		renungkan tentang		arah langkah dalam
	<u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> . . <u>4</u>		<u>2</u> <u>2</u> <u>5</u> . <u>6</u> <u>6</u>		<u>1</u> <u>6</u> <u>1</u> <u>5</u> <u>5</u> <u>4</u> <u>41</u>		
	hidup ini		te		barkan lah		cinta kasih di lubuk hati a
	<u>2</u> <u>4</u> <u>3</u> <u>4</u> <u>5</u> <u>4</u>		<u>1</u> . . .		<u>1</u> <u>1</u> <u>1</u> . <u>6</u> <u>5</u>		
	gar ba		hagia		terja		di Sadarlah hai ma
	<u>4</u> <u>5</u> <u>6</u> . . <u>4</u>		<u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>2</u> <u>1</u> <u>1</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u>		<u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> . . <u>4</u>		
	nusi -a		berpedoman		yg benar		agar bahagia pan-

$\left| \begin{array}{c} 2 \quad 2 \quad 5 \quad . \quad \underline{6} \quad \cancel{6} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{1} \quad \underline{6} \quad \underline{1} \quad \underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \quad \underline{4} \quad \underline{1} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 2 \quad 4 \quad \underline{3} \quad \underline{4} \quad \underline{5} \quad \underline{3} \end{array} \right|$
 carkan-lah cinta kasih pa da se sa ma a gar ba-hagia du ni-

$\left| \begin{array}{c} 4 \quad . \quad . \quad . \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{6} \quad \underline{2} \quad \underline{2} \quad . \quad \underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{1} \quad . \end{array} \right|$
 a Terka dang ha ti ki tapun terpana

$\left| \begin{array}{c} \underline{2} \quad \underline{3} \quad \underline{4} \quad . \quad \underline{4} \quad \underline{3} \quad \underline{2} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{2} \quad \underline{1} \quad \underline{1} \quad . \quad . \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{6} \quad \underline{2} \quad \underline{2} \quad . \quad \underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \end{array} \right|$
 menatap kemilau du - ni - a Terkadang suara ha

$\left| \begin{array}{c} \underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{3} \quad \underline{1} \quad . \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{2} \quad \underline{3} \quad \underline{4} \quad . \quad \underline{4} \quad \underline{3} \quad \underline{4} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{5} \quad . \quad . \end{array} \right|$
 tupun meronta rasakan palsunya du - ni- a

$\left| \begin{array}{c} \underline{6} \quad \underline{6} \quad \cancel{6} \quad \underline{6} \quad \underline{5} \quad . \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \quad \underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \quad \underline{5} \quad \underline{6} \quad \underline{4} \quad \underline{2} \quad \underline{2} \quad . \quad \underline{2} \quad \underline{3} \end{array} \right|$
 Ha dir kan cinta satu kan ra sa di dada pancar

$\underline{4} \underline{4} \quad \underline{4} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \quad \underline{6} \quad \underline{4} \quad \underline{1} \quad \underline{1} \quad \left| \begin{array}{c} \underline{6} \quad \underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \quad \underline{6} \quad \cancel{6} \quad \underline{5} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{6} \quad \underline{6} \quad \cancel{6} \quad \underline{6} \quad \underline{5} \quad . \end{array} \right|$
 kan kasih pada sesama bahagialah semesta Jauhkan diri

$\left| \begin{array}{c} . \quad \underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \quad \underline{5} \quad \underline{6} \quad \underline{4} \quad \underline{2} \quad \underline{2} \quad . \quad \underline{2} \quad \underline{3} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{4} \quad \underline{4} \quad \underline{4} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \quad \underline{6} \quad \underline{4} \quad \underline{1} \quad \underline{1} \end{array} \right|$
 dari amarah di hati agar se lu ruh alam berseri

$\left| \begin{array}{c} \underline{6} \quad \underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \quad \underline{6} \quad \underline{5} \quad \underline{5} \quad \underline{4} \quad \underline{4} \end{array} \right|$
 menyambut indahnya dunia ini

Bab 2

Jenis-Jenis *Sīla*



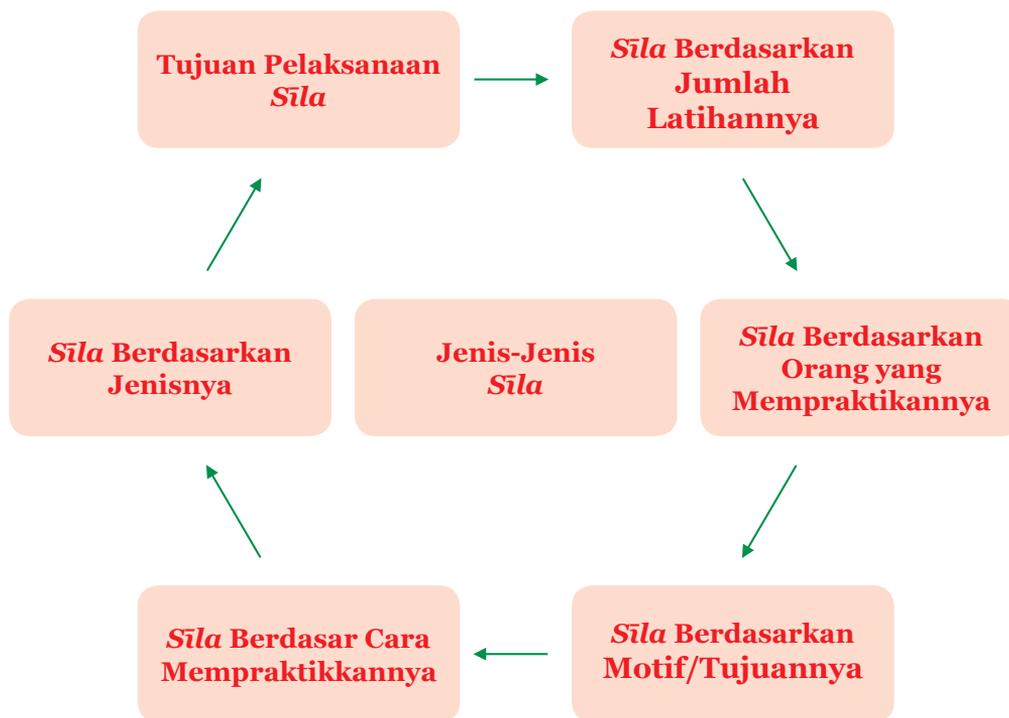
Kompetensi Belajar

3. 2. Memahami aspek-aspek dan pengklasifikasian *Sīla*
4. 1. Mengimplementasikan aspek-aspek *Sīla* sehingga menjadi manusia *susīla*

Pengalaman Belajar

- Mengamati skema pembagian *Sīla*
- Mengklasifikasikan *Sīla* berdasarkan jenisnya
- Menjelaskan alasan sepuluh peserta didik menjadi pengikut Buddha
- Mengklasifikasikan *Sīla* berdasarkan Jumlah Latihannya
- Mengklasifikasikan *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikannya
- Mengklasifikasikan *Sīla* berdasarkan kualitas motif/tujuannya

Peta Konsep



Membelajarkan 1

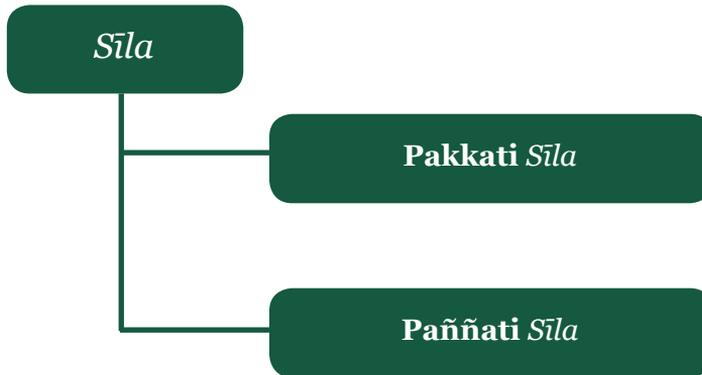
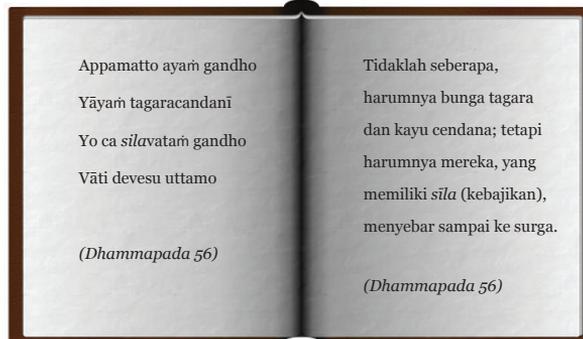
Sīla Berdasarkan Jenis dan Jumlah Latihannya

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik mengungkap fakta yang berkaitan dengan pentingnya moralitas.



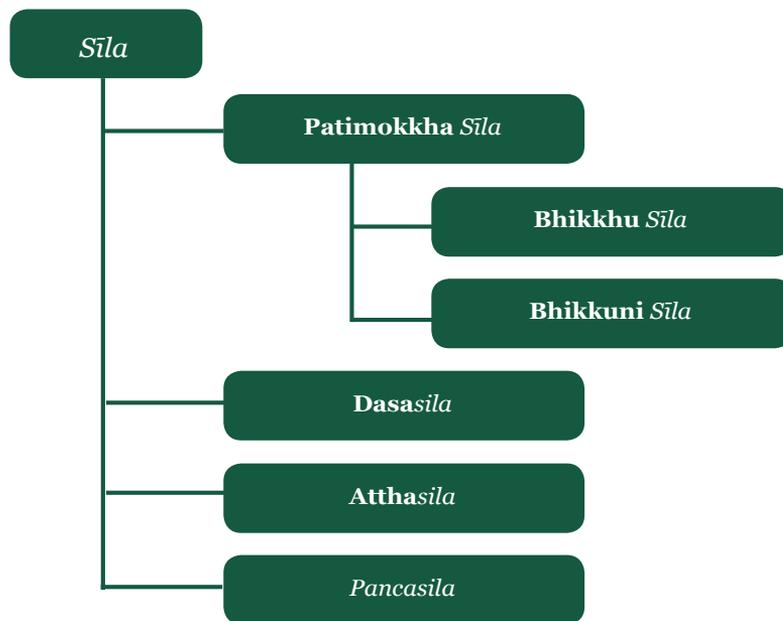
Ayo, Baca Kitab Suci



Bagan 2.1 Klasifikasi *sīla* Berdasar Jenisnya

Mengamati

Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bahan kajian terkait dengan *Sīla* berdasarkan jenis dan jumlah latihannya melalui penayangan video, film, gambar, cerita. Kemudian, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.



Bagan 2.2 Klasifikasi *Sīla* Berdasar Jumlah Latihan

Menanya

Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis.

Mengeksplorasi

- Guru memberikan penjelasan tentang *Sīla* berdasarkan jenis dan jumlah latihannya.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait dengan *Sīla* berdasarkan jenis dan jumlah latihannya .
- Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan.

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya tentang *Sīla* berdasarkan jenis dan jumlah latihannya.
- Selanjutnya, peserta didik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya *Sīla* berdasarkan jenis dan jumlah latihannya dalam bentuk demonstrasi, simulasi atau fragmentasi, dll.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan, mengemukakan hasil dari membaca, mengamati, dan mendengar kepada teman sekelas tentang macam-macam temuan, identifikasi, dan pengembangan pemikiran penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan pemahaman tentang *Sīla* berdasarkan jenis dan jumlah latihannya baik secara kelompok maupun individual.
- Peserta didik yang lain secara individual menanggapi hasil penyampaiannya (menanya, menyanggah, melengkapi, mengon-

firmasi, memperkuat dan menambahkan) sehingga lebih logis, objektif, dan adanya kreatifitas pemikiran dan pemahaman.

- Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus mengambil penilaian berdasarkan peroses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Penilaian

.....

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menyajikan pernyataan sebagaimana tertuang dalam kolom di bawah ini:

Petunjuk Penilaian

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan:

4 = selalu

3 = sering

2 = pernah

1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Mempraktikkan <i>Pancasila Buddhis</i>				
2	Mempraktikkan <i>Athasila</i>				

3	Mempraktikkan <i>uposatha</i>				
4	Mengembalikan barang yang dipinjam				
5	Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				
JUMLAH					

Nilai	Paraf	
	Guru	Orang Tua

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang *Sīla* berdasarkan jenis dan jumlah latihannya diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan *Sīla* yang dilaksanakan oleh *Bhikkhu/Bhiksu* dari berbagai sumber seperti buku *Vinaya* bagi para *Bhikkhu/Bhiksu* maupun melalui internet, setelah itu peserta didik diberikan kesempatan menjadi tutor bagi peserta didik yang lain. Kegiatan tutorial yang dilakukan oleh peserta didik ini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah dengan metode pembelajaran kelompok.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara memberikan tugas khusus seperti tugas membuat rangkuman tentang *Sīla* berdasarkan jenis dan jumlah latihannya kemudian guru menjelaskan kembali pokok-pokok materi yang belum dikuasai peserta didik diakhiri dengan memberikan test seperti contoh di bawah ini.

Contoh soal uraian pelaksanaan remedial:

1. Jelaskan pengertian perbedaan *Pannati Sīla* dan *Pakati Sīla*!
2. Berikan contoh yang termasuk *Pannati Sīla*!
3. Sebutkan jenis *Sīla* berdasarkan jumlah latihannya!

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh dilaksanakan 30 (tiga puluh) menit sebelum pembelajaran berakhir atau diluar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi langsung bisa juga menggunakan buku penghubung guru dengan orang tua peserta didik untuk mengamati praktik *Sīla* dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengisi kolom seperti dibawah ini:

NO	KEGIATAN	YA	TIDAK
1	Melatih diri menghindari menyakiti makhluk lain		
2	Melatih diri menghindari mengambil barang yang tidak diberikan		
3	Melatih diri menghindari berkata yang tidak pantas		
4	Melatih diri menghindari hal-hal yang berbau pornografi		
5	Melatih diri menghindari minum minuman yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran		

Orang tua memberikan pengamatan dengan memberikan tanda cek (√) pada kolom YA atau TIDAK sebagai bentuk perhatian terhadap perkembangan perilaku anak.

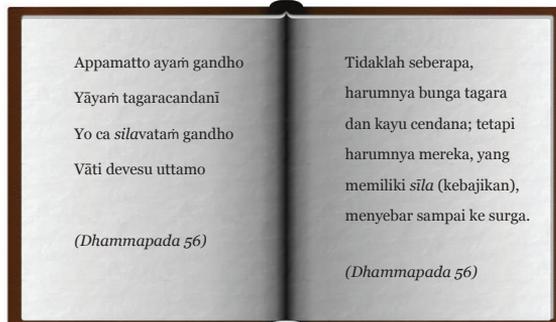
Membelajarkan **2**

***Sīla* Berdasar Orang yang Memraktikkannya, Motif/Tujuannya dan Cara Memraktikkannya**

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

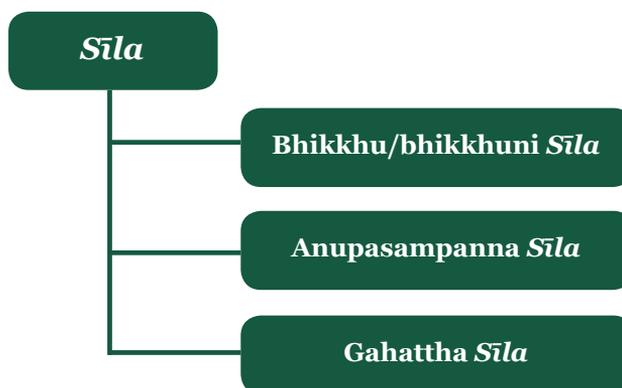
- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca kembali dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan *sīla* berdasar orang yang memraktikkannya, motif/tujuannya dan cara memraktikkannya.

Ayo, Baca Kitab Suci



Mengamati

Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bagan dan bahan kajian terkait *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya, dan cara mempraktikkannya baik melalui penayangan video, film, gambar, cerita, diagram, maupun bagan. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.



Bagan 2.3 Klasifikasi *Sīla* Berdasar Orang yang Mempraktikkannya

Menanya

Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik.



Bagan 2.4 Klasifikasi *Sīla* Berdasar Kualitas Motif/Tujuan

Mengeksplorasi

- Guru memberikan penjelasan terkait *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya, dan cara mempraktikkannya.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait dengan *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya, dan cara mempraktikkannya.
- Guru memberikan penguatan, dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan.

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya tentang *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya dan cara mempraktikkannya.
- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya dan cara mempraktikkannya, baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi, atau fragmentasi.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan, mengemukakan hasil dari membaca, mengamati, dan mendengar kepada teman sekelas tentang macam-macam temuan, identifikasi dan pengembangan pemikiran penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan pemahaman tentang *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya dan cara mempraktikkannya baik secara kelompok maupun individual.

- Peserta didik yang lain secara individual menanggapi hasil penyampaian (menanya, menyanggah, melengkapi, mengonfirmasi, memperkuat dan menambahkah) sehingga lebih logis, objektif, dan adanya kreativitas pemikiran dan pemahaman.
- Guru memberikan penguatan, penjelasan tambahan dan sekaligus mengambil penilaian berdasarkan proses perkembangan perdiskusian yang dilakukan peserta didik.

Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan metode diskusi kelompok dengan tema *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya dan cara mempraktikkannya.

Aspek yang dinilai dalam pelaksanaan diskusi ini adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan menyampaikan pendapat
2. Keaktifan
3. Ketepatan menjawab
4. Menghargai pendapat orang lain

Pemberian nilai dalam kegiatan diskusi adalah sebagai berikut:

Nama Peserta didik :

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1	Kemampuan menyampaikan pendapat	0 - 3
2	Keaktifan	0 - 3
3	Ketepatan menjawab	0 - 3
4	Menghargai pendapat orang lain	0 - 3
SKOR MAKSIMAL		12

Nilai Peserta didik = (Skor Maksimal : 12) x 100

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan *Sila* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya dan cara mempraktikkannya dari berbagai sumber maupun melalui internet, setelah itu peserta didik tersebut diberikan kesempatan menjadi tutor bagi peserta didik yang lain. Kegiatan tutorial yang dilakukan oleh peserta didik ini bisa dilakukan di sekolah maupun dirumah dengan metode pembelajaran kelompok.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan

(*repetition*) mengenai *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikkannya, motif/tujuannya dan cara mempraktikkannya. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

Penugasan individu diakhiri dengan tes (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 25%.

Penugasan kelompok diakhiri dengan tes individual (lisan/tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedi lebih dari 25%, Pembelajaran ulang diakhiri dengan tes individual (tertulis) bila jumlah peserta didik yang mengikuti remedi lebih dari 50 %.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh dilaksanakan 30 (tiga puluh) menit sebelum pembelajaran berakhir atau diluar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan diskripsi tentang perkembangan perilaku peserta didik dalam mempraktikkan *Sīla* atau berkomunikasi langsung dengan cara memanggil orang tua peserta didik ke sekolah atau melalui orang-orang terdekat.

Renungan

Kisah Mahakassapa Thera

Setelah mencapai Nirodhasamapatti (pencerapan batin mendalam), Mahakassapa Thera memasuki suatu desa yang miskin di Kota Rajagaha untuk berpindapatta. Beliau bermaksud untuk memberikan kesempatan bagi orang-orang miskin tersebut untuk memperoleh jasa baik sebagai hasil berdana kepada seseorang yang baru saja mencapai Nirodhasamapatti.

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan perbedaan latihan pada *Pancasila* dan *Atthasila*!
2. Jelaskan perbedaan latihan pada *Atthasila* dan *Dasasila*!
3. Jelaskan perbedaan antara *Pannati Sila* dan *Pakatti Sila*!
4. Tuliskan contoh perbuatan untuk membedakan antara *Hina Sila*, *Majjhima Sila* dan *Panitta Sila*!
5. Apakah seorang Upasaka/Upasika dapat mencapai kebahagiaan tertinggi *Nirvana*? Jelaskan jawaban kamu!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman dharma dengan cara yang berbeda.
- Lagu yang dinyanyikan dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Ayo, Bernyanyi

Dimana Bahagia

4/4 Perhalah

Cipt. Bhikku Girirakkhito

. <u>5</u> <u>6</u> 7 . <u>5</u>	5 . <u>3</u> 2 .	. <u>3</u> <u>4</u> <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u> <u>1</u>	4 . <u>5</u> 3 .
Lama,t'lah kumen-	cari	ber ke la na kian	ke- mari

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 2 1 7 1 . 3 | 5 . . . |

Dimana gerangan dikau duhai baha- gi- a

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |

Daku ber- suka ria berpesiar ke taman sari

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 6 7 1 7 . 3 | 5 . . . |

Bahagia sekejap mata hanya bagai mimpi

| . 1 6 5 4 3 2 6 | 2 . 2 2 . | . 2 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |

Daku mohon para dewa - dewi masuk ke candi berjunjung jari

| . 5 ~~5~~ 6 5 4 | 6 . 7 7 . | . 6 7 1 3 3 2 1 | 2 . . . |

Tetapi hanyalah hampa surga tak dapat di beli

| . 5 6 7 . 5 | 5 . 3 2 . | . 3 4 5 3 2 1 | 4 . 5 3 . |

Sekarang ku me-ngerti ba ha gi-a di dalam hati

| . 5 ~~5~~ 6 5 3 | 5 . 4 4 . | . 6 7 1 7 . 3 | 1 . . . |

Dimana sang nafsu lenyap di sana ba- hagia

Bab 3

Manfaat dan Cara Praktik *Sīla*



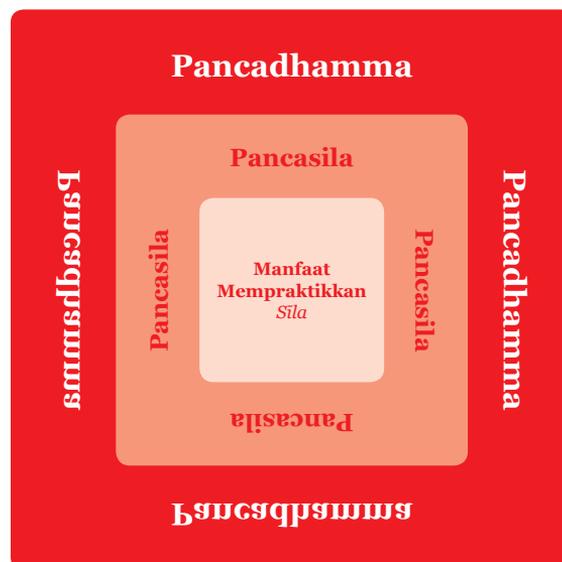
Kompetensi Belajar

- 3.2. Memahami aspek-aspek dan pengklasifikasian *Sīla*
- 4.1. Mengimplementasikan aspek-aspek *Sīla* sehingga menjadi manusia susila

Pengalaman Belajar

- Mengamati gambar bertemakan manfaat melaksanakan *Sīla*
- Menjelaskan manfaat melaksanakan *Sīla*
- Menjelaskan kisah tentang orang yang melaksanakan *Sīla* dengan baik
- Menjelaskan akibat dari tidak melaksanakan *Sīla* dalam pancasila Buddhis
- Mengidentifikasi korelasi antara *Pancasila* dan *Pancadharmma*
- Mengklasifikasi *Sīla* berdasarkan orang yang mempraktikannya

Peta Konsep

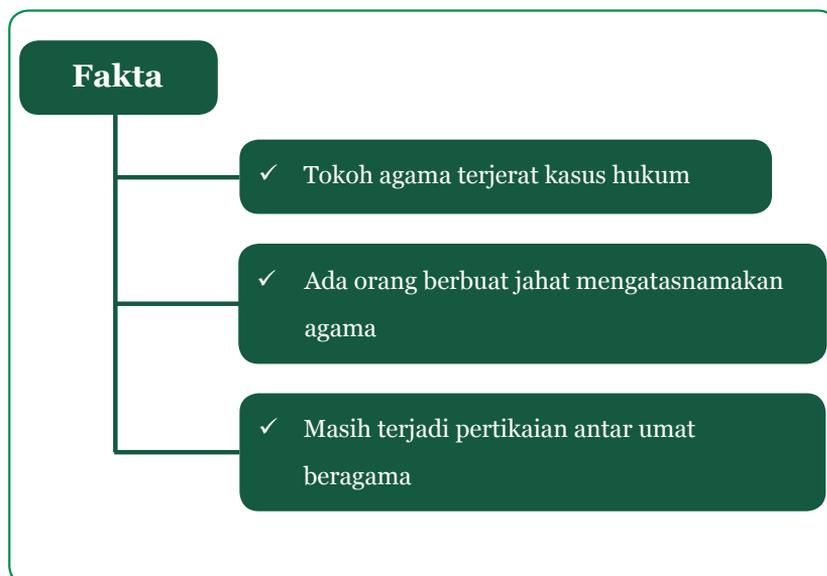


Membelajarkan 1

Manfaat Mempraktikkan *Sīla*

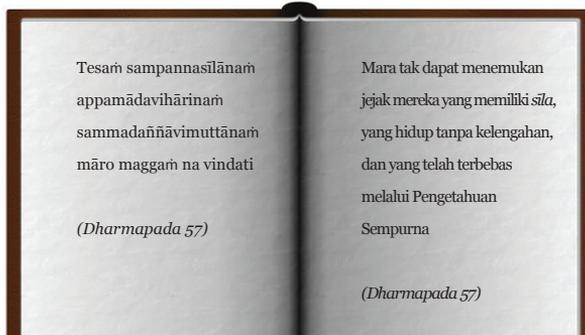
Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengkondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan Manfaat Mempraktikkan *Sīla*.



Mengamati

Ayo, Baca Kitab Suci



Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bagan dan bahan kajian terkait manfaat mempraktikkan *Sīla* melalui penayangan video, film, gambar, cerita, diagram, bagan. Kemudian, guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.



Gambar 3.1 Anathapindika dan Pangeran Jeta
Sumber: <http://wisdomquarterly.blogspot.com>

Menanya

Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan

penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik

Mengeksplorasi

- Guru memberikan penjelasan tentang manfaat mempraktikkan *Sila*.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait dengan Manfaat mempraktikkan *Sila*.
- Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan.

Mengasosiasi

- Fasilitasilah peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman-teman sekelasnya tentang materi hasil eksplorasi mereka.
- Diskusi dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda dan uraian dengan skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda : jumlah soal untuk pilihan ganda adalah 10 butir soal dengan nilai untuk tiap butir soal adalah 1 (1 x 10 butir = 10).
2. Uraian :

No. Soal	Rubik Penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none">• Apabila peserta didik mampu menjelaskan dengan sangat lengkap isi dari <i>Parinibbana Sutta</i> berkaitan dengan praktik <i>Sīla</i> maka diberi skor 10• Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan isi dari <i>Parinibbana Sutta</i> berkaitan dengan praktik <i>Sīla</i> maka diberi skor 8• Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi dari <i>Parinibbana Sutta</i> berkaitan dengan praktik <i>Sīla</i> maka diberi skor 5	10

2	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menyebutkan manfaat mempraktikkan <i>Sīla</i> dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menyebutkan manfaat mempraktikkan <i>Sīla</i> maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menyebutkan manfaat mempraktikkan <i>Sīla</i> maka diberi skor 5 	10
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta mampu menjelaskan isi dari <i>Dharmapada Atthakata</i> 54 dan 55 dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan isi dari <i>Dharmapada Atthakata</i> 54 dan 55 maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi dari <i>Dharmapada Atthakata</i> 54 dan 55 maka diberi skor 5 	10

4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menyebutkan 4 kepastian dalam <i>Kalama Sutta</i> dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik hanya mampu menyebutkan 3 dari 4 kepastian dalam <i>Kalama Sutta</i> maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik hanya mampu menyebutkan 2 dari 4 kepastian dalam <i>Kalama Sutta</i> maka diberi skor 5 	10
5	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan isi <i>Dharmapada Atthakata 16</i> dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan isi <i>Dharmapada Atthakata 16</i> maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan isi <i>Dharmapada Atthakata 16</i> maka diberi skor 5 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total Nilai (PG dan Uraian)} \times 100}{6}$$

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi diberikan kesempatan untuk membuat hasil karya seperti karya tulis yang berkaitan dengan manfaat

mempraktikkan *Sīla* dalam kehidupan. Hasil karya tersebut nantinya dijadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik yang dianggap kurang maksimal dalam menangkap dan menguasai materi pelajaran.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) mengenai manfaat mempraktikkan *Sīla* setelah itu guru dapat memberikan tes/ujian ulang dengan materi yang sama. Guru juga bisa melakukan penilaian kembali (lihat rubrik penilaian) dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh dilaksanakan 30 (tiga puluh) menit setelah pembelajaran berakhir (apabila masih ada waktu) atau di luar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan deiskripsi tentang perkembangan perilaku peserta didik dalam mempraktikkan *Sīla* atau berkomunikasi langsung dengan cara memanggil orang tua peserta didik ke sekolah atau melalui orang-orang terdekat.

Membelajarkan 2

Pancasila dan Pancadharmma



Pancadharmma disebut sebagai Kalyana Dharma karena akan memuliakan atau mendukung mereka yang mempraktekkan *sīla*. Setiap unsur dalam *Pancadharmma* berhubungan secara berpasangan dengan *sīla-sīla* yang terdapat pada *Pancasila*.

Mengamati

- Menyimak dan membaca berbagai sumber tentang *Pancasila* dan *Pancadharmma*
- Mengamati gambar dan lain-lain dari berbagai media tentang suatu peristiwa dalam kehidupan manusia yang terkait dengan pelaksanaan *Pancasila* dan *Pancadharmma*

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan).
- Galilah bakat kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, sketsa, karya tulis, dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.
- Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah dipelajari.

Mengasosiasi

- Fasilitasi peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman-teman sekelasnya tentang materi hasil eksplorasi mereka.
- Diskusi dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda dan uraian dengan skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda : jumlah soal untuk pilihan ganda adalah 10 butir soal dengan nilai untuk tiap butir soal adalah 1 (1 x 10 butir = 10).
2. Uraian :

No. soal	Rubik Penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none">• Apabila peserta didik mampu menjelaskan perbedaan pancasila dengan <i>Pancadharma</i> dengan sangat lengkap maka diberi skor 10• Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan perbedaan <i>Pancasila</i> dengan <i>pancaDharma</i> maka diberi skor 8• Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan perbedaan <i>pancasila</i> dengan <i>Pancadharma</i> maka diberi skor 5	10

2	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan akibat melanggar <i>Sīla</i> pertama <i>Pancasila Buddhis</i> dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan akibat melanggar <i>Sīla</i> pertama <i>Pancasila Buddhis</i> maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan akibat melanggar <i>Sīla</i> pertama <i>Pancasila Buddhis</i> maka diberi skor 5 	10
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik mampu menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan suatu tindakan dapat disebut sebagai pencurian dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan suatu tindakan dapat disebut sebagai pencurian maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menyebutkan faktor-faktor yang menyebabkan suatu tindakan dapat disebut sebagai pencurian maka diberi skor 5 	10

4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan akibat melanggar <i>Sīla</i> ke lima sebagaimana dijelaskan dalam <i>Angutara Nikaya</i> dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan akibat melanggar <i>Sīla</i> ke lima sebagaimana dijelaskan dalam <i>Angutara Nikaya</i> maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan akibat melanggar <i>Sīla</i> ke lima sebagaimana dijelaskan dalam <i>Angutara Nikaya</i> maka diberi skor 5 	10
5	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dengan sangat lengkap dapat menyebutkan isi dari <i>Pancadharmā</i> maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menyebutkan isi dari <i>Pancadharmā</i> maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menyebutkan isi dari <i>Pancadharmā</i> maka diberi skor 5 	10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total Nilai (PG dan Uraian)} \times 100}{6}$$

Pengayaan

.....

Peserta didik yang sudah menguasai materi diberikan tugas untuk membaca, dan merangkum materi *Pancasila* an *Pancadharm*a dari berbagai sumber kemudian didiskusikan bersama dengan tujuan untuk memperluas wawasan kemudian guru memberikan soal-soal tambahan untuk memperdalam hasil dari merangkum dan diskusi.

Remedial

.....

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) mengenai manfaat mempraktikkan *Sila* setelah itu guru dapat memberikan tes/ujian ulang dengan materi yang sama. Guru juga bisa melakukan penilaian kembali (lihat rubrik penilaian) dengan soal yang sejenis.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh dilaksanakan 30 (tiga puluh) menit setelah pembelajaran berakhir (apabila masih ada waktu) atau diluar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

.....

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan

perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cara memberikan diskripsi tentang perkembangan perilaku peserta didik dalam mempraktikan *Pancasila Buddhis* dan *Pancadharm* atau berkomunikasi langsung dengan cara memanggil orang tua peserta didik ke sekolah atau melalui orang-orang terdekat.

Renungan

Kisah Godhika Thera

Godhika Thera, pada suatu kesempatan, melatih meditasi ketenangan dan pandangan terang, di atas lempengan batu di kaki gunung Isigili di Magadha. Ketika beliau telah mencapai Jhana, beliau jatuh sakit; dan kondisi ini mempengaruhi latihannya. Dengan mengabaikan rasa sakitnya, dia tetap berlatih dengan keras; tetapi setiap kali beliau mencapai kemajuan beliau merasa kesakitan. Beliau mengalami hal ini sebanyak enam kali. Akhirnya, beliau memutuskan untuk berjuang keras hingga mencapai tingkat arahat, walaupun ia harus mati untuk itu.

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan lima manfaat mempraktikkan *Sīla*!
2. Jelaskan hubungan praktik *sīla* dengan tumbuhnya sikap percaya diri!
3. Jelaskan hubungan praktik *sīla* dengan pencapaian pencerahan!
4. Jelaskan akibat yang dapat timbul dari melanggar *Sīla* kelima *Pancasila Buddhis*!
5. Jelaskan hubungan masing-masing *sīla* dalam *Pancasila* dengan unsur-unsur dalam *Pancadhamma*!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman *Dharma* dengan cara yang berbeda.
- Lagu yang dinyanyikan dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Ayo, Bernyanyi

Sang Bhagava 1

4/4 Sedang

Cipt. Joky

| . 2 2 2 2 3 2 7 6 | 7 . . 7 6 | 5 . 3 2 7 2 | 2 . . . |

Sudahlah kita menemukan yang kita cari di dunia

| . 2 2 2 2 3 2 7 6 | 7 . . 7 6 | 5 . . 7 6 5 | 5 . . . |

Harusnya kita menyadari Dia - lah Sang Bhagava

| . 2 2 2 2 3 2 7 6 | 7 . . 7 6 | 5 . 3 2 7 2 | 2 . . . |

Ajaran mulia Sang Bhagava lentera hidup di dunia

| . 2 2 2 2 3 2 7 6 | 7 . . 7 6 | 5 . 5 6 7 6 5 | 5 . . 5 4 |

Penuntun jalan ke Nibbana pujilah Dia Sang Bhagava Harus

| 5 . 7 4 . | 5 4 3 5 2 5 4 | 5 . 7 4 . | 5 4 3 5 6 5 6 |
nya kita dapat mengerti hidup di dunia bukanlah mimpi bersu-

| 777 . 2 3 3 2 1 | 2 . . 5 6 | 77 7 3 3 4 5 | 5 . . 5 4 |
jud kita pada Sang Bhagava Yg Maha Suci Yg Maha Mulia Berlin-

| 5 5 5 4 5 . 5 6 | 7 7 7 6 5 . | 6 6 6 . 5 4 | 5 . . . |
dung kepada Nya pasti tak akan goyah arungi duni - a

Bab 4

Perbuatan Baik Dan Buruk



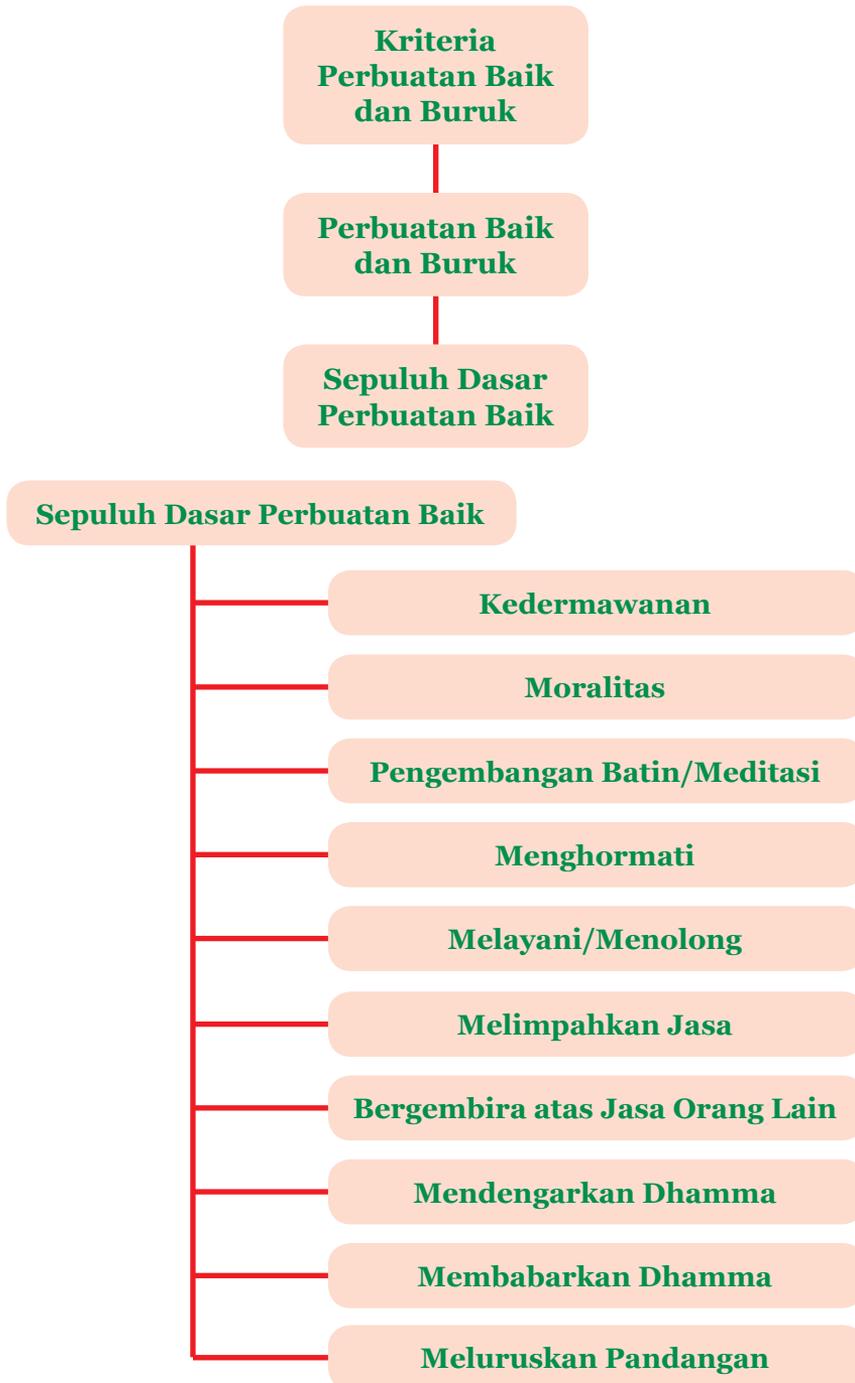
Kompetensi Belajar

- 3.4. Mendeskripsikan prinsip-prinsip normatif serta kriteria baik dan buruk dari suatu perbuatan
- 4.1. Menalar kriteria baik-buruk suatu perbuatan

Pengalaman Belajar

- Mengidentifikasi perbuatan baik dan buruk
- Menjelaskan dasar perbuatan baik
- Mengklasifikasikan dasar perbuatan baik
- Menjelaskan manfaat melaksanakan perbuatan baik

Peta Konsep

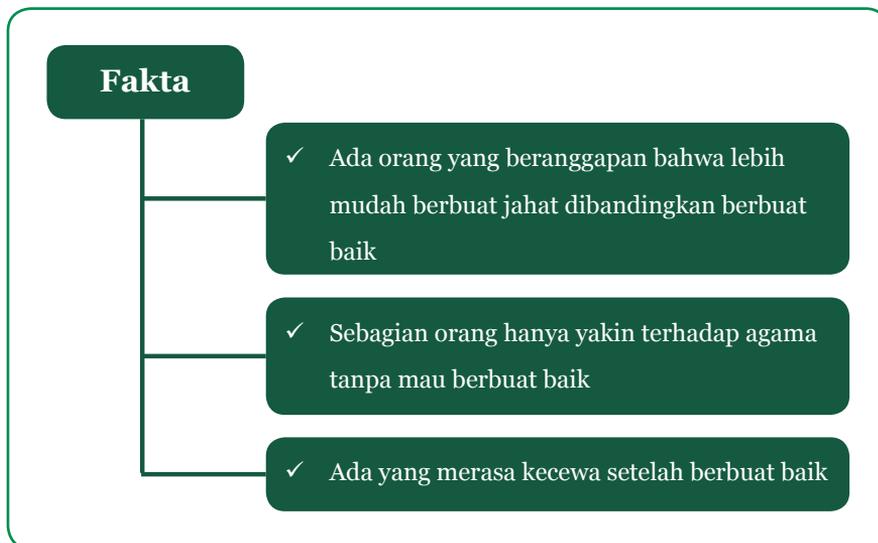


Membelajarkan 1

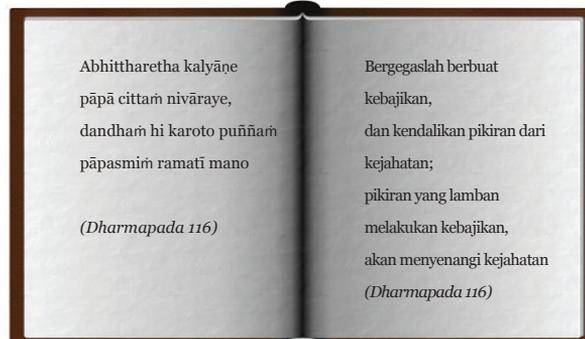
Dasar Perbuatan Baik

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengkondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan dasar perbuatan baik.



Ayo, Baca Kitab Suci



Dasar Perbuatan Baik



Mengamati

- Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis bagan dengan menyajikan proses pengamatan, yang menjelaskan bahan kajian baik melalui penayangan video, film, gambar, cerita, bagan atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat yang berisikan penjelasan tentang Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan batin/Meditasi, Menghormati, dan Melayani/Menolong

- Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati tayangan video, film, gambar, cerita, yang berisikan penjelasan; Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan Batin/Meditasi, Menghormati, dan Melayani/Menolong.
- Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita yang berisikan penjelasan; guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.

Menanya

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan Batin/Meditasi, Menghormati, dan Melayani/Menolong, berdasarkan video, film, gambar, cerita, bagan dll . Kepada peserta didik untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.
- Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan, peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi mengajarkan peserta didik berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran

- Guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami makna Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan Batin/Meditasi, Menghormati, dan Melayani/Menolong.

Mengeksplorasi

- Peserta didik mendapatkan penayangan, penjelasan dan pengembangan materi Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan Batin/Meditasi, Menghormati, dan Melayani/Menolong.
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan penjelasan; untuk lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi dan penayangan yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan keluasan pemahaman makna Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan Batin/Meditasi, Menghormati, dan Melayani/Menolong.
- Guru memberikan pengembangan dan sekaligus mengambil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dengan sumber ajaran yang membahas tentang

dasar perbuatan baik khususnya Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan Batin/Meditasi, Menghormati, dan Melayani/Menolong

- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman keterkaitan materi dengan sumber yang membahas tentang dasar perbuatan baik khususnya Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan batin/Meditasi, Menghormati dan melayani/Menolong baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi atau fragmentasi.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang

Mengomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang berbagai macam penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan pemahaman tentang Kedermawanan, Moralitas, Pengembangan Batin/Meditasi, Menghormati dan Melayani/Menolong baik secara kelompok maupun individual.
- Peserta didik yang lain baik secara individual maupun kelompok menanggapi hasil presentasi (menanya, menyanggah, melengkapi, mengonfirmasi, memperkuat dan menambahkan) sehingga lebih logis, objektif, dan adanya kreatifitas pemikiran dan pemahaman.
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan.

Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menyajikan pernyataan sebagaimana tertuang dalam kolom di bawah ini:

Petunjuk Penilaian

Daftar Cek Penilaian Individu

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan:

4 = selalu

3 = sering

2 = pernah

1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Mempraktikkan berdana/memberi				
2	Mempraktikkan <i>Pancasila Buddhis</i>				
3	Mempraktikkan meditasi				

4	Menghormati orang yang lebih tua				
5	Menolong orang yang membutuhkan				
JUMLAH					

Nilai	Paraf	
	Guru	Orang Tua

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang sepuluh dasar perbuatan baik diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan sepuluh dasar perbuatan baik dari berbagai sumber, setelah itu peserta didik tersebut diberikan kesempatan menjadi tutor bagi peserta didik yang lain. Kegiatan tutorial yang dilakukan oleh peserta didik ini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah dengan metode pembelajaran kelompok.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara memberikan tugas khusus seperti tugas membuat rangkuman tentang sepuluh dasar perbuatan baik kemudian guru menjelaskan kembali pokok-pokok materi yang belum dikuasai peserta didik diakhiri dengan memberikan tes seperti contoh di bawah ini.

Contoh soal uraian pelaksanaan remedial:

1. Jelaskan kriteria suatu perbuatan dinyatakan perbuatan baik dan jahat!
2. Sebutkan macam-macam dana berdasarkan objek yang didanakan!
3. Jelaskan perbedaan *Samatha Bhavana* dan *Vipassana Bhavana*!

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh dilaksanakan 30 (tiga puluh) menit setelah pembelajaran berakhir (apabila masih ada waktu) atau di luar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

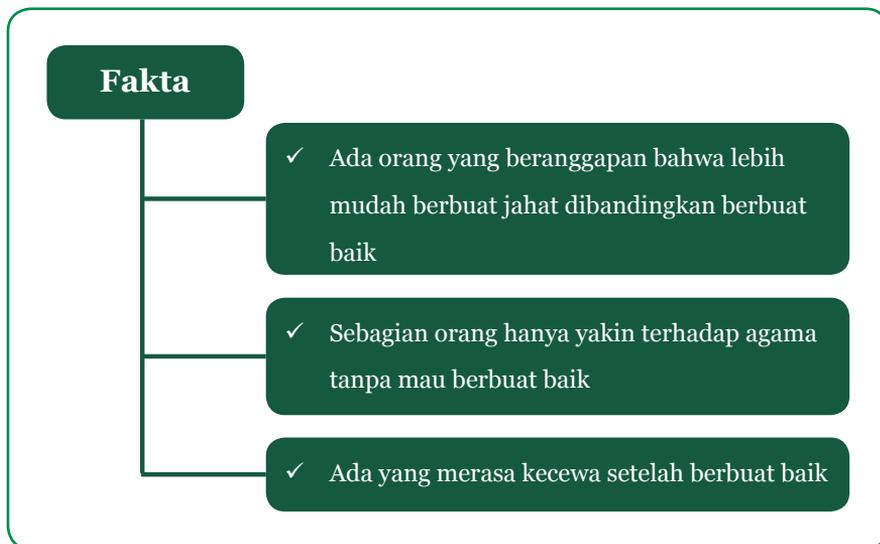
Guru melakukan komunikasi langsung bisa juga menggunakan buku penghubung guru dengan orang tua peserta didik untuk mengamati perilaku sehari-hari dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang terdapat pada kolom kegiatan “penilaian” di atas. Orang tua peserta didik membrikan catatan dan membubuhkan paraf sebagai bukti telah mengamati dan memperhatikan perkembangan perilaku anak.

Membelajarkan 2

Dasar Perbuatan Baik

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk mengulang kembali membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan pentingnya memahami dasar perbuatan baik.





Mengamati

- Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis bagan dengan menyajikan proses pengamatan, yang menjelaskan bahan kajian baik melalui penayangan video, film, gambar, cerita, bagan atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat yang berisikan penjelasan tentang Melimpahkan Jasa, Bergembira atas Jasa Orang Lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan.
- Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati tayangan video, film, gambar, cerita, yang berisikan penjelasan; Melimpahkan Jasa, Bergembira atas Jasa Orang Lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan
- Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita yang berisikan penjelasan; guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik

secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar

Menanya

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan Melimpahkan Jasa, Bergembira atas Jasa Orang lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan; berdasarkan video, film, gambar, cerita, bagan dll. Kepada peserta didik untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.
- Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi mengajarkan peserta didik berpikir kritis dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami makna Melimpahkan Jasa, Bergembira atas Jasa Orang Lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan.

Mengeksplorasi

- Peserta didik mendapatkan penayangan, penjelasan dan pengembangan materi Melimpahkan Jasa, Bergembira atas

Jasa Orang Lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan.

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan penjelasan tentang Melimpahkan Jasa, Bergembira atas Jasa Orang Lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan; untuk lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi dan penayangan yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan keluasan pemahaman Melimpahkan Jasa, Bergembira atas Jasa Orang Lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan.
- Guru memberikan pengembangan dan sekaligus mengambil penilaian berdasarkan proses perkembangan perdiskusian yang dilakukan peserta didik.

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dengan sumber ajaran yang membahas tentang dasar perbuatan baik khususnya Melimpahkan Jasa, Bergembira atas Jasa Orang lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan.
- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman keterkaitan materi dengan sumber yang membahas tentang Melimpahkan Jasa,

Bergembira atas Jasa Orang Lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan, baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi, atau fragmentasi.

- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengkomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang berbagai macam penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, serta mengembangkannya untuk mendapatkan pemahaman tentang Melimpahkan Jasa, Bergembira atas Jasa Orang lain, Mendengarkan Dharma, Membabarkan Dharma dan Meluruskan Pandangan, baik secara kelompok maupun individual.
- Peserta didik yang lain secara individual maupun kelompok menanggapi hasil presentasi (menanya, menyanggah, melengkapi, mengonfirmasi, memperkuat, dan menambahkan) sehingga lebih logis, objektif, dan adanya kreatifitas pemikiran dan pemahaman
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan.

Penilaian

.....

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menyajikan pernyataan sebagaimana tertuang dalam kolom di bawah ini:

Petunjuk Penilaian

Daftar Cek Penilaian Individu

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan:

4 = selalu

3 = sering

2 = pernah

1 = tidak pernah

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1	Melakukan pelimpahan jasa setelah melakukan perbuatan baik				
2	Turut bergembira apabila orang lain melakukan perbuatan baik				
3	Mendengarkan ceramah				
4	Mengajarkan kebaikan pada orang lain				
5	Meluruskan pandangan yang dianggap keliru				
JUMLAH					

Nilai	Paraf	
	Guru	Orang Tua

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang sepuluh dasar perbuatan baik diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan sepuluh dasar perbuatan baik dari berbagai sumber, setelah itu peserta didik tersebut diberikan kesempatan menjadi tutor bagi peserta didik yang lain. Kegiatan tutorial yang dilakukan oleh peserta didik ini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah dengan metode pembelajaran kelompok.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara memberikan tugas khusus seperti tugas membuat rangkuman tentang sepuluh dasar perbuatan baik kemudian guru menjelaskan kembali pokok-pokok materi yang belum dikuasai peserta didik diakhiri dengan memberikan tes seperti contoh di bawah ini.

Contoh soal uraian pelaksanaan remedial:

1. Sebutkan manfaat mendengarkan Dharma!
2. Jelaskan pengertian pelimpahan jasa!
3. Jelaskan pengertian bergembira atas jasa orang lain yang terdapat pada sepuluh dasar perbuatan baik!

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh dilaksanakan 30 (tiga puluh) menit setelah pembelajaran berakhir (apabila masih ada waktu) atau di luar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi langsung bisa juga menggunakan buku penghubung guru dengan orang tua peserta didik untuk mengamati perilaku sehari-hari dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang terdapat pada kolom kegiatan “penilaian” di atas. Orang tua peserta didik memberikan catatan dan membubuhkan paraf sebagai bukti telah mengamati dan memperhatikan perkembangan perilaku anak.

Renungan

Kisah Culekasataka

Di Savatthi berdiam sepasang suami istri brahmana. Mereka hanya mempunyai sebuah pakaian luar yang digunakan oleh mereka berdua. Karena itu, mereka dikenal dengan nama Ekasataka. Karena mereka hanya mempunyai sebuah pakaian luar, mereka tidak dapat keluar berdua pada saat bersamaan. Jadi, si istri pergi mendengarkan khotbah Sang Buddha pada siang hari, dan si suami pergi pada malam hari.

Pada suatu malam, ketika brahmana mendengarkan khotbah Sang Buddha, seluruh badannya diliputi keriangannya yang sangat menyenangkan dan timbul keinginan yang kuat untuk memberikan pakaian luar yang dikenakannya kepada Sang Buddha. Tetapi, dia menyadari jika dia memberikan pakaian luar yang satu-satunya dia miliki berarti tidak ada lagi pakaian luar yang tertinggal buat dia dan istrinya. Dia ragu-ragu dan bimbang.

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari.
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan kriteria suatu perbuatan dinyatakan perbuatan baik dan perbuatan jahat!
2. Jelaskan perbedaan *dasa parami*, *dasa kusala kamma*, dan *dasa puñña kiriya vatthu*!
3. Berikan masing-masing satu contoh yang menggambarkan *amisa dana*, *abhaya dana*, dan *dharmada dana*!
4. Jelaskan perbedaan antara *pattidana* dan *pattanumodana*!
5. Sebutkan lima manfaat yang dapat diperoleh seseorang yang mempraktikkan *dharmasavana*!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman dharma dengan cara yang berbeda.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memaknai isi lagu.

Ayo, Bernyanyi

Tanha dan Ego Manusia

4/4 Sedang

Cipt. Darmadi Tjahyadi

$\left| \begin{array}{cccccc} \underline{5} & \underline{5} & . & \underline{5} & \underline{5} & \underline{5} & . & \underline{3} & \underline{4} & \left| \begin{array}{cccccc} \underline{5} & \underline{5} & \underline{5} & \underline{6} & \underline{6} & \underline{5} & . & \underline{4} & \underline{3} & \right| \end{array} \right.$

Sa'at manusia terpaksa pada dirinya Sa'at

$\left| \begin{array}{cccccc} \underline{4} & \underline{4} & \underline{4} & . & \underline{4} & \underline{4} & \underline{4} & \underline{4} & \underline{5} & \underline{3} & \left| \begin{array}{ccc} 2 & . & . & . & \underline{1} & \underline{1} & \right| \end{array} \right.$

itulah kehancuran menimpa Dunia

$\left| \begin{array}{cccccc} \underline{6} & \underline{6} & \underline{6} & \underline{7} & \underline{1} & . & \underline{6} & \underline{6} & \left| \begin{array}{cccccc} \underline{5} & \underline{5} & \underline{6} & \underline{7} & \underline{2} & \underline{7} & \underline{1} & \underline{6} & \underline{7} & \right| \end{array} \right.$

takkan bahagia dengan e go is me manusia Dunia

$\left| \begin{array}{cccccc} \underline{1} & \underline{1} & \underline{1} & \underline{6} & \underline{1} & \underline{6} & . & \underline{6} & \underline{7} & \left| \begin{array}{cccccc} \underline{1} & \underline{1} & \underline{1} & \underline{6} & \underline{3} & \underline{2} & \underline{1} & \underline{2} & \right| \end{array} \right.$

takkan ada damai dengan e go is me ma nusia

| . . . 7 i 2 | 4 3 3 2 i 6 3 2 |

Hidup saling menga si hi se sa ma

| . . . 7 i 2 | 4 3 3 2 i 6 3 2 |

Hidup di tu ju kan untuk se mu a

| . . . 7 i 2 | 4 3 3 2 2 i . i i |

Manusia bukan in di vi du Tapi

| 7 7 7 . 7 7 7 7 2 7 | i . . 7 |

bagian dari alam semesta oh...

| 6 . . . | 6 6 6 6 . 7 7 7 7 . |

oh... Sadarilah hilangkanlah

| i i 2 3 5 3 4 4 4 | 3 i 5 3 2 i 7 i |

takkan ada damai dengan e go is me ma nusia

Bab 5

Puja dan Budaya



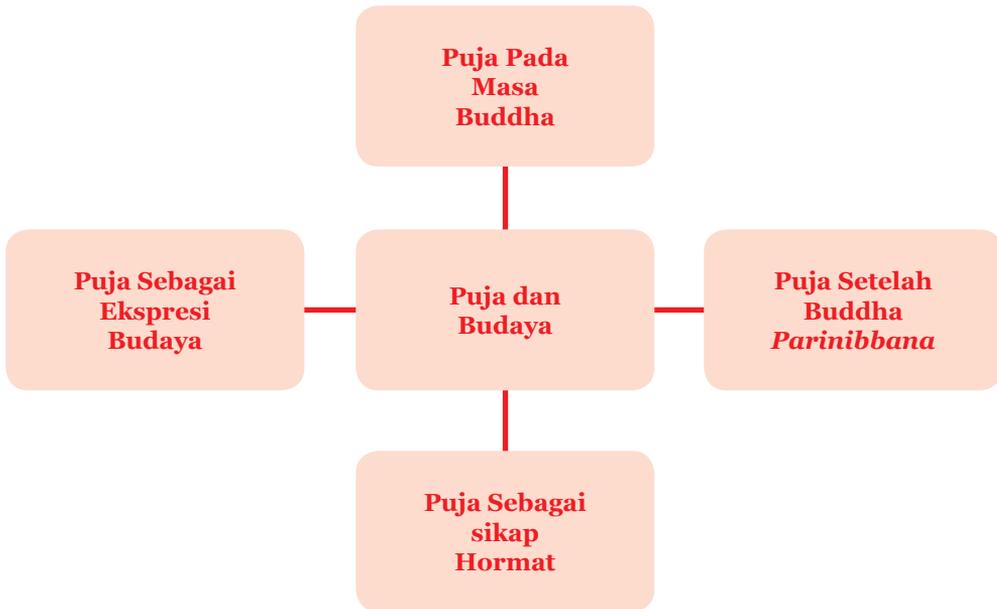
Kompetensi Belajar

- 3.3. Merumuskan puja terkait dengan budaya
- 4.1. Mempraktik-kan puja dan doa dalam kehidupan sehari-hari

Pengalaman Belajar

- Menjelaskan pengertian puja
- Mendeskripsikan macam-macam puja
- Mendeskripsikan puja pada masa Buddha
- Mendeskripsikan puja pada setelah Buddha *Parinibbana*
- Menguraikan macam-macam cara melakukan penghormatan
- Menjelaskan pengaruh budaya terhadap praktik puja
- Menjelaskan berbagai macam puja dalam agama Buddha yang dipengaruhi oleh budaya
- Membiasakan diri puja bhakti sebagai sebuah budaya
- Menunjukkan sikap hormat ketika berada didalam vihara/ Cetiya/Kelenteng
- Mendiskusikan praktik budaya ritual/upacara di masyarakat sekitar

Peta Konsep

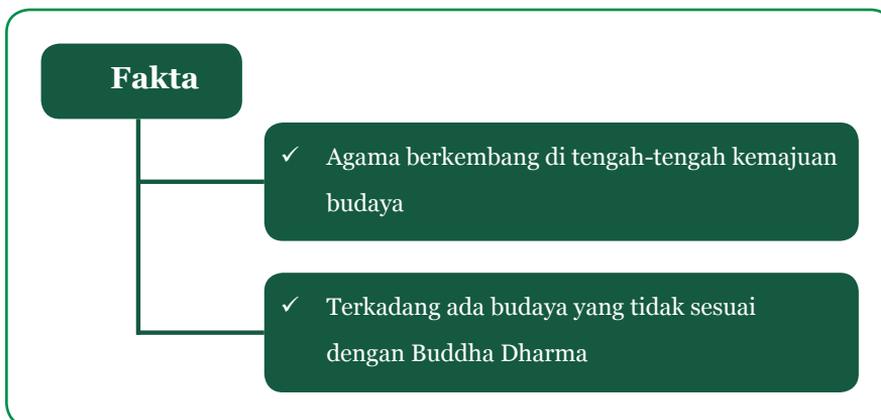


Membelajarkan 1

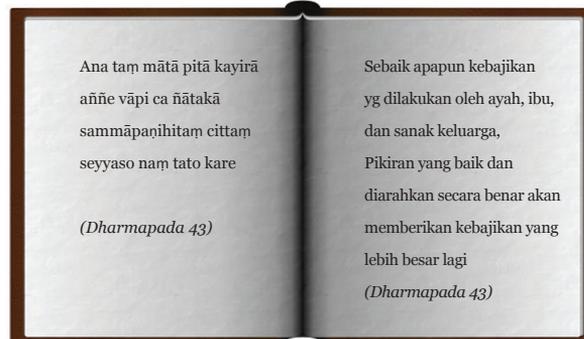
Puja Pada Masa Buddha dan Setelah Buddha Parinibbana

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengkondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan Puja pada Masa Buddha dan setelah *Parinibbana*.



Ayo, Baca Kitab Suci



Mengamati

- Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis bagan dengan menyajikan proses pengamatan, yang menjelaskan bahan kajian melalui penayangan video, film, gambar, cerita, bagan atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat yang berisikan penjelasan tentang puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha *Parinibbana*.
- Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati tayangan video, film, gambar, cerita, yang berisikan penjelasan; Puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha *Parinibbana*.
- Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita yang berisikan penjelasan; guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.

Menanya

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha *Parinibbana*; berdasarkan video, film, gambar, cerita, bagan. Kepada peserta didik untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.
- Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi mengajarkan peserta didik berpikir kritis, membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami Puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha *Parinibbana*.

Mengeksplorasi

- Peserta didik mendapatkan penayangan, penjelasan dan pengembangan materi;
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan penjelasan; untuk lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi dan penayangan

yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan keluasan pemahaman Puja pada masa Buddha dan setelah Buddha *Parinibbana*.

- Guru memberikan pengembangan dan sekaligus mengambil penilaian berdasarkan proses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan, dan keterkaitan materi dengan sumber ajaran yang membahas tentang dasar perbuatan baik khususnya Puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha Parinibbana.
- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman keterkaitan materi dengan sumber yang membahas tentang dasar perbuatan baik khususnya Puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha Parinibbana, baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi, atau fragmentasi, dll.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang berbagai macam penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap materi yang

telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan pemahaman tentang Puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha Parinibbana, baik secara kelompok maupun individual.

- Peserta didik yang lain baik secara individual maupun kelompok menanggapi hasil presentasi (menanya, menyanggah, melengkapi, mengonfirmasi, memperkuat dan menambahkan) sehingga lebih logis, objektif, dan adanya kreatifitas pemikiran dan pemahaman.
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan.

Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda dan uraian dengan skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda : jumlah soal untuk pilihan ganda adalah 10 butir soal dengan nilai untuk tiap butir soal adalah 1 (1 x 10 butir = 10).
2. Uraian :

No. Soal	Rubik Penilaian	Skor
1	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik mampu menjelaskan pengertian <i>Vatta</i> dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian <i>Vatta</i> maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan pengertian <i>Vatta</i> maka diberi skor 5 	10

2	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan puja pada jaman Buddha dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan Puja pada Masa Buddha maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan Puja pada Masa Buddha maka diberi skor 5 	10
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan praktik puja yang paling baik yang disarankan oleh Buddha dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan praktik puja yang paling baik yang disarankan oleh Buddha maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan praktik puja yang paling baik yang disarankan oleh Buddha maka diberi skor 5 	10

4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan praktik puja setelah Buddha Parinibbana dengan sangat lengkap maka diberi skor 10 • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan praktik puja setelah Buddha Parinibbana maka diberi skor 8 • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan praktik puja setelah Buddha Parinibbana maka diberi skor 5 	10
---	---	----

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total Nilai (PG dan Uraian)} \times 100}{5}$$

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang Puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha *Parinibbana* diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan Puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha *Parinibbana* dari berbagai sumber, setelah itu peserta didik tersebut diberikan kesempatan menjadi tutor bagi peserta didik yang lain. Kegiatan tutorial yang dilakukan oleh peserta didik ini bisa dilakukan di sekolah maupun dirumah dengan metode pembelajaran kelompok.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara memberikan tugas khusus seperti tugas membuat rangkuman tentang Puja pada Masa Buddha dan setelah Buddha *Parinibbana* kemudian guru menjelaskan kembali pokok-pokok materi yang belum dikuasai peserta didik diakhiri dengan memberikan tes.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contohnya: boleh dilaksanakan 30 (tiga puluh) menit setelah pembelajaran berakhir (apabila masih ada waktu) atau diluar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi langsung bisa juga menggunakan buku penghubung guru dengan orang tua peserta didik, memberikan laporan tentang kegiatan puja (puja bhakti) yang dilakukan peserta didik baik yang dilakukan di rumah maupun di Vihara. Orang tua memberikan catatan dan membubuhkan paraf sebagai bukti telah mengamati dan memperhatikan pelaksanaan Puja Bhakti yang dilaksanakan oleh anaknya.

Tugas Kelompok

Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat kliping gambar bentuk penghormatan pada masa Buddha dari berbagai sumber

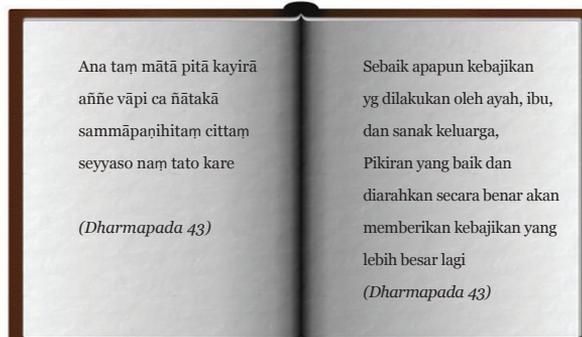
Membelajarkan **2**

Puja Sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk mengulang kembali membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya.

Ayo, Baca Kitab Suci



1. Menghormat dengan materi (*amisa puja*)



Gambar 5.1 Amisa Puja dengan Pindapatta
Sumber: darussalampamungkas.blogspot.com

Istilah *amisa puja* di masyarakat Buddhis kadang kala diidentikkan dengan benda-benda persembahan di altar seperti lilin, dupa, dan bunga. Hal ini bermakna benar jika lilin, dupa, dan bunga tersebut dipersembahkan di altar Buddha. Tetapi jika penghormatan berupa persembahan lilin, dupa, dan bunga ditujukan kepada orang tua atau orang lain, maka menjadi tidak tepat dan kurang bermakna.

2. Menghormat dengan praktik (*patipati puja*)



Gambar 5.2 Patipati Puja dengan Meditasi
Sumber: hallyucafe.wordpress.com

Menghormat dengan praktik berarti menghormati suatu objek atau orang lain dengan melaksanakan ajaran-ajaran atau nasihat-nasihat baik mereka. Patipati puja yang kita lakukan kepada Buddha adalah dengan mempraktikkan dhamma ajaran Buddha. Misalnya mempraktikkan.

1. Praktik Puja Pengaruh Budaya Jawa



Gambar 5.3 Puja bakti pengaruh budaya Jawa
Sumber: sosbud.kompasiana.com

Pada periode ini unsur Hindu-Buddha dan Indonesia berimbang. Hal tersebut disebabkan karena unsur Hindu-Buddha melemah sedangkan unsur Indonesia kembali menonjol sehingga keberadaan ini menyebabkan munculnya perpaduan dua atau lebih aliran (*sinkretisme*).

2. Praktik Puja Pengaruh Budaya Tionghoa



Gambar 5.4 Vihara Tridharma Nawasura Sakti, Pulau Rupa Riau
Sumber: dokumen pribadi

Menanya

- Guru mengarahkan peserta didik untuk menganalisis bagan dengan menyajikan proses pengamatan, yang menjelaskan bahan kajian melalui penayangan video, film, gambar, cerita, bagan, atau dengan memperlihatkan guntingan kertas yang sudah dibuat berisikan penjelasan tentang Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya.
- Peserta didik secara individual maupun klasikal diminta untuk melihat dan mencermati tayangan video, film, gambar, cerita, yang berisikan penjelasan tentang Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya; Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya.
- Berdasarkan tayangan video, film, gambar, cerita yang berisikan penjelasan tentang Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya; guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar

Menanya

- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, kemudian setiap kelompok diminta untuk mempersiapkan pertanyaan yang berkaitan dengan Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya berdasarkan video, film, gambar, cerita, bagan. Kepada peserta didik untuk dapat mengetahui keberhasilan proses mengamati materi kajian yang telah dilakukan peserta didik.

- Setiap peserta didik atau wakil kelompok mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan. Peserta didik atau kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi mengajarkan peserta didik berpikir kritis, membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik, dalam upaya mencermati dan memahami Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya.

Mengesplorasi

- Peserta didik mendapatkan penayangan, penjelasan dan pengembangan materi.
- Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan penjelasan tentang Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya untuk lebih mendapatkan penguatan terhadap penjelasan materi dan penayangan yang telah disampaikan, serta mengembangkannya, untuk mendapatkan keluasan pemahaman Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya.
- Guru memberikan pengembangan dan sekaligus mengambil penilaian berdasarkan peroses perkembangan diskusi yang dilakukan peserta didik.

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dengan sumber ajaran yang membahas tentang dasar perbuatan baik khususnya Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya.
- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman keterkaitan materi dengan sumber yang membahas tentang dasar perbuatan baik khususnya Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya, baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi atau fragmentasi, dll.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Peserta didik menyampaikan, mengemukakan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang berbagai macam penjelasan sehingga lebih mendapatkan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan, serta mengembangkannya untuk mendapatkan pemahaman tentang Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya, baik secara kelompok maupun individual.
- Peserta didik yang lain secara individual maupun kelompok menanggapi hasil presentasi (menanya, menyanggah, melengkapi, mengonfirmasi, memperkuat, dan menambahkan) sehingga lebih logis, objektif, dan adanya kreatifitas pemikiran, dan pemahaman.
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan tambahan.

Penilaian

.....

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menyajikan pernyataan sebagaimana tertuang dalam kolom di bawah ini:

Petunjuk Penilaian

Daftar Cek Penilaian Individu

Nama penilai : Tidak diisi

Nama peserta didik yang dinilai :

Kelas Mata pelajaran :

Berilah tanda cek pada kolom pilihan berikut dengan:

4 = selalu

3 = sering

2 = pernah

1 = tidak pernah

NO	ASPEK PENGAMATAN	SKOR			
		4	3	2	1
1	Mempersembahkan lilin dan dupa sebelum melakukan Puja Bhakti				
2	Melakukan Puja Bhakti setiap pagi dan sore hari				
3	Melakukan Meditasi setelah Puja Bhakti				

4	Melimpahkan jasa setelah melaksanakan Puja Bhakti				
5	Berdana kebutuhan pokok apabila ada Bhikkhu/Bhiksu				
JUMLAH					

Nilai	Paraf	
	Guru	Orang Tua

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi tentang Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya diberikan kesempatan untuk menggali materi dan memahami lebih jauh berkaitan dengan sepuluh dasar perbuatan baik Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya dari berbagai sumber, setelah itu peserta didik tersebut diberikan kesempatan menjadi tutor bagi peserta didik yang lain. Kegiatan tutorial yang dilakukan oleh peserta didik ini bisa dilakukan di sekolah maupun di rumah dengan metode pembelajaran kelompok.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi, maka guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara memberikan tugas khusus seperti tugas membuat rangkuman tentang Puja sebagai Sikap Hormat dan Ekspresi Budaya kemudian guru menjelaskan kembali pokok-pokok materi yang belum dikuasai peserta didik diakhiri dengan memberikan test seperti contoh di bawah ini.

Contoh soal uraian pelaksanaan remedial:

1. Sebutkan macam-macam penghormatan menurut *Angutara Nikaya!*
2. Jelaskan pengertian *Amisa Puja!*
3. Jelaskan pengertian *Patipati Puja!*

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh dilaksanakan 30 (tiga puluh) menit setelah pembelajaran berakhir (apabila masih ada waktu) atau diluar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru melakukan komunikasi langsung bisa juga menggunakan buku penghubung guru dengan orang tua peserta didik untuk mengamati perilaku sehari-hari dengan memperhatikan aspek-aspek seperti yang terdapat pada kolom kegiatan “penilaian” di atas. Orang tua peserta didik memberikan catatan dan membubuhkan paraf sebagai bukti telah mengamati dan memperhatikan perkembangan perilaku anak.

Renungan

Kisah Soreyya

Suatu hari Soreyya, anak dari orang kaya di kota Soreyya, beserta seorang teman dan beberapa pembantu pergi dengan sebuah kereta yang mewah untuk membersihkan diri (mandi). Pada saat itu, Mahakaccayana Thera sedang mengatur jubahnya di pinggir luar kota, karena ia akan memasuki kota Soreyya untuk berpindapatta. Pemuda Soreyya melihat sinar keemasan* dari Mahakaccayana Thera, berpikir: “Andaikan thera itu adalah istriku, atau apabila warna kulit istriku seperti itu.” Karena muncul keinginan seperti itu, kelaminnya berubah, dan ia menjadi seorang wanita. Dengan sangat malu, ia turun dari kereta dan berlari, mengambil jalan menuju ke arah Takkasilā. Pembantunya kehilangan dia, mencarinya, tetapi tidak dapat menemukannya.

Konteks

Diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang permasalahan-permasalahan berikut ini:

Ambillah salah satu contoh upacara/ritual budaya yang ada di masyarakat sekitarmu. Diskusikan apa yang harus dilakukan agar upacara tersebut tetap dapat dipertahankan, tetapi tidak bertentangan dengan nilai-nilai Dharma!

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari.
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan perbedaan puja pada masa Buddha dengan puja setelah Buddha parinibbana!
2. Sebutkan masing-masing dua contoh *amisa puja* dan *patipati puja* dalam kehidupan sehari-hari!
3. Sebutkan contoh puja yang merupakan pengaruh dari budaya masyarakat Jawa!
4. Sebutkan contoh puja yang merupakan pengaruh dari masyarakat Tionghoa!
5. Jelaskan apa yang harus dilakukan oleh umat Buddha agar budaya-budaya setempat dapat berkembang tanpa menghilangkan nilai-nilai Buddha Dharma!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman dharma dengan cara yang berbeda.
- Peserta didik diberikan kesempatan untuk memaknai isi lagu.

Ayo, Bernyanyi

Mari Memuja Padanya

4/4 Allegro Sedang

Cipt. Darmadi Tjahyadi

| 5 5 5 . 5 | 5 5 . . 4 | 4 2 2 1 . 5 | . . 2 4 |

Dengarlah hai kawan Dia t'lah memanggilmu Mari

| 5 . 5 . | 1 5 5 4 2 | 4 . 4 5 | 4 . . . |

lah ki ta memuja pa da Nya

| 5 5 5 5 | 7 7 . 7 | 5 . 5 4 | 2 . 2 1 |

Yang Maha sempurna Guru kita ta Bebas

| 5 . 2 4 | 5 . 4 2 | 2 . 2 4 | 2 . . . |

kan ki ta da ri seng sa ra

$\left| \begin{array}{c} \text{♯} \ \text{♯} \ . \ \text{♭} \\ \text{Kita} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \text{i} \ \text{i} \ . \ \text{i} \\ \text{berlindung} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \text{♭} \ . \ \text{i} \ \text{♭} \ \text{♯} \ . \ \text{5} \\ \text{pada Buddha Dhamma} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \text{2} \\ \text{Ser-} \end{array} \right|$

$\left| \begin{array}{c} 4 \ . \ \widehat{4 \ 5} \\ \text{ta} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 4 \ . \ . \ . \\ \text{Sang ha} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 1 \ \ 1 \ \ 2 \ \ \text{2} \\ \text{pembimbing} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 4 \ . \ \text{♭} \ \text{2} \\ \text{kita} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \text{2} \\ \text{Mari} \end{array} \right|$

$\left| \begin{array}{c} 5 \ . \ 5 \ . \ \underline{5} \\ \text{lah} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \underline{\text{♯} \ 5} \ . \ . \ 4 \\ \text{ki ta semua} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 4 \ \ \text{2} \ \ \underline{\text{2} \ 1} \ \ . \ \ \text{♭} \\ \text{bersujud} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ \ \text{2} \ \ 4 \\ \text{pada Nya} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \ \text{2} \ \ 4 \\ \text{yang t'lah} \end{array} \right|$

$\left| \begin{array}{c} 5 \ . \ \ 5 \ \ 5 \\ \text{lah} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 1 \ \ \text{♭} \ \ \widehat{5 \ 4} \ \ \text{2} \\ \text{ki ta semua} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 4 \ . \ \ \ 4 \ \ 5 \\ \text{bersujud} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 4 \ . \ . \ . \\ \text{pada Nya} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \ \text{2} \ \ 4 \\ \text{yang t'lah} \end{array} \right|$

$\left| \begin{array}{c} \text{♯} \ \text{♯} \ \ \text{♯} \ \ \text{♭} \\ \text{Yang t'lah} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 7 \ \ 7 \ \ . \ \ 7 \\ \text{melenyapkan} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \text{♭} \ . \ \ \widehat{5 \ 4} \\ \text{duka} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \text{2} \ . \ \ \text{2} \ \ 1 \\ \text{la} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \ \text{2} \ \ 1 \\ \text{ra} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \ \text{2} \ \ 1 \\ \text{sehing-} \end{array} \right|$

$\left| \begin{array}{c} \text{♭} \ . \ \ 2 \ \ 4 \\ \text{ga} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} \text{♯} \ . \ \ \widehat{4 \ 2} \\ \text{tercapai} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} 2 \ . \ \ \widehat{2 \ 4} \\ \text{lah} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \ \text{2} \ \ 4 \\ \text{ba} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \ \text{2} \ \ 4 \\ \text{ha} \end{array} \right| \left| \begin{array}{c} . \ . \ . \ \ \text{2} \ \ 4 \\ \text{gia} \end{array} \right|$

Evaluasi Semester Ganjil

I. Pilihan Ganda

1. Pengertian *sīla* secara singkat berarti

 - a. kebijaksanaan
 - b. kedermawanan
 - c. keyakinan
 - d. kemoralan
 - e. kemauan

2. Menghindarkan diri dari mengambil barang yang tidak diberikan harus ditunjang dengan pengembangan

 - a. kejujuran
 - b. perhatian jeli
 - c. belas kasih
 - d. rasa puas
 - e. mata pencaharian benar

3. Pengendalian diri dengan perhatian disebut ...

 - a. viriyasamvara
 - b. khantisamvara
 - c. satisamvara
 - d. nanasamvara
 - e. patimokkhasamvara

4. *Atthasila* di kalangan masyarakat Buddhis dilaksanakan oleh
setiap hari *uposattha*.
- samanera
 - samaneri
 - upasaka
 - upasika
 - upasaka dan upasika
5. *Sīla* yang dilaksanakan oleh bhikkhu disebut
- atthasila*
 - patimokkha
 - dasasila*
 - pancasila*
 - sekhiya
6. Faktor terdekat yang menunjang pelaksanaan *sīla* adalah
- berbuat kebaikan berakibat kebahagiaan
 - setiap makhluk bertanggung jawab terhadap perbuatannya sendiri
 - malu berbuat jahat dan takut terhadap akibat perbuatan jahat
 - berbuat jahat berakibat penderitaan
 - sīla* merupakan ajaran yang paling mudah dilakukan
7. Manfaat tertinggi dari melaksanakan *sīla* adalah
- memiliki kekayaan
 - terbebas dari penyesalan
 - terlahir di alam surga
 - memperoleh kemasyuran
 - terbebas dari dukkha

8. Pergaulan bebas di kalangan masyarakat memicu tumbuh dan berkembangnya perilaku seks bebas. Umat Buddha yang baik tidak akan menganut perilaku ini karena
 - a. dilarang oleh agama
 - b. dilarang oleh undang-undang negara
 - c. melanggar *pancasila* Buddhis
 - d. bila tertangkap akan dipermalukan
 - e. takut terhadap akibat dari perbuatan yang tidak benar
9. Mengembangkan rasa puas (*santutthi*) dengan kondisi yang ada dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan
 - a. berbohong
 - b. mabuk-mabukan.
 - c. membunuh
 - d. mencuri
 - e. berzina
10. Hal yang harus dikembangkan untuk menghindarkan diri dari minum minuman yang memabukkan adalah
 - a. cinta kasih dan belas kasih
 - b. kejujuran
 - c. kewaspadaan
 - d. mata pencaharian benar
 - e. puas terhadap pasangan hidupnya
11. Ciri orang yang melaksanakan *sīla* adalah
 - a. pengertian dan pola pikirnya baik
 - b. konsentrasinya baik
 - c. ucapan dan tingkah lakunya tertib dan tenang

- d. usaha dan perhatiannya baik
 - e. penampilannya meyakinkan
12. Manfaat terbesar menghindarkan diri dari mengkonsumsi segala bahan yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran adalah
- a. terhindar dari penyakit
 - b. dikagumi banyak orang
 - c. jasmani menjadi sehat
 - d. kewaspadaan tetap terjaga
 - e. mempunyai banyak teman
13. Yang bukan merupakan kriteria ucapan benar adalah ...
- a. tepat waktu/kondisi
 - b. bermanfaat
 - c. menguntungkan
 - d. berdasar kenyataan
 - e. beralasan
14. Menghindari membunuh dan menyakiti makhluk hidup berarti mengembangkan
- a. kebijaksanaan
 - b. cinta kasih
 - c. kemurahan hati
 - d. kebenaran
 - e. penghidupan benar
15. Tindakan bunuh diri dalam pandangan Buddhis adalah
- a. dibenarkan karena manusia memiliki hak untuk hidup sekaligus hak untuk mati

- b. tidak dibenarkan karena bunuh diri merupakan cara salah untuk mengakhiri dukkha, yang justru menambah dukkha
 - c. dibenarkan karena manusia memiliki hak menentukan karmanya sendiri
 - d. tidak dibenarkan karena dapat menimbulkan kesedihan pada keluarganya
 - e. dibenarkan karena tidak merugikan pihak lain
16. *Abrahmacariya* dalam *atthasila* berarti
- a. berzina
 - b. berdusta
 - c. perbuatan *asusila*
 - d. pelecehan seksual
 - e. perbuatan tidak suci
17. Berikut ini yang tidak termasuk *musavada* adalah....
- a. fitnah
 - b. bicara kasar
 - c. bicara keras
 - d. berbohong
 - e. omong kosong
18. *Sīla* alamiah yang bersumber dari Jalan Mulia Berunsur Delapan disebut
- a. pakati *sīla*
 - b. hina *sīla*
 - c. pannati *sīla*
 - d. panita *sīla*
 - e. majjhima *sīla*

19. Berikut ini yang bukan manfaat melaksanakan *sīla* dalam *Maha Parinibbana Sutta* adalah
- mendapatkan kekayaan yang berlimpah melalui usaha yang giat
 - reputasi baiknya tersebar luas
 - selalu dipuji orang lain
 - meninggal dengan tenang
 - setelah meninggal terlahir di alam yang baik
20. Berikut ini yang merupakan usaha tidak benar adalah
- meninggalkan perbuatan jahat
 - mengembangkan perbuatan baik
 - menahan diri dari berbuat baik
 - memunculkan perbuatan baik
 - mencegah melakukan perbuatan jahat
21. Cara praktik *sīla* dengan menghindari hal-hal yang tidak baik disebut *sīla* jenis ...
- virati *sīla*
 - pannati *sīla*
 - pakati *sīla*
 - varita *sīla*
 - carita *sīla*
22. Berikut ini merupakan faktor-faktor suatu perbuatan dikatakan *asusila*, kecuali
- ada objek yang tidak patut digauli
 - tahu bahwa objek tersebut tidak patut digauli
 - mempunyai pikiran untuk menggauli objek tersebut

- d. berusaha menggauli
 - e. berhasil menggauli
23. Sifat yang bukan merupakan bagian dari *pancadhamma* adalah
- a. metta karuna
 - b. samma ajiva
 - c. santutthi
 - d. cagga
 - e. sati sampajanna
24. Persembahan *amisa puja* di altar Buddha merupakan pengulangan kebiasaan yang dilakukan oleh bhikkhu pendamping setia Sang Buddha yang disebut
- a. vattha
 - b. vimokkha
 - c. vassa
 - d. vikala
 - e. pavarana
25. Penyalahgunaan narkoba merupakan pelanggaran terhadap tekad umat Buddha, yaitu
- a. panatipata veramani
 - b. adinnadana veramani
 - c. kamesumicchacara veramani
 - d. musavada veramani
 - e. surameraya majjhapamadhatthana veramani
26. Kata '*puja*' dalam bahasa Pali mempunyai pengertian
- a. menyembah
 - b. bersekutu dengan setan

- c. menghormat
 - d. menduakan Tuhan
 - e. keyakinan buta
28. Manfaat tertinggi melakukan *puja* adalah
- a. memperoleh pengakuan dari masyarakat
 - b. dihormati oleh orang lain
 - c. memperoleh karma baik
 - d. masuk surga
 - e. mengikis kesombongan dan mengembangkan kerendahan hati
29. Seorang anak yang memberikan barang-barang kesukaan orang tuanya berarti telah melakukan penghormatan dalam bentuk
- a. amisa puja
 - b. pariyati puja
 - c. patipati puja
 - d. pativeda puja
 - e. dana puja
30. Persembahan lilin dan dupa di altar Buddha merupakan salah satu bentuk penghormatan yang pada awalnya merupakan rutinitas pelayanan kepada Buddha yang dilakukan oleh
- a. Bhikkhu Ananda
 - b. Samanera Sariputra
 - c. Bhikkhu Maha Kassapa
 - d. Bhikkhu Mogallana
 - e. Bhikkhu Sariputra

31. Sikap benar yang harus dimiliki oleh umat Buddha tentang upacara-upacara tradisi adalah
- melaksanakan dengan pengertian benar dan mengarahkan pada pengurangan keserakahan dan kebencian
 - melaksanakan karena merupakan tradisi nenek moyang
 - melaksanakan walaupun dengan terpaksa
 - tidak melaksanakan karena tidak terdapat dalam Buddha Dharma
 - tidak melaksanakan karena Buddha Dharma melarang upacara-upacara tradisi
32. Pengembangan cinta kasih merupakan usaha yang paling tepat untuk mengurangi
- 'dosa-dosa' yang pernah diperbuat
 - keinginan nafsu indra
 - hukuman dari Tuhan
 - kebencian dalam diri
 - kejahatan di masyarakat
33. Manfaat terbesar dari berdana adalah
- hidup menjadi bermakna
 - meringankan beban orang lain
 - terlahir di alam bahagia
 - memperoleh nama baik
 - mengikis keserakahan dalam diri

34. Orang yang dalam kehidupan sekarang hidup dengan mengumbar hawa nafsu, lebih berpotensi untuk terlahir sebagai
- mahluk neraka
 - hantu kelaparan
 - dewa surga rendah
 - manusia kaya raya
 - mahluk asura
35. Salah satu faktor yang tidak mendukung kebahagiaan di dunia ini adalah
- melindungi penghasilan yang diperoleh dengan cara yang benar
 - bersungguh-sungguh dan terampil dalam melakukan pekerjaan
 - bersikap kikir agar materi yang diperoleh tidak cepat habis
 - menyesuaikan antara pengeluaran dan penghasilan
 - memiliki teman-teman yang baik
36. Penghormatan yang tertinggi kepada Buddha adalah
- menghormat dengan cara mengajak sebanyak-banyaknya orang untuk memeluk agama Buddha
 - menghormat dengan cara menjadi bhikkhu atau bhikkhuni
 - menghormat dengan cara mempersembahkan benda-benda puja di altar Buddha
 - menghormat dengan cara bersujud kepada Buddha
 - menghormat dengan cara melaksanakan ajaran Buddha

37. Memberikan rasa nyaman/tenteram dengan menjalankan *sīla* seperti menghindari pembunuhan termasuk dalam kemurahan hati (*dana*) jenis
- amisa dana
 - abhaya dana
 - dhamma dana
 - pattidana
 - patanimodana
38. Seseorang akan memperoleh ketenangan batin sebagai hasil dari pikiran yang terkonsentrasi melalui praktik pengembangan batin
- samma sati
 - samma samadhi
 - samma ditthi
 - samma ajiva
 - samma kammanta
39. Menghormati mereka yang lebih tinggi dari kita berdasarkan usia, moralitas, integritas, kebijaksanaan, kebajikan, dan lain-lain disebut ...
- apacayana
 - veyyavacca
 - pattidana
 - pattanumodana
 - dithhijukamma

39. Memiliki pandangan yang tepat dan lurus disebut
- a. samma ditthi
 - b. miccha ditthi
 - c. ditthijukamma
 - d. dhammasavana
 - e. dhammadesana
40. Seseorang yang meninggal pada saat pikirannya terserang kebencian/kemarahan (*dosa*), dia akan terlahir kembali menjadi makhluk
- a. neraka
 - b. setan
 - c. binatang
 - d. jin
 - e. manusia

II. Esai

1. Sebutkan lima jenis pengendalian diri yang merupakan bentuk lain dari praktik *sīla*!
2. Jelaskan perbedaan antara *pakati sīla* dan *pannati sīla*!
3. Sebutkan lima manfaat mempraktikkan *sīla* yang terdapat dalam *Maha Parinibbana Sutta*!
4. Jelaskan perbedaan antara *dasa punna kiriya vatthu*, *dasa parami*, dan *dasa kusala kamma*!
5. Jelaskan sikap yang harus dikembangkan oleh umat Buddha dalam menghadapi budaya-budaya lokal masyarakat!

Bab 6

Empat Kebenaran Mulia



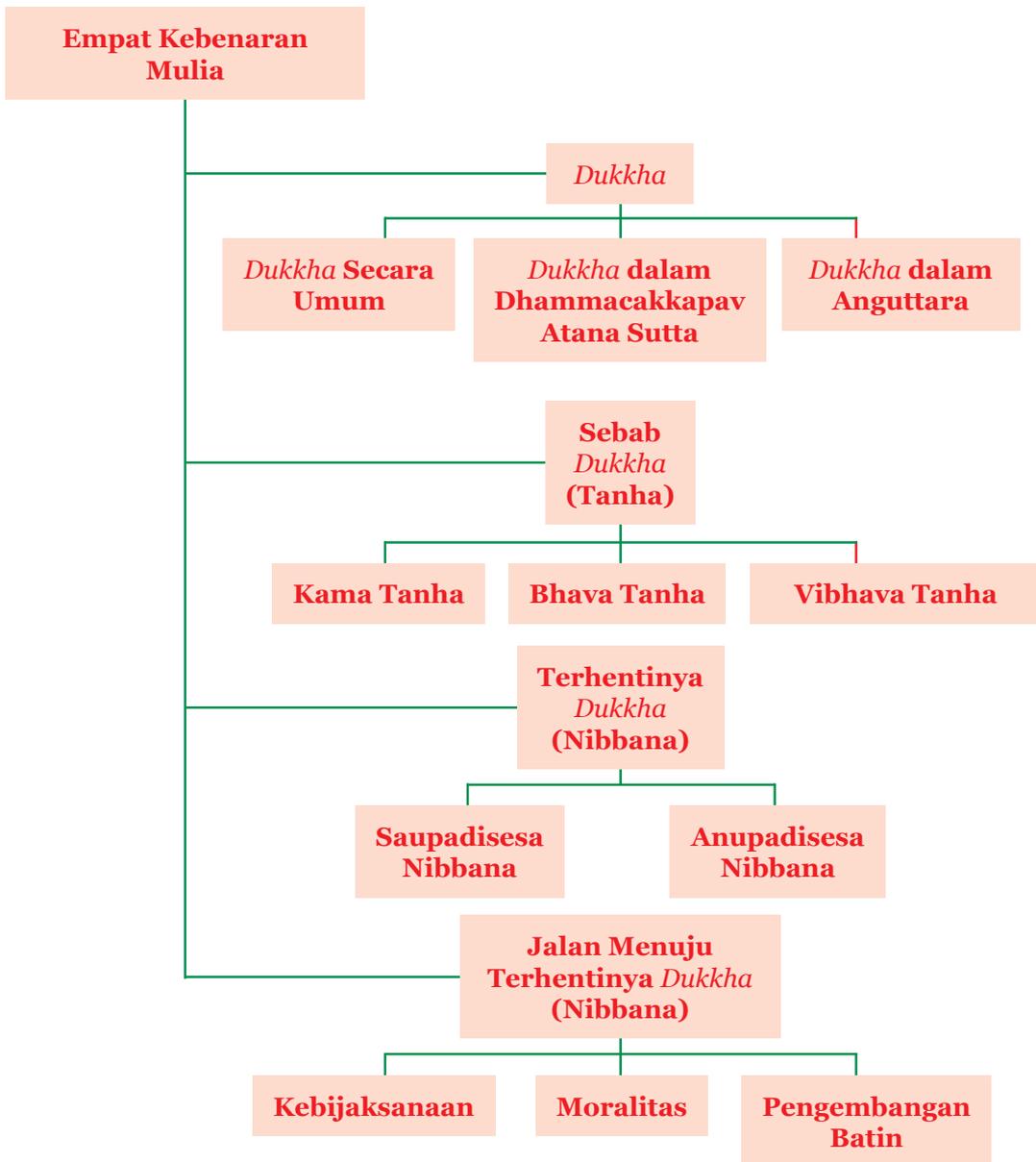
Kompetensi Belajar

- 3.4. Menganalisis berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma, dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan.
- 4.4. Menerapkan konsep hukum-hukum Kebenaran dalam aktivitas sehari-hari

Pengalaman Belajar

- Menyebutkan Empat Hukum Kebenaran Mutlak
- Menyebutkan Empat Kebenaran Mulia
- Menerima *dukkha* sebagai fenomena wajar bagi semua manusia
- Mengendalikan nafsu keinginan untuk meminimalisir *dukkha*
- Membandingkan *saupadisesa nibbana* dan *anupadisesa nibbana*
- Menjelaskan Jalan Mulia Berunsur Delapan
- Menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pola pikir dan sistematika Empat Kebenaran Mulia

Peta Konsep



Membelajarkan **1**

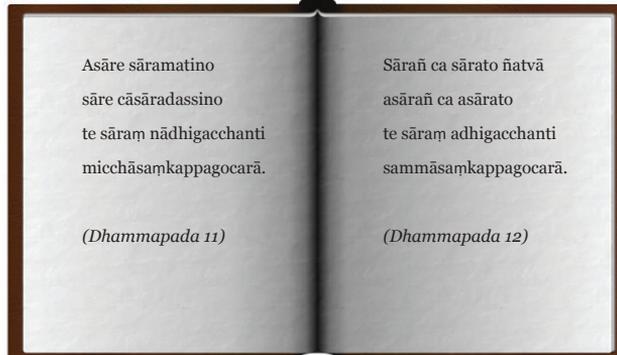
Kebenaran mulia Tentang *dukkha* dan sebab *dukkha*

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan *dukkha* dan sebab *dukkha*.



Ayo, Baca Kitab Suci



Teks

Hukum Kebenaran Mutlak



Gambar Ilustrasi Dhammapada 273
Sumber: <http://www.ilustrasidhammapada.blogspot.com>

Kebenaran mutlak adalah kebenaran yang berlaku secara universal dan tidak dapat ditawar-tawar. Artinya, kebenaran tersebut selalu berlaku tanpa dipengaruhi oleh keadaan, waktu, dan tempat. Jadi, berlaku di mana saja, kapan saja, dan terhadap siapa saja. Contoh usia tua dan

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks pengantar tentang Hukum Kebenaran Mutlak.

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks.

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan). Misalnya, membandingkan sifat kerja Hukum Kebenaran Mutlak dengan hukum pidana.
- Galilah bakat dan kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Mengasosiasi

- Fasilitasilah peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman-teman sekelasnya tentang materi hasil eksplorasi mereka.
- Diskusi dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.



Bagan Empat Kebenaran Mulia

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bagan tentang hukum empat kebenaran mulia.

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks.

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan). Misalnya, mencari tahu mengapa sistematika atau urutannya seperti itu?
- Galilah bakat dan kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

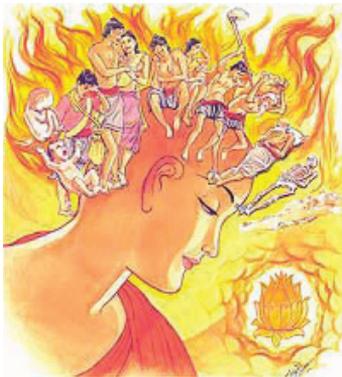
Mengasosiasi

- Fasilitasilah peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman-teman sekelasnya tentang materi hasil eksplorasi mereka.
- Diskusi dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

1. Pengertian *dukkha*



Gambar 6.2 Ilustrasi Dukkha
Sumber: moonpointer.com

Secara umum kata *dukkha* (bahasa Pali) diterjemahkan sebagai duka atau penderitaan. Hal ini tidak salah, tetapi kurang tepat karena kata *dukkha* dalam bahasa Pali tersebut dapat juga mengandung arti tidak memuaskan atau tidak sempurna. Jadi, artinya lebih luas lagi daripada sekedar penderitaan.

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati Kebenaran Mulia tentang *dukkha*.

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks.

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan). Misalnya, kecenderungan sikap pesimis karena ajaran tentang *dukkha*.
- Galilah bakat dan kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Mengasosiasi

- Fasilitasilah peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman-teman sekelasnya tentang materi hasil eksplorasi mereka.
- Diskusi dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok

lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

2. Jenis-jenis *tanha*

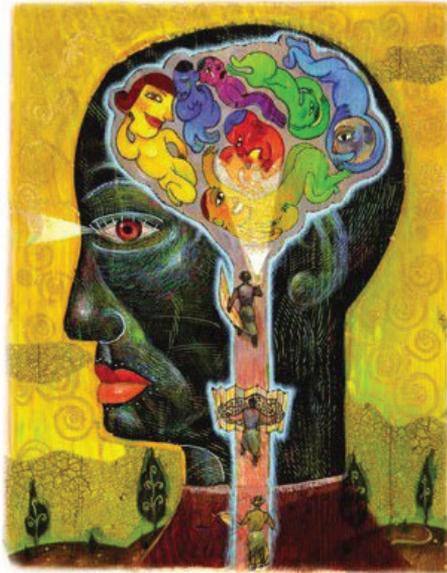
Secara garis besar, *tanha* yang intinya adalah tiga akar kejahatan, yaitu *lobha*, *dosa*, dan *moha*, dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu sebagai berikut.

a. *Kama-tanha*

Keinginan rendah untuk memuaskan nafsu-nafsu indera. Misalnya terbuai ketika melihat objek-objek yang indah, terbuai ketika mendengar suara-suara yang merdu, bebauan yang harum, rasa yang nikmat, sentuhan-sentuhan yang lembut, dan sebagainya.

b. *Bhava-tanha*

Keinginan rendah untuk terus berlangsung. Misalnya pada waktu dia terbuai dengan objek-objek yang indah dan kemudian ingin terus menerus menikmati objek yang indah tadi, maka keinginannya itu disebut *bhava-tanha*.



Gambar 6.4 Ilustrasi *Tanha*
Sumber: wisdomquarterly.blogspot.com

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati Kebenaran Mulia tentang sebab *dukkha*.

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks.

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan). Misalnya, apakah umat Buddha tidak dibenarkan mempunyai keinginan?
- Galilah bakat dan kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Mengasosiasi

- Fasilitasilah peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman-teman sekelasnya tentang materi hasil eksplorasi mereka.
- Diskusi dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok

lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, sekaligus kualitas pengajaran guru. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Kebenaran Mulia tentang *Dukkha* dan Kebenaran Mulia tentang Sebab *Dukkha*, guru meminta peserta didik untuk mengisi penilaian diri di bawah ini:

Penilaian Diri

Nama Peserta didik :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek (√) pada kolom nilai pada masing-masing pernyataan, dengan ketentuan sebagai berikut.

4 = sangat setuju

3 = setuju

2 = ragu-ragu

1 = tidak setuju

No	Pernyataan	Nilai			
		4	3	2	1
1	Kelahiran dapat menimbulkan ketidakpuasan				
2	Usia tua dapat menimbulkan ketidakpuasan				
3	Mengalami sakit dapat menimbulkan ketidakpuasan				
4	Kematian dapat menimbulkan ketidakpuasan				
5	Berkumpul dengan yang tidak disukai dapat menimbulkan ketidakpuasan				
6	Berpisah dengan yang disukai dapat menimbulkan ketidakpuasan				
7	Tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan dapat menimbulkan ketidakpuasan				
8	Keinginan yang terus-menerus dapat menimbulkan kekecewaan				
Jumlah					

Petunjuk penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Pengayaan

Peserta didik yang telah menguasai materi atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), diarahkan untuk mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan analitis seputar Kebenaran Mulia tentang *Dukkha* dan Kebenaran Mulia tentang Sebab *Dukkha*.

Contoh pertanyaan analitis yang dapat digunakan adalah sebagaimana berikut.

1. Manusia terkadang mengalami bahagia dan terkadang mengalami derita. Jelaskan mengapa Buddha mengajarkan tentang *dukkha*!
2. Sebab *dukkha* adalah nafsu keinginan. Jelaskan, apakah manusia tidak dibenarkan memiliki keinginan!

Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai pada peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Remedial

Bagi peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, dilakukan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) materi. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75%, maka guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75%, maka peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kesempatan untuk tes ulang (*remedial tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, dapat pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Orang tua memberikan deskripsi tentang perkembangan perilaku anaknya yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab berkaitan dengan materi Kebenaran Mulia tentang *Dukkha* dan Kebenaran Mulia tentang Sebab *Dukkha*.

Membelajarkan **2**

Kebenaran Mulia tentang Terhentinya *Dukkha* dan Jalan Menuju Terhentinya *Dukkha*

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan kisah syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta lain yang berkaitan dengan terhentinya *dukkha* dan jalan menuju terhentinya *dukkha*.



2. Jenis-Jenis Nibbana

a. Saupadisesa-nibbana, yaitu *nibbana* yang masih bersisa



Gambar 6.5 Buddha mencapai Saupadisesa Nibbana

Sumber: <http://archives.dailynews.lk>

Sisa yang dimaksud adalah lima kelompok kehidupan (*pancakkhandha*). Seorang Arahant yang masih hidup dikatakan telah merealisasi *saupadisesa nibbana* karena sudah mengalami kebahagiaan batin yang kekal, tetapi masih mengalami kehidupan yang tidak kekal.

b. Anupadisesa-nibbana, yaitu *nibbana* yang tanpa sisa



Gambar 6.6 Buddha mencapai Anupadisesa Nibbana

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati Kebenaran Mulia tentang terhentinya *dukkha*.
- Menanya
- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks.

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan). Misalnya, *nibbana* adalah tujuan tertinggi, tetapi mengapa ada 2 jenis *nibbana*?
- Galilah bakat kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Mengasosiasi

- Fasilitasilah peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman-teman sekelasnya tentang materi hasil eksplorasi mereka.
- Diskusi dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

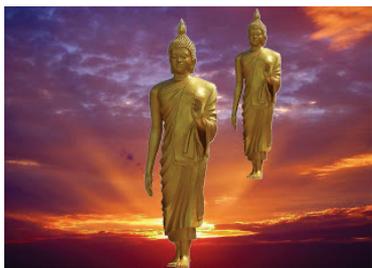
Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok

lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Kebenaran Mulia Tentang Jalan Menuju Terhentinya

Dukkha



Gambar Ilustrasi Jalan Terhentinya *Dukkha*

Sumber: <http://dhirapunno.blogspot.com>

Jalan menuju terhentinya *dukkha* disebut juga *Jalan Tengah* dan merupakan satu-satunya jalan yang menuju pembebasan. Jalan Tengah tidak mengarah pada kekekalan diri (*sassata*) ataupun kemusnahan diri (*uccheda*). Jalan tengah juga disebut jalan mulia berfaktor delapan, yaitu:

1. Pandangan/Pengertian Benar

Pandangan benar pada intinya adalah pandangan benar tentang empat hukum-hukum kebenaran. Berdasarkan tingkatannya, pandangan benar terdiri dari dua, yaitu:

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati kebenaran mulia tentang jalan menuju terhentinya *dukkha*.

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks.

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali pengetahuan di luar teks (yang masih berhubungan). Misalnya, mana yang harus didahulukan, *panna*, *sīla*, ataukah *samadhi*?
- Galilah bakat kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari.

Mengasosiasi

- Fasilitasilah peserta didik untuk melakukan diskusi dengan teman-teman sekelasnya tentang materi hasil eksplorasi mereka.
- Diskusi dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

.....

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, sekaligus

kualitas pengajaran guru. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Kebenaran Mulia tentang Terhentinya Dukkha dan Kebenaran Mulia tentang Jalan Menuju Terhentinya Dukkha, guru meminta peserta didik untuk mengisi penilaian diri di bawah ini:

Penilaian Diri

Nama Peserta didik :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda ceklist pada kolom nilai pada masing-masing pernyataan, dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = sangat setuju

3 = setuju

2 = ragu-ragu

1 = tidak setuju

No	Pernyataan	Nilai			
		4	3	2	1
1	Dalam hidup ini kadang mengalami kondisi yang menyenangkan kadang mengalami kondisi yang tidak menyenangkan.				

2	Ketika kondisi yang menyenangkan berubah, maka cenderung menimbulkan kesedihan.				
3	Ketika kondisi yang tidak menyenangkan berubah, maka cenderung menimbulkan kegembiraan.				
4	Jika kesedihan dan kegembiraan sering silih berganti, maka dapat mengganggu ketenangan dalam pikiran.				
5	Menerima kondisi yang menyenangkan apa adanya tanpa kegembiraan berlebihan dapat membuat pikiran menjadi tenang.				
6	Menerima kondisi yang tidak menyenangkan apa adanya tanpa kesedihan berlebihan dapat membuat pikiran menjadi tenang.				
Jumlah					

Petunjuk penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Pengayaan

Peserta didik yang telah menguasai materi atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), diarahkan untuk mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan analitis seputar Kebenaran Mulia tentang Terhentinya Dukkha dan Kebenaran Mulia tentang Jalan Menuju Terhentinya Dukkha.

Contoh pertanyaan analitis yang dapat digunakan:

1. Berdasarkan klasifikasi teoritis, *nibbana* terdiri dari *saupadisesa nibbana* dan *anupadisesa nibbana*. Jelaskan mengapa *nibbana* yang dinyatakan sebagai kebahagiaan tertinggi masih dapat diklasifikasikan lagi menjadi dua!
2. Jalan menuju terhentinya dukkha ada yang menyebutnya dengan istilah ‘Jalan Mulia Berunsur Delapan’ dan ada juga yang menyebut dengan istilah ‘Delapan Jalan Mulia’. Jelaskan mana di antara dua istilah ini yang tepat!

Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai pada peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) materi. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75%, guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75%, peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kesempatan untuk tes ulang (*remedial tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran.

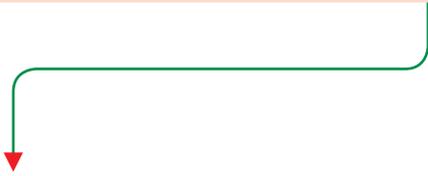
Interaksi Dengan Orang

.....

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Orang tua memberikan deskripsi tentang perkembangan perilaku anaknya yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab berkaitan dengan materi Kebenaran Mulia tentang Terhentinya Dukkha dan Kebenaran Mulia tentang Jalan Menuju Terhentinya Dukkha.

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari.
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan makna pernyataan bahwa lahir, tua, sakit, dan mati merupakan *dukkha*!
2. Sebab *dukkha* adalah *tanha*. Apakah dengan demikian untuk terbebas dari *dukkha*, seseorang tidak boleh mempunyai keinginan? Jelaskan!
3. Jelaskan yang dimaksud dengan terhentinya *dukkha*!
4. Jelaskan perbedaan antara *Saupadisesa Nibbana* dan *Anupadisesa Nibbana*!
5. Jelaskan tiga manfaat memahami Hukum Empat Kebenaran Mulia!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman dharma dengan cara yang berbeda.
- Lagu yang dinyanyikan dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Ayo, Bernyanyi

Dukkha

6/8

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

/ 5 . . 4 $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ / 1 . . 5 . $\overline{1}$ $\overline{2}$ / 3 . 3

Duk kha itulah de ri ta tersiksa pe

/ 4 . $\overline{4}$ $\overline{5}$ $\overline{6}$ / 5 . . 3 . 1 / 6 . 7 i

dih serta sam sa ra se \overline{m} ā makhluk

. $\overline{2}$ $\overline{7}$ $\overline{6}$ / 5 . . i . $\overline{5}$ $\overline{4}$ / 3 . $\overline{2}$ $\overline{1}$ 7 . $\overline{1}$ $\overline{3}$ / 2

dewapun Brah ma dicengkram oleh derita

/ 5 . . 4 $\overline{3}$ $\overline{2}$ $\overline{3}$ $\overline{2}$ / 1 . . 5 . $\overline{1}$ $\overline{2}$ / 3 . 3

Bi la ingin bahagi a harus ber gu

4 . 4 5 6 / 5 . . 3 . 1 / 6 . 7 i

lat perbaiki kar ma su lit serta

. 2 7 6 / 5 . . i . 5 4 / 3 . 2 1 2 . 1 7 / 1

banyak deri ta tuk mempertahankan baha gia

4/4 STACKATO/SEMANGAT

/ 0 1 7 1 2 7 / 5 4 3 4 5 3 / 1 1 1

lahir tua mati sedih takut cemas putus

6 6 6 / 5 5 4 5 i 5 4 2 / 1

asa penderitaan badan dan sukma

7 1 2 1 7 / 4 3 2 5 0 3 / 4 5 6 . 5 4 3 / 2 3 1 2

Berkumpul dengan yang dibenci berpisah dengan apa yang di cinta

6/8

/ 5 . . 4 3 2 3 2 / 1 . . 5 . 1 2 / 3 . 3 4 . 4 5 6 / 5 . . 3

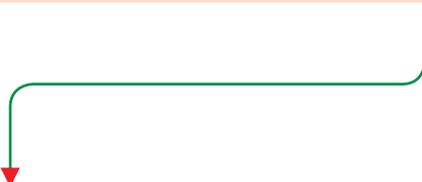
Han cur lebur remuk re dam bila tak tercapai cita ci ta

. 1 / 6 . 7 i . 2 7 6 / 5 . . i . 5 4 / 3 . 2 1 2 . 1 7 / 1 0 //

Dukkha dikau corak yang nya ta meli pu ti a lam semes ta

Ayo, Uji Pemahaman

- Berikanlah pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya komunikasi dengan anggota keluarga di rumah.
- Salah satu cara menjalin komunikasi adalah mendiskusikan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.
- Permasalahan-permasalahan berikut ini hanya sebagian kecil saja. Jika memungkinkan dapat membicarakan permasalahan lainnya.
- Mintalah laporan tertulis atau rekaman dari peserta didik untuk memastikan tugas ini dikerjakan.



Konteks

Diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang permasalahan-permasalahan berikut ini.

- a. Mungkinkah ada orang yang tidak pernah mempunyai masalah dalam hidupnya? Mengapa?
- b. Ambillah salah satu masalah yang sedang kamu alami. Langkah-langkah apa saja yang akan kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut? Jelaskan!
- c. Menurut kamu, selain faktor keturunan, hal apa yang menjadi penyebab seseorang mengalami gangguan jiwa? Jelaskan!

Bab 7

Karma dan Tumimbal Lahir



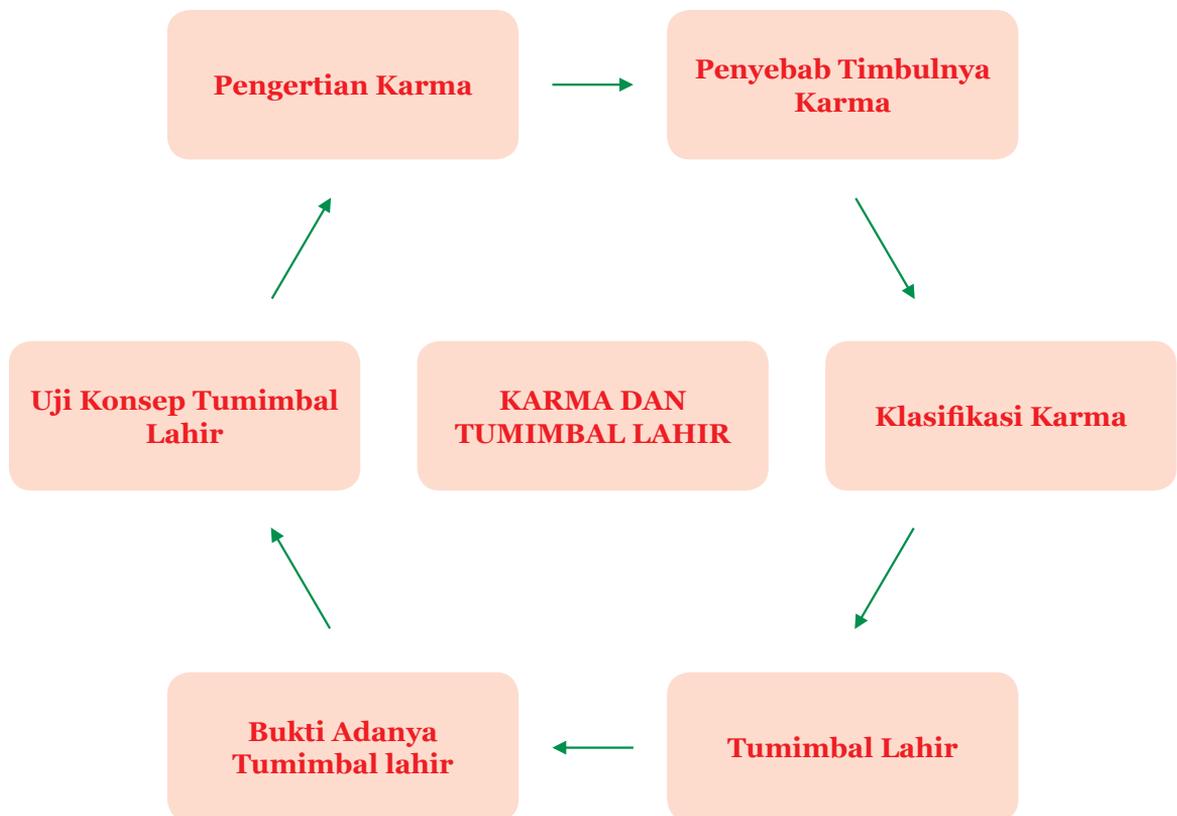
Kompetensi Belajar

- 3.4. Menganalisis berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Corak Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan.
- 4.4. Menerapkan konsep hukum-hukum Kebenaran dalam aktivitas sehari-hari.

Pengalaman Belajar

- Menjelaskan pengertian karma.
- Menjelaskan penyebab munculnya karma.
- Menganalisis sebab setiap manusia memiliki perbedaan.
- Mengklasifikasikan karma berdasarkan jenisnya.
- Mengklasifikasikan karma berdasarkan saluran terjadinya.
- Mengklasifikasikan karma berdasarkan jangka waktu menimbulkan akibat.
- Mengklasifikasikan karma berdasarkan sifat bekerjanya.
- Mengklasifikasikan karma berdasarkan kualitas akibatnya.
- Menjelaskan pengertian tumibal lahir.
- Menunjukkan bukti adanya tumibal lahir.
- Menunjukkan uji konsep tumibal lahir.

Peta Konsep



Membelajarkan 1

KARMA

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

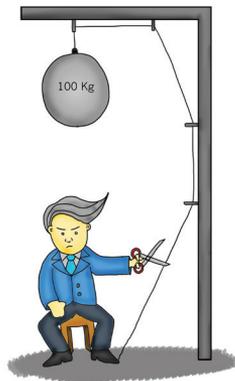
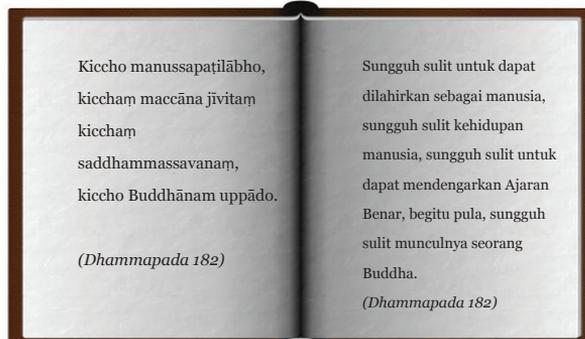
- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan Karma.

Fakta

Beberapa pertanyaan berkaitan dengan karma yang sering muncul di masyarakat di antaranya seperti berikut.

- Apa penyebab terjadinya perbedaan di antara umat manusia?
- Mengapa seseorang bisa lahir bergelimang harta, memiliki mental, moral, dan fisik yang sehat, sementara yang lain sepenuhnya berada dalam kemiskinan, terjebak dalam kesengsaraan?
- Mengapa seseorang mempunyai kepandaian luar biasa sementara yang lain terbelakang?
- Mengapa seseorang bisa terlahir dengan membawa sifat-sifat mulia sementara yang lain terlahir dengan membawa kecenderungan untuk berbuat jahat?

Ayo, Baca Kitab Suci



Gambar 7.1 Ilustrasi Karma

Sumber: <http://www.spiritual-knowledge.net/articles/karma.php>

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bahan kajian terkait pengertian karma baik melalui

penayangan video, film, gambar, dan cerita. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.



Gambar 7.2 Karma dan Vipaka
Sumber: twitter.com/NiklasHundtofte

Karma adalah aksi, *vipaka* adalah reaksi. Bagaimana setiap benda pasti memiliki bayangan, demikian juga dengan setiap perbuatan yang disertai kehendak pasti diikuti oleh akibat yang bersesuaian. *Karma* seperti benih yang memiliki potensi untuk tumbuh. *Vipaka* dapat dianggap seperti buah yang muncul pada pohon sebagai akibat atau hasil.

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik

Klasifikasi Karma

1. Karma Berdasar Jenisnya



2. Karma Berdasar Saluran Terjadinya



Mengeksplorasi

- Guru memberikan penjelasan tentang Hukum Karma.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait dengan Hukum Karma.

- Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya tentang Hukum Karma
- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya Hukum Karma baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi, atau fragmentasi, dll.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Fasilitaslah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

.....

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda dan uraian dengan skor penilaian sebagai berikut.

Pilihan ganda:

1. Jumlah soal untuk pilihan ganda adalah 10 butir soal dengan nilai untuk tiap butir soal adalah 1 (1 x 10 butir = 10).

2. Uraian :

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	<ul style="list-style-type: none">• Apabila peserta didik mampu menjelaskan pengertian <i>karma</i> dan <i>vipaka</i> dengan sangat lengkap diberi skor 10.• Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian <i>karma</i> dan <i>vipaka</i> diberi skor 8.• Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan pengertian <i>karma</i> dan <i>vipaka</i> diberi skor 5.	10
2	<ul style="list-style-type: none">• Apabila peserta didik dapat menjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan saluran terjadinya dengan sangat lengkap diberi skor 10.• Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan saluran terjadinya diberi skor 8.• Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan saluran terjadinya diberi skor 5.	10

3	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabilapesertadidikdapatmenjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan jangka waktu menimbulkan akibat dengan sangat lengkap diberi skor 10. ● Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan jangka waktu menimbulkan akibat diberi skor 8. ● Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan jangka waktu menimbulkan akibat diberi skor 5. 	10
4	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabilapesertadidikdapatmenjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan sifat bekerjanya dengan sangat lengkap diberi skor 10 ● Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan sifat bekerjanya diberi skor 8. ● Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan klasifikasi <i>karma</i> berdasarkan sifat bekerjanya diberi skor 5. 	10

Petunjuk penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total nilai (PG dan Uraian)}}{5} \times 100$$

Pengayaan

Peserta didik yang telah menguasai materi atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), diarahkan untuk mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan analitis seputar Hukum Karma.

Contoh pertanyaan analitis yang dapat digunakan:

1. Jelaskan apakah orang yang melakukan tindakan melalui ucapan maupun jasmani saat dalam kondisi tidur (mengigau) disebut sebagai karma!
2. Berdasarkan hukum karma, pembuat kebajikan menerima kebahagiaan dan pembuat kejahatan menerima penderitaan. Dalam beberapa kejadian, ada orang yang setelah berbuat baik justru kecewa dan tidak merasakan kebahagiaan. Jelaskan, apakah dalam hal ini hukum karma tidak berlaku!

Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai pada peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) materi. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75%, guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75%, peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kesempatan untuk tes ulang (*remedial tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran.

Interaksi Dengan Orang

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Orang tua memberikan deskripsi tentang perkembangan perilaku anaknya yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab berkaitan dengan materi Hukum Karma.

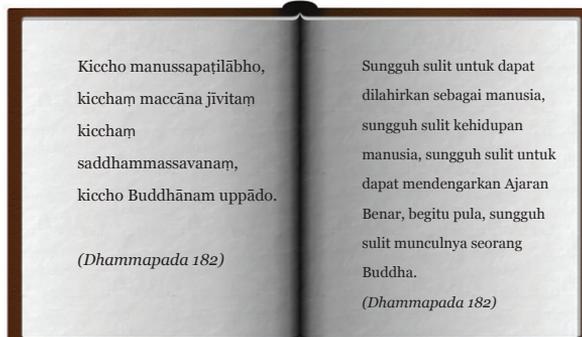
Membelajarkan 2

Tumimbal Lahir

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk mengulang kembali membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan Tumimbal Lahir.

Ayo, Baca Kitab Suci



B. Kelahiran Kembali



Gambar Ilustrasi Tumimbal Lahir

Sumber: <http://xnews-hawksn-blogmisteri.blogspot.com>

Apakah ada kehidupan sebelum kelahiran? Akankah ada kehidupan setelah kematian? Teori agama Buddha mengenai kelahiran kembali atau tumimbal lahir (*punabbhava*) bersumber dari penerangan sempurna yang dicapai oleh Buddha dan bukan dari kepercayaan tradisional India. Sebagaimana dinyatakan dalam Mahasaccaka Sutta, Majjhima Nikaya, pada malam tercapainya penerangan sempurna Buddha memperoleh kemampuan untuk mengetahui kehidupan-kehidupannya yang lampau. Dengan menggunakan kemampuan mata batin (*dibbacakkhu*), Buddha dapat melihat antara lain, kelangsungan hidup dari makhluk hidup dalam berbagai keadaan kehidupan, setiap keadaan sesuai dengan karma atau perbuatannya.

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati gambar yang menjelaskan bahan kajian tentang Tumimbal Lahir

Menanya

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks kepada kelompok lain kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan kritisasi berpikir dan membangun

dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran.

- Guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik.



Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Tumibal lahir.
- Mencari data dari berbagai media cetak/elektronik/*online* tentang hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang menunjukkan proses kerja Tumibal lahir.
- Galilah bakat kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, sketsa dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Mengasosiasi

- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Tumimbal lahir.
- Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda dan soal uraian dengan skor penilaian sebagai berikut.

1. Pilihan ganda:

Jumlah soal untuk pilihan ganda adalah 10 butir soal dengan nilai untuk tiap butir soal adalah 1 (1 x 10 butir = 10).

2. Uraian :

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	<ul style="list-style-type: none">• Apabila peserta didik mampu menjelaskan pengertian kelahiran kembali dengan sangat lengkap diberi skor 10.• Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian kelahiran kembali diberi skor 8.• Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan pengertian kelahiran kembali diberi skor 5.	10

2	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan mengapa suatu makhluk masih mengalami kelahiran kembali dengan sangat lengkap diberi skor 10. • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan mengapa suatu makhluk masih mengalami kelahiran kembali diberi skor 8. • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan mengapa suatu makhluk masih mengalami kelahiran kembali diberi skor 5. 	10
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan kemana suatu makhluk akan lahir kembali dengan sangat lengkap diberi skor 10. • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan kemana suatu makhluk akan lahir kembali diberi skor 8. • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan kemana suatu makhluk akan lahir kembali diberi skor 5. 	10

4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan mengapa seorang Buddha setelah meninggal tidak mengalami kelahiran kembali dengan sangat lengkap diberi skor 10. • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan mengapa seorang Buddha setelah meninggal tidak mengalami kelahiran kembali diberi skor 8. • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan mengapa seorang Buddha setelah meninggal tidak mengalami kelahiran kembali diberi skor 5. 	10
---	--	----

Petunjuk penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total nilai (PG dan Uraian)}}{5} \times 100$$

Pengayaan

Peserta didik yang telah menguasai materi atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), diarahkan untuk melakukan pengayaan materi dengan cara menganalisis kejadian-kejadian di masyarakat berdasarkan konsep kelahiran kembali.

Kejadian-kejadian tersebut di antaranya sebagai berikut.

1. Bayi tabung
2. Anak kembar
3. Terlahir dalam kondisi cacat

Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai pada peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) materi. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut.

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75%, guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75%, peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kesempatan untuk tes ulang (*remedial tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran.

Interaksi Dengan Orang

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku

peserta didik. Orang tua memberikan deskripsi tentang perkembangan perilaku anaknya yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab berkaitan dengan materi Hukum Kelahiran Kembali.

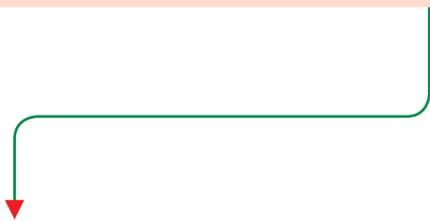
Renungan

Kisah Raja Naga Erakapatta

Ada seekor raja naga yang bernama Erakapatta. Dalam salah satu kehidupannya yang lampau sewaktu masa Buddha Kassapa ia telah menjadi seorang bhikkhu untuk waktu yang lama. Karena kegelisahan (kukkucca) terhadap pelanggaran kecil* yang telah diperbuatnya, ia terlahir sebagai seekor naga. Sebagai seekor naga, ia menunggu munculnya seorang Buddha baru. Erakapatta memiliki seorang putri yang cantik, dan melalui putrinya itu ia bertujuan menemukan Sang Buddha. Ia mengumumkan bahwa siapa pun yang dapat menjawab pertanyaan sang putri berhak memperistrinya. Dua kali dalam sebulan, Ekarapatta menyuruh putrinya menari di tempat terbuka dan menyanyikan pertanyaan-pertanyaannya. Banyak pelamar yang datang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaannya dan berharap memilikinya, tetapi tak seorang pun dapat memberikan jawaban yang benar.

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengertian karma dan berikan masing-masing satu contoh tindakan yang termasuk karma dan yang bukan!
2. Jelaskan pengaruh keserakahan (*lobha*), kebencian (*dosa*), dan kebodohan batin (*moha*) terhadap kualitas perbuatan yang kita lakukan!
3. Berikan masing-masing satu contoh karma berdasarkan jangka waktu memberikan akibat!
4. Berikan dua macam bukti yang menyatakan bahwa kelahiran kembali itu benar-benar terjadi!

5. Jelaskan hubungan antara karma dan kelahiran kembali!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman dharma dengan cara yang berbeda.
- Lagu yang dinyanyikan dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Ayo, Bernyanyi

Terimalah Karmamu

6/8

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

∕ 5 . 6 5 4 ∕ 3 . 1 ∕ 1 . 2 1 6 ∕ 5 . . ∕
∕ 3 . 4 3 2 ∕ 1 . 6 ∕ 6 . 5 6 4 ∕ 5 . . ∕

Dika la da ku ter tim pa de ri ta
Se dih dan gi rang hi na dan mu lia
Ma ri lah ki ta wa hai ka wan ka wan

∕ 4 . 5 4 3 ∕ 2 . 5 ∕ 5 . 6 5 4 ∕ 3 . . ∕
∕ 2 . 3 2 1 ∕ 7 . 3 ∕ 3 . 4 3 2 ∕ 1 . . ∕

Da ku ter i ngat a jar an Sang Bud dha
Un tung dan ru gi mis kin ser ta ka ya
A pa yang da tang di se alkan ja ngan

/ 5 . 6 5 4 / 3 . 1 / 1 . 1 2 1 / 6 . . /
 / 3 . 4 3 2 / 1 . 6 / 6 . 5 7 6 / 4 . . /

Gu ru sang Buddha menga jarkan ki ta
 Di puji puji mau pun di ce la
 I tu lah ha sil per bu a tan kita

/ 4 . 2 7 5 / 1 . 1 5 4 / 4 . 2 7 2 / 1 . . /
 / 2 . 7 5 3 / 6 . 6 3 2 / 2 . 7 5 4 / 3 . . /

Se mes ta alam di li pu ti suka duka
 De mi kian lah se gi se ke hi dupan
 Kar ma namanya ha rus ki ta me neri ma

Bab 8

Tiga Karakteristik Universal



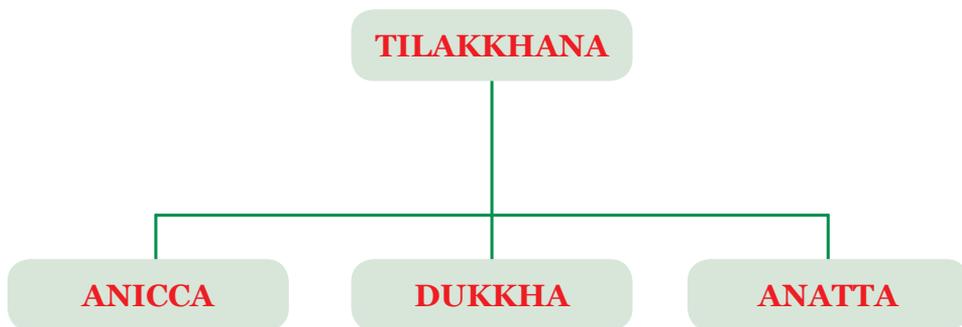
Kompetensi Belajar

- 3.5. Menganalisis berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Karakteristik Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan
- 4.4. Menerapkan konsep hukum-hukum Kebenaran dalam aktivitas sehari-hari

Pengalaman Belajar

- Menjelaskan pengertian Tilakkhana
- Menjelaskan karakteristik dari Ketidakekalan
- Menjelaskan karakteristik dari Ketidakpuasan
- Menjelaskan karakteristik dari Tanpa diri yang kekal
- Menganalisis pentingnya menyadari Ketidakekalan, Ketidakpuasan dan Tanpa diri yang kekal

Peta Konsep



Membelajarkan 1

Pengertian Tiga Karakteristik Universal

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan Tiga Karakteristik Universal.

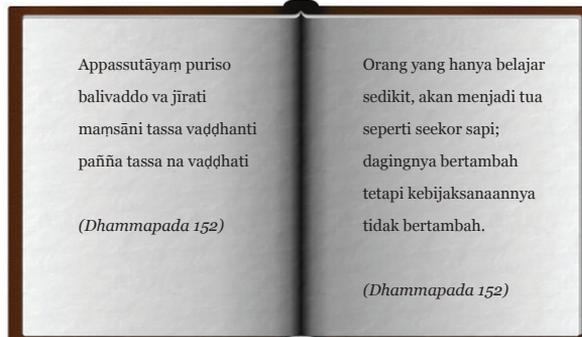
FAKTA

Semua orang pasti akan mengalami fenomena ini.



Sumber: <http://www.pdk.or.id>

Ayo, Baca Kitab Suci



Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bahan kajian Pengertian Tiga Karakteristik Universal melalui penayangan video, film, gambar, dan cerita. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Mengeksplorasi

- Guru memberikan penjelasan tentang Pengertian Tiga Karakteristik Universal.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan Tiga Karakteristik Universal.
- Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan.

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya tentang pengertian Tiga Karakteristik Universal.
- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya Tiga Karakteristik Universal baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi, atau fragmentasi, dll.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok

lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda dan soal uraian dengan skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda:

Jumlah soal untuk pilihan ganda adalah 10 butir soal dengan nilai untuk tiap butir soal adalah 1 (1 x 10 butir = 10).

2. Uraian:

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	<ul style="list-style-type: none">• Apabila peserta didik mampu menjelaskan Tiga Karakteristik Universal dengan sangat lengkap diberi skor 10.• Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan Tiga Karakteristik Universal diberi skor 8.• Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan Tiga Karakteristik Universal diberi skor 5.	10

2	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menunjukkan fakta tentang Tiga Karakteristik Universal dengan sangat lengkap diberi skor 10. • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menunjukkan fakta tentang Tiga Karakteristik Universal diberi skor 8. • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menunjukkan fakta tentang Tiga Karakteristik Universal diberi skor 5. 	10
3	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan pentingnya memahami Tiga Karakteristik Universal dengan sangat lengkap diberi skor 10. • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan pentingnya memahami Tiga Karakteristik Universal diberi skor 8. • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan pentingnya memahami Tiga Karakteristik Universal diberi skor 5. 	10

4	<ul style="list-style-type: none"> • Apabila peserta didik dapat menjelaskan sikap positif yang harus dikembangkan setelah memahami Tiga Karakteristik Universal dengan sangat lengkap diberi skor 10. • Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan sikap positif yang harus dikembangkan setelah memahami Tiga Karakteristik Universal diberi skor 8. • Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan sikap positif yang harus dikembangkan setelah memahami Tiga Karakteristik Universal diberi skor 5. 	10
---	---	----

Petunjuk penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total nilai (PG dan Uraian)}}{5} \times 100$$

Pengayaan

Peserta didik yang telah menguasai materi atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), diarahkan untuk melakukan pengayaan

materi dengan cara mendiskusikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang berhubungan dengan tiga karakteristik universal.

Permasalahan-permasalahan tersebut di antaranya sebagai berikut:

1. Istilah “*Sabbe sankhara anicca*” cenderung hanya dijadikan sebagai kalimat ungkapan duka cita di kalangan masyarakat Buddhis.
2. Ajaran tentang “*Sabbe sankhara dukkha*” cenderung diasosiasikan sebagai ajaran yang pesimis.
3. Ajaran tentang *anatta* dianggap sebagai ajaran yang sulit untuk dipahami.

Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai pada peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Remedial

.....

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) materi. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75 %, guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75 %, peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kesempatan untuk tes ulang (*remedial tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru memberikan kesempatan kepada orangtua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Orangtua memberikan deskripsi tentang perkembangan perilaku anaknya yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab berkaitan dengan materi Tiga Karakteristik Universal.

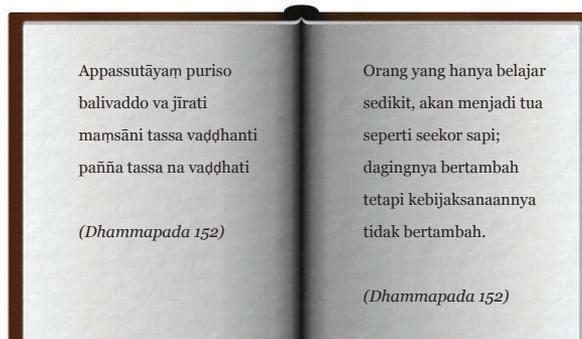
Membelajarkan 2

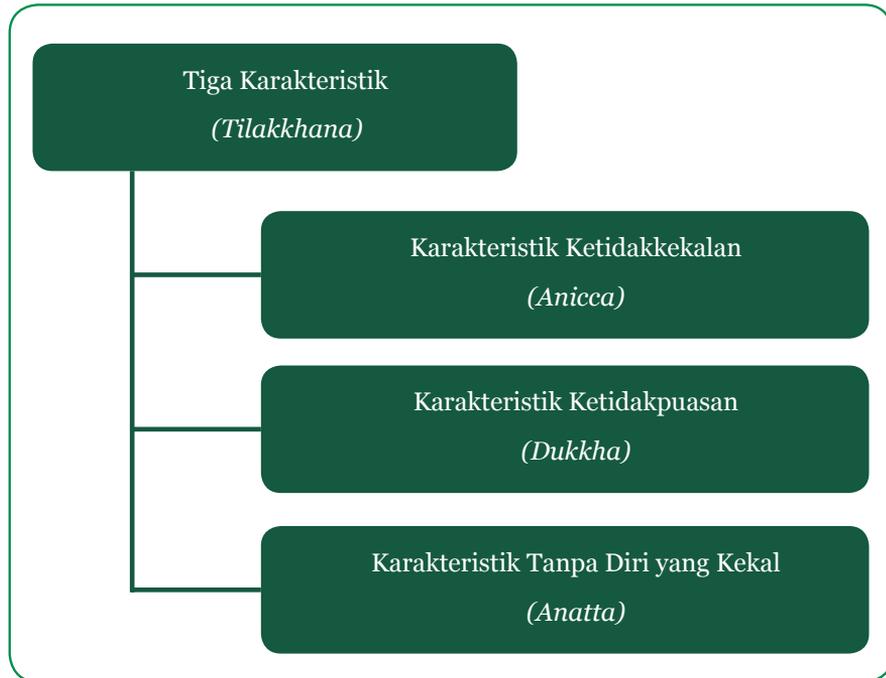
Ketidakekalan, Ketidakpuasan dan Tanpa Diri yang Kekal

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk mengulang kembali membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan Ketidakekalan, Ketidakpuasan dan Tanpa Diri yang Kekal.

Ayo, Baca Kitab Suci





Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bagan yang menjelaskan bahan kajian tentang Ketidakekalan, Ketidakpuasan, dan Tanpa Diri yang Kekal.

Menanya

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks kepada kelompok lain. Kelompok lain menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan kritisasi berpikir, membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran.
- Guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Ketidakekalan, Ketidakpuasan, dan Tanpa Diri yang Kekal.
- Mencari data dari berbagai media cetak/elektronik/*online* tentang hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang menunjukkan proses kerja Ketidakekalan, Ketidakpuasan, dan Tanpa Diri yang Kekal.
- Galilah bakat kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, sketsa dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Mengasosiasi

- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang proses kerja Ketidakekalan, Ketidakpuasan, dan Tanpa Diri yang Kekal. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok

lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, sekaligus kualitas pengajaran guru. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Ketidakkkekalan (*anicca*), ketidakpuasan (*dukkha*), dan tanpa inti (*anatta*), guru meminta peserta didik untuk mengisi penilaian diri di bawah ini:

Penilaian Diri

Nama Peserta didik :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda ceklist pada kolom nilai pada masing-masing pernyataan, dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = sangat setuju

3 = setuju

2 = ragu-ragu

1 = tidak setuju

No	PERNYATAAN	NILAI			
		4	3	2	1
1	Semua yang ada dalam kehidupan ini mengalami perubahan.				
2	Perubahan yang terjadi dalam hidup ini dapat berupa perubahan menjadi baik dapat pula perubahan menjadi tidak baik.				
3	Perubahan menjadi baik cenderung menimbulkan kegembiraan.				
4	Perubahan menjadi tidak baik cenderung mengecewakan.				
5	Tidak selamanya perubahan selalu menjadi baik ataupun selalu menjadi tidak baik.				
6	Menerima segala perubahan apa adanya dapat membuat pikiran menjadi tenang.				
7	Siapapun tidak mampu mencegah terjadinya perubahan terhadap segala sesuatu.				
8	Segala sesuatu yang kita klaim sebagai 'hak milik pribadi' sekalipun akan berubah tanpa kita mampu mencegahnya.				
JUMLAH					

Petunjuk penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) materi. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75%, guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75%, peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kesempatan untuk tes ulang (*remedial tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran.

Interaksi Dengan Orang

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Orang tua memberikan deskripsi tentang

perkembangan perilaku anaknya yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab berkaitan dengan materi ketidakkekalan (*anicca*), ketidakpuasan (*dukkha*), dan tanpa inti (*anatta*).

Konteks

Diskusikanlah bersama teman-temanmu tentang permasalahan-permasalahan berikut ini:

- a. Apakah semua yang mengalami *anicca* pasti mengalami *dukkha*?
Jelaskan!
- b. Seorang Arahata/Buddha juga mengalami kondisi-kondisi seperti yang kita alami, di antaranya dipuji dan dicela, untung dan rugi, nama baik dan nama buruk. Mengapa Buddha dapat menghadapinya dengan selalu bahagia tetapi kita tidak? Jelaskan!
- c. Ajaran Buddha tentang *anicca*, *dukkha*, dan *anatta* seringkali dipahami secara negatif. Buatlah cara pemahaman yang positif terhadap tiga hal tersebut!

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan dan berikan contoh nyata tentang *anicca*!
2. Jelaskan apakah *Nibbana (Nirvana)* juga *anatta*!
3. Jelaskan hubungan antara *anicca*, *dukkha*, dan *anatta*!
4. Jelaskan perbedaan *dukkha* dalam empat kebenaran mulia dengan *dukkha* dalam tiga sifat universal!
5. Jelaskan tiga manfaat memahami Hukum Karakteristik Universal!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman dharma dengan cara yang berbeda.
- Lagu yang dinyanyikan dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Ayo, Bernyanyi

ANICCA

6/8

Cipt. Bhikkhu Girirakkhito

/ 0 0 3 5 . . / 3 . 5 6 . . / 5 . 5 4 5 4 / 3 2 1 3 . . /
Anic ca a nic ca lambang tiada kekekalan

/ . 0 5 3 3 3 / 2 . 3 5 . . / 3 . 5 4 3 2 / 1 7 1 2 . . /
Seluruh se mestaa lam hidup mati timbul tenggelam

/ . 0 3 5 . . / 3 . 5 6 . . / 5 . 5 4 5 4 / 3 2 1 3 . . /
Anic ca a nic ca dikaulah corak yang nyata

/ . 0 5 3 3 3 / 2 . 3 5 . . / 3 . 5 4 3 2 / 6 7 5 1 . . /

Setiap materi dan bathin timbul lenyap s'panjang masa
 4/4 BERSEMANGAT/CEPAT

/ 0 1 7 1 2 3 / 4 4 5 4 3 4 / 5 5

Se dih serta gem bi ra mu da ja di tu a

6 5 4 5 / 6 6 4 5 6 7 / 5 5

Kumpul dan berpisah berkembang dan la yu

0 5 5 / 1 1 . 1 7 6 / 5 5 7 6 5 4 / 2 1 6 7 5 . /

Timbul lenyap tanpa berhenti lahir tumbuh lapuk mati

6/8 PERLAHAN

/ . 0 3 5 . . / 3 . 5 6 . . / 5 . 5 4 5 4 / 3 2 1 3 . . /

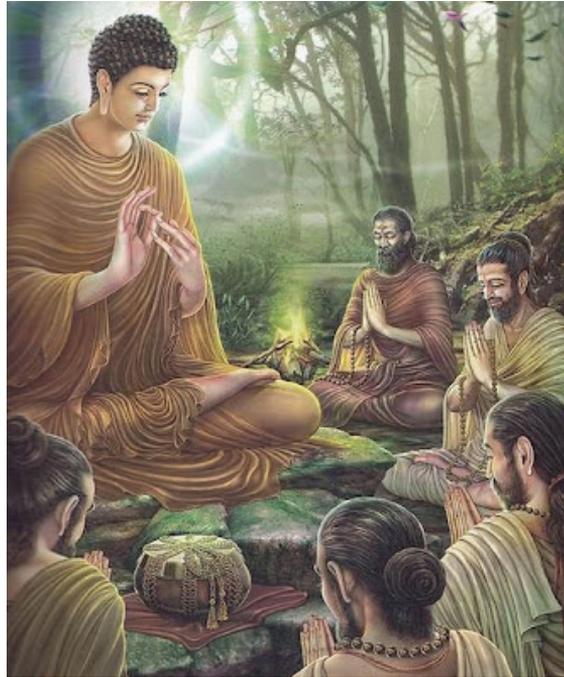
Anic ca a nic ca dikaulah sumber derita

/ . 0 5 3 3 3 / 2 . 3 5 . . / 3 . 5 4 3 2 / 6 7 5 1 . . /

Bagi para bi jaksa na di kau ke li hatan nyata

Bab 9

Sebab-Akibat yang Saling Bergantungan



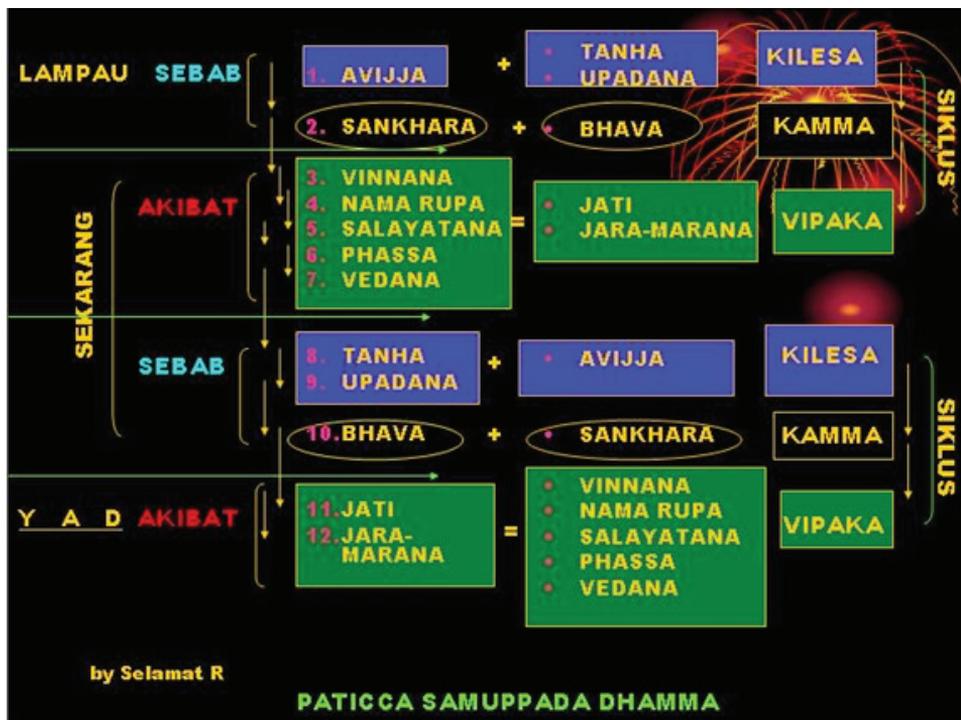
Kompetensi Belajar

- 3.6. Menganalisis berbagai fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja hukum Empat Kebenaran Mulia, Hukum Karma dan Kelahiran Kembali, Tiga Karakteristik Universal, dan Sebab Akibat yang Saling Bergantungan
- 4.4. Menerapkan konsep hukum-hukum Kebenaran dalam aktivitas sehari-hari

Pengalaman Belajar

- Menjelaskan pengertian *Paticcasamuppada*
- Menjelaskan rumusan hukum *Paticcasamuppada*
- Menjelaskan proses kerja dari duabelas *Nidana*

Peta Konsep



Sumber: Belajarbuddha.blogspot.com

Membelajarkan 1

Paticcasamuppada dan Rumusannya

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

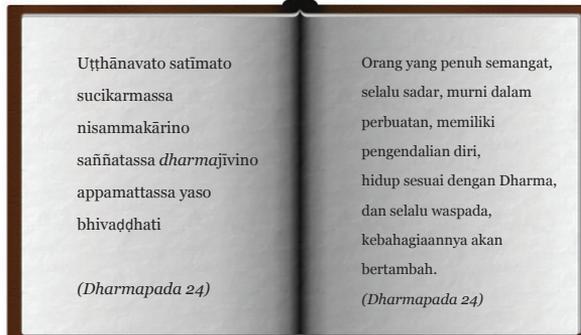
- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk membaca dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan *Paticcasamuppada* dan Rumusannya.

Fakta

Mungkinkah peristiwa-peristiwa ini terjadi tanpa sebab?



Ayo, Baca Kitab Suci



Imasming sati idang hoti,
Imassuppada idang uppajjati,
Imasming asati idang na hoti,
Imassa nirodha idang nirujjati

Artinya

Dengan adanya ini, maka adalah itu,
Dengan timbulnya ini, maka timbullah itu,
Dengan tidak adanya ini, maka tidak adalah itu,
Dengan padamnya ini, maka padamlah itu.

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks dan mengamati bahan kajian terkait pengertian *Paticcasamuppada* dan

Rumusannya melalui penayangan video, film, gambar, dan cerita. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan kepada peserta didik agar proses mencermati baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik, dan benar.

Menanya

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks. Kemudian guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik.

Mengeksplorasi

- Guru memberikan penjelasan tentang *Patīccasamuppāda* dan Rumusannya.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi terkait dengan *Patīccasamuppāda* dan Rumusannya.
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengulang rumusan *Patīccasamuppāda* secara bergantian.
- Guru memberikan penguatan dan pengembangan terhadap materi yang telah disampaikan

Mengasosiasi

- Secara individual maupun kelompok, peserta didik melakukan pengembangan pemahaman, penguatan, dan keterkaitan

materi dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya tentang *Paticcasamuppada* dan Rumusannya.

- Selanjutnya, peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengidentifikasi pemahaman, penguatan dan keterkaitan materi dengan sumber ajaran dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya, khususnya *Paticcasamuppada* dan rumusannya baik dalam bentuk demonstrasi, simulasi atau fragmentasi, dll.
- Memberikan penilaian perilaku peserta didik terhadap proses asosiasi yang berkembang.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

.....

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan memberikan soal pilihan ganda dan soal uraian dengan skor penilaian sebagai berikut:

1. Pilihan ganda:

Jumlah soal untuk pilihan ganda adalah 10 butir soal dengan nilai untuk tiap butir soal adalah 1 (1 x 10 butir = 10).

2. Uraian :

No	Rubik Penilaian	Skor Tertinggi
1	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabila peserta didik mampu menjelaskan pengertian sebab-akibat yang saling bergantung (<i>paticcasamuppada</i>) dengan sangat lengkap diberi skor 10. ● Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan pengertian sebab-akibat yang saling bergantung (<i>paticcasamuppada</i>) diberi skor 8. ● Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan pengertian sebab-akibat yang saling bergantung (<i>paticcasamuppada</i>) diberi skor 5. 	10
2	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabila peserta didik dapat menyebutkan rumusan hukum <i>paticcasamuppada</i> dengan sangat lengkap diberi skor 10. ● Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menyebutkan rumusan hukum <i>paticcasamuppada</i> diberi skor 8. ● Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menyebutkan rumusan hukum <i>paticcasamuppada</i> diberi skor 5. 	10

3	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabila peserta didik dapat menyebutkan empat fakta yang menunjukkan berlakunya hukum <i>paticcasamuppada</i> dengan sangat lengkap diberi skor 10. ● Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menyebutkan empat fakta yang menunjukkan berlakunya hukum <i>paticcasamuppada</i> diberi skor 8. ● Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menyebutkan empat fakta yang menunjukkan berlakunya hukum <i>paticcasamuppada</i> diberi skor 5. 	10
4	<ul style="list-style-type: none"> ● Apabila peserta didik dapat menjelaskan pentingnya memahami hukum <i>paticcasamuppada</i> dengan sangat lengkap diberi skor 10. ● Apabila peserta didik kurang lengkap dalam menjelaskan pentingnya memahami hukum <i>paticcasamuppada</i> diberi skor 8. ● Apabila peserta didik sangat tidak lengkap dalam menjelaskan pentingnya memahami hukum <i>paticcasamuppada</i> diberi skor 5. 	10

Petunjuk penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah total nilai (PG dan Uraian)}}{5} \times 100$$

Pengayaan

Peserta didik yang telah menguasai materi atau telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), diarahkan untuk melakukan pengayaan materi dengan cara mendiskusikan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat yang berhubungan dengan sebab-akibat yang saling bergantung (*patिकासamuppada*).

Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai pada peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) materi. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75%, guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).
2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75%, peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kesempatan untuk tes ulang (*remedial tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran.

Interaksi Dengan Orang

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Orang tua memberikan deskripsi tentang perkembangan perilaku anaknya yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab berkaitan dengan materi hukum sebab-akibat yang saling bergantung (*paticcasamuppada*).

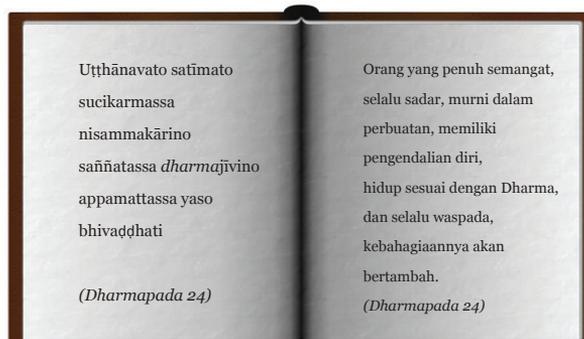
Membelajarkan 2

Dua Belas Nidana

Sebelum Pelaksanaan Pembelajaran

- Ajaklah peserta didik berdoa dan bermeditasi selama 5 menit untuk mengondisikan pikiran mereka agar menjadi lebih tenang.
- Bimbinglah peserta didik untuk mengulang kembali dan merenungkan syair Kitab Suci *Dhammapada* yang terdapat pada buku peserta didik.
- Motivasi peserta didik dengan mengungkap fakta yang berkaitan dengan Proses kerja dari Dua Belas *Nidana*.

Ayo, Baca Kitab Suci





Gambar 9.1 Pativasamuppada
Sumber: icouldiwill.blogspot.com

Mengamati

- Arahkan peserta didik untuk membaca teks, mengamati dan mencermati gambar proses kerja dari Dua Belas *Nidana*.
- Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati dan mencermati gambar proses kerja dari Dua Belas *Nidana* kemudian guru menambahkan penjelasan makna dari Dua Belas *Nidana* sebagai proses penguatan pencermatan, baik secara individual ataupun klasikal berlangsung secara lengkap, baik dan benar.

Menanya

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi dalam teks kepada kelompok lain. Kelompok lain

menanggapi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, sekaligus berfungsi melahirkan kritisasi berpikir dan membangun dinamika, dan kreativitas proses pembelajaran.

- Guru memberikan penguatan dan penjelasan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang lebih logis, terinci, dan sistematis terkait dengan pertanyaan-pertanyaan peserta didik

Mengeksplorasi

- Berikanlah kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan data informasi lanjutan terkait dengan fenomena dan kejadian berdasarkan proses kerja Dua Belas *Nidana*.
- Mencari data dari berbagai media cetak/elektronik/*online* tentang hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang menunjukkan proses kerja dari Dua Belas *Nidana*.
- Galilah bakat kreativitas peserta didik untuk menciptakan puisi, lagu, film pendek, sketsa dan lain-lain untuk menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Mengasosiasi

- Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis informasi yang terdapat dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya untuk mendapatkan kesimpulan tentang Dua Belas *Nidana*. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan atau dalam kelompok-kelompok kecil, menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dan kondisi kelas.

Mengomunikasikan

- Fasilitasilah peserta didik untuk mempresentasikan hasil mengamati dan mengeksplorasi di hadapan teman/kelompok lainnya untuk mendapatkan masukan dan tanggapan dari sisi yang berbeda-beda.

Penilaian

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik, sekaligus kualitas pengajaran guru. Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi Dua Belas *Nidana*, guru meminta peserta didik untuk mengisi penilaian diri di bawah ini:

Penilaian Diri

Nama Peserta didik :

Kelas :

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda ceklist pada kolom nilai pada masing-masing pernyataan, dengan ketentuan sebagai berikut:

4 = sangat setuju

3 = setuju

2 = ragu-ragu

1 = tidak setuju

No	PERNYATAAN	NILAI			
		4	3	2	1
1	Segala sesuatu yang terjadi selalu ada sebabnya.				
2	Ketidaktahuan seseorang mendorong ia melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat.				
3	Selama suatu makhluk melakukan perbuatan yang didasari oleh ketidaktahuan, maka selama itu pula ia akan mengalami kelahiran kembali.				
4	Semua yang mengalami tumibal lahir akan memiliki jasmani dan/atau batin.				
5	Panca indera akan ada jika suatu makhluk memiliki jasmani, begitu pula pikiran akan ada dengan adanya batin.				
6	Jika memiliki indera, maka memungkinkan suatu makhluk berinteraksi dengan kondisi di luar diri.				
7	Interaksi dari masing-masing indera, misalnya mata melihat atau telinga mendengar, akan memicu munculnya perasaan (senang maupun tidak senang) terhadap objek indera.				
8	Perasaan yang timbul, pada umumnya memicu munculnya keinginan, baik keinginan untuk mempertahankan atau keinginan untuk menolak.				

9	Keinginan yang terus dipertahankan memicu munculnya kemelekatan, yang ditandai dengan kesenangan jika tercapai dan kekecewaan jika tidak tercapai.				
10	Kemelekatan yang dimiliki menjadi potensi munculnya kejadian, baik di kehidupan sekarang maupun ke kehidupan yang akan datang.				
11	Semua yang mengalami kelahiran, tidak akan pernah terhindar dari penuaan, sakit, dan kematian.				
JUMLAH					

Petunjuk penghitungan nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah nilai skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi atau belum mencapai KKM, guru melaksanakan kegiatan remedial dengan cara menjelaskan kembali atau pengulangan (*repetition*) materi. Remedial ini dapat dilakukan dengan metode sebagai berikut :

1. Jika daya serap peserta didik belum mencapai 75%, guru melaksanakan proses pembelajaran kembali (*remedial teaching*).

2. Jika daya serap peserta didik telah mencapai 75%, peserta didik yang belum mencapai KKM diberi kesempatan untuk tes ulang (*remedial tes*) pada bagian materi yang belum tuntas.

Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, boleh pada saat pembelajaran apabila masih ada waktu atau di luar jam pelajaran.

Interaksi dengan Orang Tua

Guru memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam mengamati perkembangan dan perubahan perilaku peserta didik. Orang tua memberikan deskripsi tentang perkembangan perilaku anaknya yang mencerminkan sikap toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab berkaitan dengan materi Dua Belas *Nidana*.

Renungan

Kisah Kumbhaghosaka

Suatu ketika, ada suatu wabah penyakit menular menyerang kota Rajagaha. Di rumah bendahara kerajaan, para pelayan banyak yang meninggal akibat wabah tersebut. Bendahara dan istrinya juga terkena wabah tersebut. Ketika mereka berdua merasa akan mendekati ajal, mereka memerintahkan anaknya Kumbhaghosaka untuk pergi meninggalkan mereka, pergi dari rumah, dan kembali lagi pada waktu yang lama, agar tidak ketularan.

Ayo, Uji Pemahaman

- Mintalah peserta didik untuk mengerjakan soal evaluasi dengan baik.
- Hasil pekerjaan peserta didik dikumpul dan dinilai agar peserta didik mengetahui sejauhmana pemahamannya terhadap materi yang baru saja dipelajari.
- Hasil evaluasi juga digunakan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah tuntas atau belum.
- Berikanlah remedial kepada peserta didik yang belum tuntas.



Evaluasi

Uraikan jawaban dari pertanyaan berikut ini!

1. Jelaskan pengertian *paticcasamuppada*!
2. Tuliskanlah dua peristiwa di sekitar kehidupanmu yang membuktikan kebenaran hukum sebab akibat yang saling bergantung!
3. Jelaskan perbedaan kesadaran (*vinnana*) dalam *paticcasamuppada* dengan kesadaran (*vinnana*) dalam lima kelompok kehidupan (*panca khanda*)!
4. Jelaskan makna ungkapan, “Bergantung pada perasaan timbullah nafsu keinginan”!
5. Tuliskanlah masing-masing satu contoh yang menggambarkan empat macam kemelekatan (*upadana*)!

Ayo, Bernyanyi

- Ajaklah peserta didik menyanyikan lagu Buddhis untuk memberikan pemahaman dharma dengan cara yang berbeda.
- Lagu yang dinyanyikan dapat diganti dan disesuaikan dengan kondisi setempat.

Ayo, Bernyanyi

SABDA KAMMA

2/4 Perlahan

Cipt. Wieguan MBM

| 3 . 3 3 2 | 1 . 7 1 | 2 2 2 2 1 | 7 . . |

I T'lah terdengar sa-yup ge - ma suara - mu

II T'lah kutemukan ca - ha - ya dalam Dhamma

| 6 . 6 1 4 | 3 . 5 3 | 2 . 7 1 2 | 3 . . |

I Sa - pa pasti - mu ha - dir di se - k'li - ling - ku

II Sang pengenda - li ba - ik bu - ruk pri - la - ku

| 3 . 3 2 | 1 . 7 1 | 2 2 2 2 1 | 7 . . |

I T'lah ter - li - hat ben - tuk wu - jud makna - mu

II Ku 'kan se - tia ber - pe - gang pada Dhamma

	6 . <u>6</u> <u>1</u> <u>4</u>	3 . <u>5</u> <u>3</u>	2 . <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	1 . 1	
I	Dan	a - ki - bat - lah	cermin	ke - ha - di - ran - mu	Sab-
II	Kar'	na Dhamma-lah	pe - ne - rang	ja - lan hi - dup	

	6 . 4	1 . <u>5</u> <u>6</u>	5 <u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u>	3 . .
	Da	Kam- ma	Sabda	a - lam semes - ta

	4 . <u>4</u> <u>3</u>	2 . <u>3</u> <u>4</u>	3 . <u>2</u> <u>3</u> <u>4</u>	5 . 1	
	Kau	'kan ha - dir	di - ma - na	ada se - bab	Sab-

	6 . 4	1 . <u>5</u> <u>6</u>	5 <u>5</u> <u>6</u> <u>5</u> <u>4</u>	3 . .
	Da	Kam- ma	kau s'la - lu	me - nyer - tai

	4 . <u>4</u> <u>3</u>	2 . <u>3</u> <u>4</u>	3 . <u>5</u> <u>3</u> <u>2</u>	1 . .
	Ba -	ik bu - ruk	perbu - at	an manu - sia

Evaluasi Semester Genap

I. Pilihan Ganda

1. Hukum kebenaran mutlak yang berlaku universal disebut hukum....
 - a. pidana
 - b. perdata
 - c. karma
 - d. kesunyataan
 - e. Tuhan

2. Konsep umum menyatakan bahwa segala sesuatu terjadi karena kehendak Tuhan. Buddhis berpandangan bahwa segala sesuatu terjadi karena
 - a. hukum alam
 - b. karma
 - c. kehendak para dewa
 - d. kehendak Buddha
 - e. tanpa sebab

3. Umat Buddha yakin terhadap hukum-hukum kebenaran mutlak (hukum kesunyataan) sebagai berikut, kecuali ...
 - a. Hukum tiga ciri kehidupan
 - b. Hukum musabab yang saling bergantung
 - c. Hukum empat kebenaran mulia
 - d. Hukum perbuatan dan kelahiran kembali
 - e. Hukum kekekalan jiwa

4. Kotbah pertama Buddha Gotama setelah pencapaian penerangan sempurna disebut ...
 - a. Ratana Sutta
 - b. Mangala Sutta
 - c. Ovadapatimokka Sutta
 - d. Anattalakkhana Sutta
 - e. Dhammacakkappavattana Sutta
5. Saupadisesa Nibbana berarti Nibbana yang masih memiliki 'Sisa'. 'Sisa' yang dimaksud adalah....
 - a. kehidupan
 - b. lima kelompok kehidupan
 - c. para peserta didik
 - d. karma buruk
 - e. keluarga
6. Nibbana dicapai oleh makhluk yang memiliki tingkat kesucian
 - a. Buddha
 - b. Arahant
 - c. Anagami
 - d. Sakadagami
 - e. Sotapanna
7. Pernyataan yang tidak tepat untuk nibbana adalah
 - a. Nibbana merupakan kebahagiaan mutlak
 - b. Nibbana tidak dapat dialami dengan memanjakan indra
 - c. Nibbana dapat dialami pada saat masih hidup
 - d. Nibbana bukanlah suatu surga
 - e. Nibbana hanya dapat dicapai oleh umat Buddha

8. Unsur-unsur Jalan Mulia Berunsur Delapan yang menjadi penunjang kebijaksanaan seseorang adalah
- a. pengertian dan ucapan benar
 - b. pengertian dan perbuatan benar
 - c. ucapan dan perbuatan benar
 - d. pikiran dan pengertian benar
 - e. pikiran dan perbuatan benar
9. Pada proses batin manusia, karma/perbuatan terjadi pada unsur ...
- a. sankhara
 - b. vedana
 - c. sanna
 - d. vinnana
 - e. nama
10. Berikut ini yang merupakan unsur pengembangan batin (*samadhi*) dalam Jalan Mulia Berunsur Delapan adalah ...
- a. pikiran dan usaha benar
 - b. pikiran dan konsentrasi benar
 - c. pikiran dan perhatian benar
 - d. usaha dan penghidupan benar
 - e. usaha dan perhatian benar
11. Berikut ini yang termasuk pandangan salah (*micchaditthi*) adalah ...
- a. karma dapat menurun ke anak kandung
 - b. surga masih mengalami penderitaan
 - c. ada jiwa tetapi tidak kekal
 - d. makhluk neraka masih bisa bertumimbal lahir di alam manusia
 - e. satu sebab menimbulkan banyak akibat

12. Paham atau ajaran salah yang menyatakan bahwa terdapat diri atau jiwa yang kekal disebut ...
- ucchedavada
 - attavada
 - anattavada
 - nicavada
 - aniccavada
13. Kajian tentang sebab dan akibat suatu perbuatan secara alamiah berjalan sesuai dengan hukum alam
- Bija niyama
 - Dhamma niyama
 - Utu niyama
 - Karma* niyama
 - Citta niyama
14. Buddha menyatakan bahwa sebab *dukkha* adalah
- cita-cita
 - nafsu
 - perbuatan
 - kehendak untuk berbuat
 - hukum alam
15. Untuk membantu meluruskan pandangan salah yang ditimbulkan oleh kegelapan batin, diperlukan
- belas kasih
 - kebijaksanaan
 - keseimbangan batin
 - konsentrasi
 - kemampuan gaib

16. Yang dimaksud dengan *sabbe sankhara anicca* adalah
- segala fenomena tanpa inti diri
 - semua yang berkondisi tidak tetap
 - semua yang berkondisi tidak memuaskan
 - semua fenomena terjadi karena hukum alam
 - semua yang berkondisi merupakan perpaduan
17. Sikap orang yang benar-benar telah menyadari hukum *anicca* adalah ...
- tidak sombong jika berhasil
 - tidak lupa diri ketika sedang gembira
 - mudah memaafkan kesalahan orang lain
 - melekat pada sesuatu yang dimilikinya
 - dapat menerima segala perubahan dengan wajar
18. Menurut hukum sebab-akibat yang saling bergantung, semua fenomena di alam semesta adalah terkondisi, maksudnya
- segala sesuatu tidak mutlak
 - telah tercipta sejak waktu yang tidak terhingga
 - semua fenomena dapat berdiri sendiri
 - dapat muncul dengan sendirinya dalam segala kondisi
 - tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa ada kondisi pendukung
19. Agar dapat hidup bahagia, seseorang harus
- dapat menerima perubahan
 - melekat pada segala sesuatu yang dimiliki
 - mengusahakan agar segala sesuatu tidak berubah
 - mempertahankan kondisi yang disukai dengan segala cara
 - memuaskan indra karena semua yang ada di dunia ini tidak tetap

20. *Sabbe dhamma anatta* artinya
- semua jiwa bersifat tetap
 - setiap fenomena memiliki inti
 - keberadaan roh adalah permanen
 - semua fenomena adalah tanpa inti diri
 - semua makhluk memiliki jiwa yang berdiri sendiri
21. Setelah memahami kebenaran hukum *karma*, seseorang akan melakukan hal-hal berikut, kecuali ...
- senantiasa memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengembangkan batin
 - menjelaskan penjelasan hukum *karma* kepada orang yang sedang dalam musibah agar mereka tidak bersedih
 - menghindari segala perbuatan yang merugikan makhluk lain dan diri sendiri
 - berani bertanggung jawab atas perbuatan yang telah dilakukannya
 - tidak mengeluh dalam menghadapi situasi sulit
22. Tindakan disebut *karma/karma* jika didasari
- kesenangan
 - akibat
 - keserakahan
 - manfaat
 - kehendak
23. Istilah berikut yang berbeda dengan *punabbhava*
- reinkarnasi
 - kelahiran kembali

- c. rebirth
 - d. penjadian setelah kematian
 - e. tumibal lahir
24. *Akusala karma* dapat mengondisikan terlahir di
- a. peta bhumi
 - b. niraya bhumi
 - c. tiracchana bhumi
 - d. duggati bhumi
 - e. asura bhumi
25. Terbebas dari *lobha*, *dosa* dan *moha* mengondisikan terlahir di alam
- a. manusia
 - b. nibbana
 - c. dewa
 - d. brahma
 - e. semua pilihan jawaban salah
26. *Paticcasamuppada* merupakan hukum kebenaran mutlak tentang
- a. kausalitas
 - b. subjektivitas
 - c. objektivitas
 - d. realitas
 - e. relativitas
27. Hukum sebab-akibat berlangsung berdasarkan
- a. dhamma niyama
 - b. kehendak Dewa

- c. kehendak Tuhan
 - d. takdir
 - e. kehendak Buddha
28. Penderitaan yang disebabkan karena adanya perubahan yang tidak dapat kita hindari disebut *dukkha*
- a. *dukkha dukkha*
 - b. *viparinama dukkha*
 - c. *sankhara dukkha*
 - d. *kayika dukkha*
 - e. *cetasika dukkha*
29. Penderitaan batin dalam bentuk kesedihan, duka cita, kekecewaan, ratap tangis, penyesalan, dan sebagainya disebut *dukkha*
- a. *sankhara dukkha*
 - b. *kayika dukkha*
 - c. *cetasika dukkha*
 - d. *samisa dukkha*
 - e. *niramisa dukkha*
30. Keinginan rendah untuk terus berlangsung, misalnya ingin terus-menerus menikmati objek yang indah disebut
- a. *tanha*
 - b. *kama tanha*
 - c. *bhava tanha*
 - d. *vibhava tanha*
 - e. *rupa tanha*

31. Berikut ini yang bukan termasuk dalam perhatian benar adalah ...
- perhatian terhadap badan jasmani
 - perhatian terhadap perasaan
 - perhatian terhadap pikiran
 - perhatian terhadap objek-objek batin
 - perhatian terhadap fenomena alam
32. Karma yang mengondisikan kelahiran suatu makhluk di alam tertentu dan dalam kondisi tertentu disebut
- upaghataka karma
 - upapilaka karma
 - upatthambhaka karma
 - janaka karma
 - ahosi karma
33. Karma yang dilakukan sesaat sebelum meninggal disebut
- garuka karma
 - acinna karma
 - asana karma
 - bahula karma
 - katatta karma
34. *Imassuppada idang uppajjati* berarti
- Dengan adanya ini, maka adalah itu
 - Dengan timbulnya ini, maka timbullah itu
 - Dengan tidak adanya ini, maka tidak adalah itu
 - Dengan padamnya ini, maka padamlah itu
 - Dengan terhentinya ini, maka terhentilah itu

35. *Sankhara* dalam *paticcasamuppada* disimbolkan dengan pembuat pot dan berbagai jenis pot. Ada pot yang utuh dan ada pot yang pecah. Pot yang utuh melambangkan
- karma baik
 - karma buruk
 - karma yang sudah berbuah
 - karma yang belum berbuah
 - karma yang aktif
36. Kesadaran (*vinnana*) pada *paticcasamuppada* berarti
- kesadaran indra
 - kesadaran jasmani
 - kesadaran batin
 - kesadaran tumimbal lahir
 - kesadaran penembusan
37. Berikut ini yang bukan merupakan unsur pembentuk batin adalah
- rupa
 - vedana
 - sanna
 - sankhara
 - vinnana
38. Hukum *paticcasamuppada* menyatakan, bergantung pada batin dan jasmani timbullah
- bentuk-bentuk karma
 - kesadaran
 - enam landasan indra

- d. kontak
 - e. perasaan
39. Kemelekatan pada kepercayaan dan upacara takhayul disebut....
- a. kama upadana
 - b. ditthi upadana
 - c. silabbata upadana
 - d. attavada upadana
 - e. puja upadana
40. Berdasarkan Hukum *Paticcasamuppada*, berakhirnya perasaan mengakibatkan berhentinya
- a. keinginan
 - b. nafsu kemelekatan
 - c. kontak
 - d. perasaan
 - e. kelahiran

II. Esai

1. Jelaskan pendapat kamu jika ada orang yang menyatakan bahwa ajaran Agama Buddha bersikap pesimis karena mengajarkan tentang *dukkha*!
2. Jelaskan mengapa perbuatan yang dilakukan oleh seorang Arahant tidak disebut karma!
3. Jelaskan hubungan antara karma dan tumimbal lahir!
4. Jelaskan perbedaan jenis *dukkha* karena kondisi dan *dukkha* karena kekotoran batin!
5. Tuliskan rumusan hukum sebab-akibat yang saling bergantung!

Daftar Pustaka

Ana Upakarika. 2010. *Buku Pelajaran Agama Buddha: EHIPASSIKO SMA 2*, edisi kedua. Jakarta: Ehipassiko Foundation.

Bodhi, Bhikkhu (penghimpun). 2009. *Tipitaka Tematik: Sabda Buddha Dalam Kitab Suci Pali*. Jakarta: Ehipassiko Foundation.

Bodhi, Bhikkhu. 2010. *Jalan Menuju Akhir dari Penderitaan*. Jakarta: Vijjakumara.

Dhammadhiro, Bhikkhu (penyaji). 2005. *Paritta Suci*. Jakarta: Yayasan Sangha Theravada Indonesia.

Dhammananda, Sri. 2005. *Keyakinan Umat Buddha*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.

Dhammavuddho, Bhikkhu Mahathera. *Paticcasamuppada*. Medan: DPD Patria Sumatera Utara.

Eko Supeno (editor). 2010. *Kumpulan Lagu-lagu Buddhis*. Bandung: Bimbingan Masyarakat Buddha Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

- Janakabhivamsa, Ashin dan Silananda, Sayadaw U (penyelaras). 2005. *Abhidhamma Sehari-hari*. Jakarta: Yayasan Penerbit Karaniya.
- Mahasi Sayadaw. 2003. *Teori Kamma dalam Buddhisme*. Yogyakarta: Widyasena Production.
- Narada, Ven. Mahathera. 1995. *Sang Buddha dan Ajaran-Ajaran Nya Bagian 1*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Narada, Ven. Mahathera. 1996. *Sang Buddha dan Ajaran-Ajaran Nya Bagian 2*. Jakarta: Yayasan Dhammadipa Arama.
- Nyanatiloka Mahathera, Bhikkhu Bodhi, Bhikkhu Thanisaro. 2011. *Paticcasamuppada Kemunculan yang Dependen*. Jakarta: Vijjakumara.
- Panjika N. Perawira. 1993. *Kamus Baru Buddha Dhamma*. Jakarta: Tri Sattva Buddhist Centre.
- Peter Della Santina. 2004. *Tree of Enlightenment Part I: Fundamental of Buddhism*. Yogyakarta: Dharma Prabha Publication.
- R. Surya Widya. 2012. *Dhammapada*. Jakarta: Yayasan Abdi Dhamma Indonesia.
- Ronald Satya Surya. 2009. *5 Aturan Moralitas Buddhis: Pengertian, Penjelasan, dan Penerapan*. Yogyakarta: Insight Widyasena Production.

Sikkhananda, Bhikkhu. 2012. *Sila: Penjelasan Diserta dengan Cerita*.
Tangerang: Cetiya Dhamma Sikkha.

Sujato, Bhikkhu. 2008. *Kelahiran Kembali dan Keadaan Antara dalam
Buddhisme Awal*. Jakarta: DjammaCitta Press.

Sumedho, Ajahn Venerable. *Empat Kebenaran Mulia*. Yogyakarta:
Insight Widyasena Production.

Teja S. M. Rashid. 1997. *Sila dan Vinaya*. Jakarta: Penerbit Buddhis
BODHI.

Wiily Yandi Wijaya. 2010. *Ucapan Benar*. Yogyakarta: Insight Widyasena
Production.

Willy Yandi Wijaya. 2011. *Perbuatan Benar*. Yogyakarta: Insight
Widyasena Production.

Witono dan Sulan Hemajayo. 2011. *Buku Pendidikan Agama Buddha:
Dharmacakra Kelas 11*. Jakarta: CV. Karunia Jaya.